

**EKSPLORASI PENGEMBANGAN KURIKULUM *THREE IN ONE*
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MUTU LULUSAN**

DI MA AL-HIKMAH 2 BREBES

SKRIPSI

OLEH

EMILY GHAITSA NURILHAQ

NIM. 220106110091



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

Skripsi

**EKSPLORASI PENGEMBANGAN KURIKULUM *THREE IN ONE*
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MUTU LULUSAN**

DI MA AL-HIKMAH 2 BREBES

Diajukan untuk Menyusun Skripsi pada Program Studi Manajemen Pendidikan
Islam

Oleh

Emily Ghaitsa Nurilhaq

NIM. 220106110091



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Eksplorasi Pengembangan Kurikulum Three in One sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MA Al-Hikmah 2 Brebes” oleh Emily Ghaita Nurilhaq ini telah dipertahankan di depan penguji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 25 Juni 2026:

Dewan Penguji

Dr. Mulyono, M. A

NIP. 196606262055011003

Ketua (Penguji Utama)

Dr. Dwi Sulistiani, SE., MSA, Ak

NIP. 197910032015032001

Penguji

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag

NIP. 197503102003121004

Sekretaris

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag

NIP. 197503102003121004

Dosen Pembimbing

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 19730823 200003 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

EKSPLORASI PENGEMBANGAN KURIKULUM *THREE IN ONE*
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MUTU LULUSAN

DI MA AL HIKMAH 2 BREBES

Oleh:

Emily Ghaita Nurilhaq

NIM. 220106110091

Telah diperiksa dan disetujui untuk
Dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi

Dosen Pembimbing

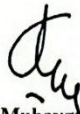


Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 197503102003121004

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Ulfah Muhayahi, M.PP., Ph. D

NIP. 197906022015032001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 04 Juni 2026

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi bahasa, teknik penulisan, maupun dari segi isi dari penelitian skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama : Emily Ghaita Nurilhaq
NIM : 220106110091
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Eksplorasi Pengembangan Kurikulum *Three In One* Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di MA Al Hikmah 2 Brebes

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa di atas, kami berpendapat bahwasanya mahasiswa tersebut sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen pembimbing



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag

NIP. 197503102003121004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emily Ghaita Nurilhaq
NIM : 220106110091
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila skripsi ini terdapat unsur plagiasi, maka saya selaku penulis bersedia untuk mempertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dengan demikian, pernyataan ini saya buat dengan sadar serta tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 04 Juni 2026

Hormat saya,



Emily Ghaita Nurilhaq

NIM. 220106110091



Scanned with CamScanner

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf Konsonan

ا	- a	ز	- z	ق	- q
ب	- b	س	- s	ك	- k
ت	- t	ش	- sy	ل	- l
ث	- ts	ص	- sh	م	- m
ج	- j	ط	- dl	ن	- n
ح	- h	ظ	- th	و	- w
خ	- kh	ذ	- zh	ه	- h
د	- d	ع	- ' (vowel)	ي	- y
ذ	- dz	غ	- gh		
ر	- r	ف	- f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = ā

Vokal (i) Panjang = ī

Vokal (u) Panjang = ū

C. Vokal Diftong

اَ اِ = aw

اَ اِ = ay

اَ اِ = ā

اَ اِ = ī

HALAMAN MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”

(QS. Luqman: 13)

خُذِ الْحِكْمَةَ وَلَا يَضُرُّكَ مِنْ أَيِّ وِعَاءٍ خَرَجَتْ

"Ambillah hikmah, tak akan merugikanmu, dari mana pun ia lahir

(Imam As Sakhawi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahillāhi Rabbil ‘Ālamīn, segala puji bagi Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman. Dengan penuh rasa syukur, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, Bapak H. Maman dan Ibu Hj. Upik, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan tanpa batas. Terima kasih atas setiap ikhtiar, nasihat, dan kepercayaan yang menjadi kekuatan bagi penulis dalam menempuh perjalanan pendidikan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Muh. Soleh Nahdi, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat, serta motivasi kepada penulis dalam setiap proses penyusunan skripsi ini.

Keluarga, dosen, guru, sahabat, dan seluruh pihak yang telah memberikan doa, bantuan, dukungan, serta motivasi selama perjalanan studi dan penyusunan skripsi ini.

Terakhir, karya ini penulis persembahkan untuk diri sendiri, sebagai bentuk apresiasi atas setiap proses, perjuangan, dan ketekunan dalam menyelesaikan amanah ini. Semoga segala usaha yang telah dilakukan menjadi bagian dari ikhtiar yang bernilai ibadah, memberikan manfaat bagi banyak orang, serta menjadi langkah awal untuk terus berkarya dan mengabdikan kepada agama, bangsa, dan masyarakat.

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."
(QS. Al-Insyirah: 6)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Eksplorasi Pengembangan Kurikulum Three in One sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw. yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju jalan yang diridhai Allah Swt.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bimbingan, bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Muhammad Walid, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag., selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
4. Dr. Ulfah Muhayani, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
5. Seluruh pimpinan, guru, dan tenaga kependidikan MA Al-Hikmah 2 Brebes yang telah memberikan izin, bantuan, serta informasi yang diperlukan selama proses penelitian.

6. Kedua orang tua penulis, Bapak H. Maman dan Ibu Hj. Upik, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, kasih sayang, serta pengorbanan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Muh. Soleh Nahdi yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi, dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
8. Fahma Amirotulhaq dan Hablie Ainalhaq yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi kepada penulis.
9. Keluarga Besar Langensari, khususnya Emak dan Abah, yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
10. Jinni Mayangsari, Amir Febriansyah, dan Nur Iskandar yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penelitian dan penyusunan skripsi.
11. Amelia Nur Utami, Rara Novita Sari, dan Dind Ibra Benign Sajid yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
12. Teman-teman Ats-Tsuroyya, keluarga besar Buletin Al-Mizan, mahasiswa Kelas ICP, serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penyusunan skripsi.
13. Podcast Keluarga Artis, khususnya Mario, Niky, dan Vino, yang telah memberikan hiburan dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Malang, 05 Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
المُلخَص.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori.....	17
B. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
C. Kehadiran Peneliti	34
D. Subjek Penelitian	35
E. Data dan Sumber Data.....	36
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37

H.	Pengecekan Keabsahan Data	39
I.	Teknik Analisis Data.....	40
J.	Prosedur Penelitian	42
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		43
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B.	Paparan Data	54
1.	Perencanaan Kurikulum <i>Three in One</i> di MA Al-Hikmah 2 Brebes	55
2.	Implementasi Kurikulum <i>Three in One</i> di MA Al-Hikmah 2 Brebes.....	64
3.	Peran Kepala Madrasah dalam Perencanaan dan Implementasi Kurikulum <i>Three in One</i> di MA Al-Hikmah 2 Brebes	81
C.	Temuan Penelitian.....	89
BAB V PEMBAHASAN		92
A.	Perencanaan Kurikulum <i>Three in One</i> di MA Al-Hikmah 2 Brebes.....	92
B.	Implementasi Kurikulum <i>Three in One</i> di MA Al-Hikmah 2 Brebes	98
C.	Peran Kepala Madrasah dalam Perencanaan dan Implementasi Kurikulum <i>Three in One</i> di MA Al-Hikmah 2 Brebes	109
BAB VI PENUTUP		114
LAMPIRAN.....		126
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		133

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 4. 1 Daftar Nama Kepala Madrasah	45
Tabel 4. 2 Daftar Pendidik	48
Tabel 4. 3 Daftar Tim Pengembang Kurikulum	50
Tabel 4. 4 Data Informan	55
Tabel 4. 5 Klasifikasi Program.....	73
Tabel 4. 6 Data Guru.....	75
Tabel 4. 7 Temuan Penelitian	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 3. 1 Model Analisis Data.....	42
Gambar 4. 1 Standar Nasional Pendidikan	57
Gambar 4. 2 Kegiatan Murojaah Al-Qur'an	58
Gambar 4. 3 Kegiatan Praktik Pengelasan.....	60
Gambar 4. 4 SK Tim Pengembang Kurikulum	62
Gambar 4. 5 Struktur Kurikulum Program MAPK.....	67
Gambar 4. 6 Struktur Kurikulum Program Imersi	69
Gambar 4. 7 Struktur Kurikulum Program Vokasi.....	71
Gambar 4. 8 Modul Ajar	77
Gambar 4. 9 Kegiatan Belajar Mengajar	78
Gambar 4. 10 Sertifikat Pelatihan Guru.....	81
Gambar 4. 11 Rencana Kerja Madrasah.....	85

DAFTAR BAGAN

Bagan 4. 1 Daftar Prestasi Peserta Didik	46
Bagan 4. 2 Daftar Studi Lanjut Peserta Didik.....	49

ABSTRAK

Nurilhaq, Emily Ghaita 2026. Eksplorasi Pengembangan Kurikulum *Three in One* sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Kurikulum *Three in One*, Mutu Lulusan, Kepala Madrasah

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan mutu lulusan pada lembaga pendidikan, khususnya madrasah berbasis pesantren. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana dalam membentuk kemampuan akademik, religiusitas, dan keterampilan peserta didik. Dalam upaya meningkatkan mutu lulusan, MA Al-Hikmah 2 Brebes mengembangkan Kurikulum *Three in One* yang mengintegrasikan kurikulum nasional, kurikulum kepesantrenan, dan kurikulum vokasional dalam satu sistem pendidikan terpadu.

Penelitian ini berfokus pada perencanaan Kurikulum *Three in One*, implementasi Kurikulum *Three in One*, serta peran kepala madrasah dalam mendukung pengembangan Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pengembangan Kurikulum *Three in One* sebagai upaya meningkatkan mutu lulusan melalui penguatan aspek akademik, religius, dan keterampilan peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, dan pihak terkait lainnya. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Kurikulum *Three in One* dilakukan secara kolaboratif melalui pembentukan tim pengembang kurikulum dan pengelompokan peserta didik ke dalam program MAPK, Imersi, dan Vokasi sesuai minat serta kemampuan peserta didik. Implementasi Kurikulum *Three in One* dilaksanakan melalui integrasi program akademik, kepesantrenan, dan vokasional dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas keseharian peserta didik di lingkungan madrasah dan pesantren. Selain itu, kepala madrasah memiliki peran sebagai manager dan administrator, supervisor, leader, innovator, serta motivator dalam mendukung pengembangan dan implementasi kurikulum. Dengan demikian, pengembangan Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan mutu lulusan melalui penguatan aspek akademik, religius, dan keterampilan peserta didik secara menyeluruh.

ABSTRACT

Nurilhaq, Emily Ghaita 2026. Exploration of *Three in One Curriculum Development* as an Effort to Improve the Quality of Graduates. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah dan Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

Keywords: Curriculum Development, *Three in One Curriculum*, Quality of Graduates, Head of Madrasah

Curriculum development is one of the important aspects in improving the quality of graduates in educational institutions, especially pesantren-based madrasahs. The curriculum not only functions as a learning guideline, but also as a means of shaping students' academic abilities, religiosity, dan skills. In an effort to improve the quality of graduates, MA Al-Hikmah 2 Brebes developed a *Three in One Curriculum* that integrates the national curriculum, Islamic boarding school curriculum, dan vocational curriculum in one integrated education system.

This research focuses on the planning of the *Three in One Curriculum*, the implementation of the *Three in One Curriculum*, dan the role of madrasah heads in supporting the development of the *Three in One Curriculum* at MA Al-Hikmah 2 Brebes. The purpose of this research is to describe the process of developing the *Three in One Curriculum* as an effort to improve the quality of graduates through strengthening the academic, religious, dan skill aspects of students.

This research uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection was carried out through observation, interviews, dan documentation. The research subjects consist of the head of the madrasah, the deputy head of the curriculum, teachers, dan other related parties. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, dan conclusion drawn. The validity of the data was tested using source triangulation dan technical triangulation.

The results of the study show that the planning of the *Three in One Curriculum* is carried out collaboratively through the formation of a curriculum development team dan the grouping of students into MAPK, Immersion, dan Vocational programs according to the interests dan abilities of the students. The implementation of the *Three in One Curriculum* is carried out through the integration of academic, boarding school, dan vocational programs in learning activities dan daily activities of students in the madrasah dan pesantren environment. In addition, the head of the madrasah has a role as a manager dan administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator in supporting the development dan implementation of the curriculum. Thus, the development of the *Three in One Curriculum* at MA Al-Hikmah 2 Brebes is one of the efforts to improve the quality of graduates through strengthening the academic, religious, dan skills aspects of students as a whole.

المخلص

نور الحق، إميلي غيتسا 2026. استكشاف تطوير منهج ثلاثي في واحد كجهد لتحسين جودة الخريجين. أطروحة، برنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية في مالان. المشرف: الدكتور ح. محمد إنعام عائشة، M.Ag

الكلمات المفتاحية: تطوير المناهج، منهج الثلاثة في واحد، جودة الخريجين، رئيس المدرسة الدينية

يعد تطوير المناهج من الجوانب المهمة في تحسين جودة الخريجين في المؤسسات التعليمية، وخاصة المدارس الدينية القائمة على البيسانترين. لا يعمل المنهج فقط كدليل تعليمي، بل أيضا كوسيلة لتشكيل قدرات الطلاب الأكاديمية وتدريبهم ومهاراتهم. في محاولة لتحسين جودة الخريجين، طورت ماجستير الحكمة 2 بريس منهجا بنظام الثلاثة في واحد يدمج المنهج الوطني، ومنهج المدارس الداخلية الإسلامية، والمنهج المهني في نظام تعليمي متكامل واحد.

يركز هذا البحث على تخطيط منهج الثلاثة في واحد، وتنفيذ المنهج الثلاثة، ودور رؤساء المدارس الدينية في دعم تطوير منهج الثلاثة في واحد في ماجستير الحكمة 2 بريس. الغرض من هذا البحث هو وصف عملية تطوير منهج الثلاثة في واحد كجهد لتحسين جودة الخريجين من خلال تعزيز الجوانب الأكاديمية والدينية والمهارة لدى الطلاب.

يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا مع نوع دراسة حالة. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. تتكون مواضيع البحث من رئيس المدرسة، ونائب رئيس المناهج، والمعلمين، وأطراف أخرى ذات صلة. يتم تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص الاستنتاج. تم اختبار صحة البيانات باستخدام تثليث المصدر والتثليث الفني.

تظهر نتائج الدراسة أن تخطيط منهج الثلاثة في واحد يتم بشكل تعاوني من خلال تشكيل فريق تطوير المناهج وتجميع الطلاب في برامج MAPK، والانغماس، والبرامج المهنية وفقا لاهتمامات وقدرات الطلاب. يتم تنفيذ منهج الثلاثة في واحد من خلال دمج البرامج الأكاديمية والمدارس الداخلية والمهنية في أنشطة التعلم والأنشطة اليومية للطلاب في بيئة المدارس الدينية والبسانترين. بالإضافة إلى ذلك، يلعب رئيس المدرسة الدينية دورا كمدير وإداري، مشرف، قائد، مبتكر، ومحفز لدعم تطوير وتنفيذ المنهج. لذا، فإن تطوير منهج الثلاثة في واحد في ماجستير الحكمة 2 بريس هو أحد الجهود المبذولة لتحسين جودة الخريجين من خلال تعزيز الجوانب الأكاديمية والدينية والمهارات للطلاب ككل

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada abad ke-21 menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan kebutuhan masyarakat global. Lembaga pendidikan tidak lagi cukup hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik semata, tetapi juga dituntut mampu membentuk lulusan yang memiliki karakter, keterampilan, kemampuan berpikir kritis, serta kesiapan menghadapi dinamika sosial dan dunia kerja.¹ Dalam konteks tersebut, mutu lulusan menjadi salah satu indikator penting keberhasilan lembaga pendidikan dalam menjalankan proses pendidikan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, kemampuan literasi, numerasi, dan sains peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* (OECD). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lembaga pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu lulusan agar mampu bersaing secara global. Selain itu, tingginya tuntutan dunia kerja dan perkembangan teknologi juga mendorong lembaga pendidikan untuk tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan karakter, religiusitas, dan keterampilan peserta didik.²

Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya pada lembaga madrasah berbasis pesantren, peningkatan mutu lulusan tidak hanya

¹ Hendra Jaya, Muh. Hambali, and Fakhurrozi, "Transformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan Dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21," *JRPP: Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023): 2416–22, <https://repository.uin-malang.ac.id/17431/2/17431.pdf>.

² I Made Subrata, Putu Dessy Fridayanthi, and I Made Darmada, "Konsep Asesmen Literasi Dan Numerasi Berbasis Pendekatan STEM Di Sekolah Menengah Atas," *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains* 15, no. 1 (2026): 143–53, <https://doi.org/10.59672/emasains.v15i1.6105>.

berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup penguatan aspek religius, moral, sosial, dan keterampilan peserta didik. Madrasah idealnya mampu mengintegrasikan pendidikan umum, pendidikan keagamaan, dan keterampilan dalam satu sistem pembelajaran yang terpadu sehingga menghasilkan lulusan yang holistik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum menjadi salah satu aspek penting dalam mewujudkan mutu pendidikan Islam yang adaptif dan berkelanjutan.

Kurikulum tidak hanya dipahami sebagai seperangkat dokumen pembelajaran, melainkan sebagai instrumen strategis dalam membentuk kualitas peserta didik. Kurikulum yang baik harus mampu menyesuaikan kebutuhan peserta didik, perkembangan masyarakat, serta tuntutan dunia pendidikan dan dunia kerja. Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan kurikulum integratif menjadi penting karena mampu menghubungkan aspek akademik, nilai-nilai religius, dan keterampilan praktis peserta didik secara seimbang. Melalui kurikulum yang integratif, proses pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi hidup peserta didik.³

Pentingnya pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan sejalan dengan konsep Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan yang dikemukakan oleh Edward Sallis. Konsep tersebut menekankan bahwa mutu pendidikan harus dilaksanakan secara berkelanjutan melalui keterlibatan seluruh komponen lembaga pendidikan, mulai dari kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, hingga peserta didik.

Dalam implementasinya, lembaga pendidikan dituntut untuk terus melakukan inovasi dan pengembangan program agar mampu memenuhi

³ Muhammad Saat Ibnu Waqfin et al., "Kedudukan Kurikulum Dalam Pendidikan," *JoEMS: Journal of Education and Management Studies* 7, no. 6 (2024): 203–14, <https://doi.org/https://doi.org/10.32764/joems.v7i6.1315>.

kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap kualitas pendidikan. Namun, implementasi konsep mutu pendidikan tersebut pada lembaga pendidikan Islam belum sepenuhnya berjalan optimal. Pada realitasnya, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah berbasis pesantren. Sebagian madrasah masih berorientasi pada pembelajaran akademik formal dan belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan pendidikan keagamaan serta keterampilan peserta didik dalam satu sistem pembelajaran yang utuh. Selain itu, masih terdapat madrasah yang mengalami keterbatasan dalam pengembangan program pendidikan, baik dari aspek manajemen, sumber daya manusia, maupun inovasi kurikulum. Kondisi tersebut menyebabkan lulusan madrasah pada beberapa kasus belum sepenuhnya memiliki kesiapan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.⁴

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal pendidikan Islam dengan realitas yang terjadi di lapangan. Secara ideal, madrasah diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang unggul dalam aspek akademik, religius, dan keterampilan secara bersamaan. Akan tetapi, dalam praktiknya masih banyak lembaga pendidikan yang belum mampu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara sistematis dalam pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan inovasi kurikulum yang mampu menjawab kebutuhan pendidikan Islam yang lebih holistik, integratif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas mengenai peningkatan mutu pendidikan melalui kepemimpinan kepala madrasah, implementasi manajemen mutu, maupun pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan Islam. Penelitian Mutiara Imelda dkk. menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran penting dalam

⁴ Melly Oktaviani, Neneng Hilda Handaniah, and Selamat, "Problem Dan Tantangan Pengembangan Inovasi Madrasah Berbasis Pesantren," *As-Sulthan: Journal of Education* 2, no. 1 (2025): 272–90, <https://ojssulthan.com/asje/article/view/394>.

meningkatkan mutu madrasah melalui fungsi manajerial, supervisi, dan pengembangan program pendidikan. Selain itu, penelitian Nur Arifin dkk. menjelaskan bahwa integrasi kurikulum sekolah dan pesantren mampu menciptakan sistem pendidikan yang lebih holistik dan relevan terhadap kebutuhan peserta didik.⁵ Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa implementasi program pendidikan inovatif dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan dan kualitas lulusan.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya masih berfokus pada aspek kepemimpinan kepala madrasah, implementasi manajemen mutu, atau pengembangan kurikulum secara parsial. Penelitian mengenai pengembangan kurikulum integratif berbasis pesantren yang menggabungkan kurikulum nasional, kurikulum kepesantrenan, dan keterampilan vokasional dalam satu sistem pendidikan terpadu masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji proses perencanaan, implementasi, dan peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum integratif sebagai upaya meningkatkan mutu lulusan juga belum banyak dilakukan. Dengan demikian, terdapat research gap dalam kajian pengembangan kurikulum pendidikan Islam, khususnya terkait integrasi kurikulum nasional, kepesantrenan, dan vokasi dalam meningkatkan mutu lulusan madrasah berbasis pesantren.

Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Brebes dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki fenomena yang menarik dan relevan dengan fokus penelitian ini. MA Al-Hikmah 2 Brebes merupakan madrasah berbasis pesantren yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Brebes dan dikenal memiliki berbagai program unggulan dalam pengembangan pendidikan. Madrasah ini berhasil memperoleh akreditasi A sejak tahun 2019 serta memiliki capaian prestasi peserta didik yang cukup baik dalam bidang akademik maupun non-

⁵ Nur Arifin, Joanna Ochocka, and Imam Tabroni, "Islamic Education Innovation: Integration of Pesantren and Schools Curriculum," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2025): 353–64, <https://doi.org/10.30868/ei.v14i02.8271>.

akademik. Selain itu, banyak lulusan MA Al-Hikmah 2 Brebes yang berhasil melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi keagamaan Islam negeri melalui jalur SPAN-PTKIN, SNBP, SNBT, dan jalur mandiri.

Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes lahir melalui proses pengembangan kurikulum yang berlangsung secara bertahap. Upaya tersebut diawali pada masa pembaruan madrasah sekitar tahun 1993 dengan melakukan berbagai inovasi, seperti penguatan pendidikan keagamaan melalui MA Program Keagamaan (MAPK) serta pengintegrasian pendidikan vokasional ke dalam sistem pembelajaran. Pengembangan tersebut kemudian diperkuat melalui berbagai program pendukung, seperti Praktik Kerja Lapangan (PKL), *outing programme*, dan *teaching programme*, guna meningkatkan kompetensi peserta didik. Memasuki era milenium, madrasah menyempurnakan inovasi tersebut dengan menerapkan Kurikulum 3 in 1 (*Three in One*) yang mengintegrasikan kurikulum Kementerian Agama, kurikulum kepesantrenan, dan kurikulum vokasional dalam satu kesatuan sistem pendidikan. Melalui pengembangan tersebut, MA Al-Hikmah 2 Brebes terus memperkuat program-program unggulannya, seperti MAPK, Imersi, dan Vokasi, sebagai karakteristik utama madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan.⁶

Fenomena yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah adanya pengembangan Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes. Kurikulum tersebut merupakan bentuk integrasi antara kurikulum nasional, kurikulum kepesantrenan, dan kurikulum keterampilan vokasional dalam satu sistem pendidikan yang terpadu. Implementasi kurikulum tersebut diwujudkan melalui program MAPK, Imersi, dan Vokasi yang disesuaikan dengan minat, kemampuan, dan potensi peserta didik. Keberadaan Kurikulum *Three in One* menunjukkan adanya upaya pengembangan kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga

⁶ Sulkhi Aziz, *Mengintip Madrasah Mbeling*, ed. Mutammam Syafi'i, Fajar Tri Laksono, and Zulfa, 1st ed. (Bandung, Jawa Barat: CV. Harva Creatiave, 2022).

penguatan religiusitas dan keterampilan peserta didik sebagai upaya meningkatkan mutu lulusan secara holistik.⁷

Keunikan Kurikulum *Three in One* menjadi menarik untuk diteliti karena model kurikulum integratif seperti ini belum banyak diterapkan pada Madrasah Aliyah berbasis pesantren, khususnya di daerah. Selain itu, implementasi kurikulum tersebut juga menunjukkan adanya keterlibatan kepala madrasah dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan program pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu lulusan. Penelitian ini menjadi penting dilakukan mengingat lembaga pendidikan Islam saat ini dituntut mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek religius, tetapi juga memiliki daya saing akademik dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern serta perkembangan dunia kerja.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan kajian Manajemen Pendidikan Islam, khususnya terkait pengembangan kurikulum integratif berbasis pesantren. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pengembangan kurikulum integratif dalam meningkatkan mutu lulusan madrasah. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala madrasah, guru, dan lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan kurikulum yang mampu mengintegrasikan aspek akademik, religius, dan keterampilan peserta didik secara seimbang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan implikasi sosial dalam pengembangan model pendidikan Islam yang lebih adaptif, integratif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Eksplorasi Pengembangan Kurikulum *Three in*

⁷ MA Al-Hikmah 2, “Profil Malhikdua,” accessed September 29, 2025, <https://malhikdua.sch.id/profil-malhikdua/>.

One sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MA Al-Hikmah 2 Brebes.”

B. Fokus Penelitian

Pengembangan Kurikulum *Three in One* sebagai upaya meningkatkan mutu lulusan di madrasah dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan, mulai dari proses perencanaan, implementasi kurikulum, hingga peran kepala madrasah dalam pengembangannya. Oleh karena itu, fokus penelitian ini diarahkan pada beberapa aspek berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes?
2. Bagaimana implementasi Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes?
3. Bagaimana peran kepala madrasah dalam mendukung pengembangan kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirumuskan untuk memberikan arah yang jelas dalam mengkaji eksplorasi pengembangan Kurikulum *Three in One* sebagai upaya meningkatkan mutu lulusan di MA Al-Hikmah 2 Brebes, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan proses perencanaan Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes.
3. Untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam perencanaan dan implementasi Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai eksplorasi pengembangan Kurikulum *Three in One* sebagai upaya meningkatkan mutu lulusan di MA Al-Hikmah 2 Brebes

diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan tentang pengembangan kurikulum integratif di madrasah, khususnya terkait perencanaan, implementasi, dan peran kepala madrasah dalam pengembangan Kurikulum *Three in One*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu lulusan di lembaga pendidikan Islam.

2. Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan kebijakan dan strategi pengelolaan Kurikulum *Three in One* guna meningkatkan mutu lulusan madrasah.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai implementasi Kurikulum *Three in One* dalam proses pembelajaran sehingga dapat mendukung peningkatan profesionalisme guru.

- c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum integratif yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan mutu pendidikan.

- d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam penelitian mengenai pengembangan kurikulum, manajemen pendidikan, dan peningkatan mutu lulusan di madrasah.

E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti melakukan tinjauan pada beberapa penelitian sebelumnya sebagai bentuk upaya untuk menegaskan orisinalitas penelitian yang dilakukan. Maksud dari orisinalitas ini adalah untuk mengidentifikasi persamaan maupun perbedaan kajian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan sebagai berikut:

1. Skripsi⁸ (**Manajemen Pengembangan Kurikulum Integratif Madrasah dan Pesantren di Madrasah Aliyah 1 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep**) oleh Ilfan Tufail Tahun 2023.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya integrasi kurikulum madrasah dan pesantren dalam membentuk mutu pendidikan serta karakter peserta didik di lingkungan Madrasah Aliyah berbasis pesantren. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pembahasan penelitian ini menyoroti proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kurikulum integratif antara madrasah dan pesantren di MA 1 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen pengembangan kurikulum integratif madrasah dan pesantren di MA 1 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.

2. Jurnal⁹ (**Integrasi Kurikulum Sekolah Formal ke dalam Kurikulum Pesantren: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Pesantren Modern**

⁸ Ilfan Tufail, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Integratif Madrasah Dan Pesantren Di Madrasah Aliyah 1 Annuqayah Guluk Guluk Sumenep" (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), [https://digilib.uinkhas.ac.id/26889/1/Ilfan Tufail_213206010037.pdf](https://digilib.uinkhas.ac.id/26889/1/Ilfan%20Tufail_213206010037.pdf).

⁹ Juhdi Heryadi, Fachrur Razi Amir², and Herman Soefi, "Integrasi Kurikulum Sekolah Formal Ke Dalam Kurikulum Pesantren (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Daarul 'Uluum Lido Bogor)," *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora* 1, no. 5 (2023): 440–57, <https://ojs.unida.ac.id/al-kaff/article/download/11236/4401>.

Daarul ‘Uluum Lido Bogor) oleh Juhdi Heryadi, Fachrur Razi Amir, Herman Soefi Tahun 2023

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya integrasi kurikulum sekolah formal dan kurikulum pesantren untuk menciptakan sistem pendidikan Islam yang lebih efektif dan relevan terhadap kebutuhan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembahasan penelitian ini menyoroti bentuk integrasi kurikulum sekolah formal ke dalam kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido Bogor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk integrasi kurikulum sekolah formal ke dalam kurikulum pesantren di MA Pesantren Modern Daarul ‘Uluum Lido Bogor.

3. Skripsi¹⁰ (**Implementasi Pendidikan Vokasional Bagi Peserta Didik di MA Al-Hikmah 2 Brebes**) oleh M. Romy Zulmunir Tahun 2024

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan vokasional sebagai sarana pengembangan keterampilan peserta didik di Madrasah Aliyah agar memiliki kesiapan menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembahasan penelitian ini menyoroti implementasi pendidikan vokasional di MA Al-Hikmah 2 Brebes yang meliputi perencanaan program, pelaksanaan pendidikan vokasional, evaluasi program, serta faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan vokasional di MA Al-Hikmah 2 Brebes dilaksanakan melalui beberapa bidang keterampilan seperti perikanan, tata busana, DKV, administrasi perkantoran, pengelasan, dan teknik komputer jaringan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

¹⁰ M. Romy Zulmunir, “Implementasi Pendidikan Vokasional Bagi Peserta Didik Di MA Al-Hikmah 2 Brebes” (UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024), [https://repository.uinsaizu.ac.id/24371/1/M Romy Zulmunir Implementasi Pendidikan Vokasional Bagi Peserta Didik di MA Al Hikmah 2 Brebes %283%29.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/24371/1/M%20Romy%20Zulmunir%20Implementasi%20Pendidikan%20Vokasional%20Bagi%20Peserta%20Didik%20di%20MA%20Al%20Hikmah%202%20Brebes%202024.pdf).

implementasi pendidikan vokasional bagi peserta didik di MA Al-Hikmah 2 Brebes

4. Jurnal¹¹ **(Formulasi Pendidikan Vokasi melalui Program Keterampilan pada Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di Aceh)** oleh M. Rezki Danhika dan Syaibatul Hamdi Tahun 2024.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan vokasi di Madrasah Aliyah sebagai upaya meningkatkan keterampilan peserta didik agar memiliki kesiapan menghadapi dunia kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembahasan penelitian ini menyoroti formulasi pendidikan vokasi melalui program keterampilan di Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keterampilan dirancang untuk mengembangkan life skill peserta didik melalui pengintegrasian keterampilan vokasional dalam sistem pembelajaran madrasah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui formulasi pendidikan vokasi melalui program keterampilan pada Madrasah Aliyah Plus Keterampilan di Aceh.

5. Jurnal¹² **(Islamic Education Innovation: Integration of Pesantren dan Schools Curriculum)** oleh Nur Arifin, Joanna Ochocka, dan Imam Tabroni Tahun 2025.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya tantangan dalam mengintegrasikan kurikulum pesantren dan sekolah formal, khususnya dalam menyelaraskan tujuan pendidikan, struktur kurikulum, serta pelaksanaan pembelajaran pada lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembahasan penelitian ini menyoroti proses integrasi kurikulum pesantren dan

¹¹ M. Rezki Andhika and Syaibatul Hamdi, "Formulasi Pendidikan Vokasi Melalui Program Keterampilan Pada Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Di Aceh," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2024): 90–102, <https://doi.org/https://doi.org/10.47498/tadib.v16i1.2859>.

¹² Arifin, Ochocka, dan Tabroni, "Islamic Education Innovation: Integration of Pesantren dan Schools Curriculum."

sekolah formal yang dilakukan melalui tahap perencanaan, implementasi, dan supervisi kurikulum di SMK Baitul Aziz Bdanung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum dilakukan melalui penyelarasan tujuan pendidikan, pengintegrasian kalender akademik, pengorganisasian isi kurikulum, serta pengembangan pembelajaran integratif antara pendidikan umum dan pendidikan pesantren. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses integrasi kurikulum pesantren dan sekolah formal di SMK Baitul Aziz Bandung.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ilfan Tufail, Manajemen Pengembangan Kurikulum Integratif Madrasah dan Pesantren di Madrasah Aliyah 1 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep. Skripsi, UIN Achmad Siddiq Jember, 2021	Persamaan penelitian ini terletak pada kajian mengenai pengembangan kurikulum integratif berbasis pesantren di tingkat Madrasah Aliyah serta penggunaan pendekatan penelitian kualitatif.	Fokus pada manajemen pengembangan kurikulum integratif madrasah dan pesantren, belum menyentuh aspek IPA maupun Vokasi.	Orisinalitas penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang membahas pengembangan Kurikulum <i>Three in One</i> yang mengintegrasik an kurikulum nasional, kepesantrenan, dan vokasional dalam satu sistem pendidikan terpadu
2.	Juhdi Heryadi, Fachrur Razi Amir, Herman Soefi.	Persamaan penelitian terletak pada pembahasan mengenai kurikulum	Fokus pada integrasi kurikulum sekolah formal dan pesantren	berbasis pesantren. Penelitian ini juga menekankan

	Integrasi Kurikulum Sekolah Formal ke dalam Kurikulum Pesantren: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Daarul 'Uluum Lido Bogor, Jurnal Tahun 2023	integratif berbasis pesantren di Madrasah Aliyah.		pada peran kepala madrasah dalam mendukung pengembangan kurikulum sebagai upaya meningkatkan mutu lulusan di MA Al-Hikmah 2 Brebes.
3.	Romy Zulmunir, Implementasi Pendidikan Vokasional Bagi Peserta Didik di MA Al-Hikmah 2 Brebes, Skripsi Tahun 2024	Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai pendidikan vokasional di Madrasah Aliyah berbasis pesantren serta penggunaan pendekatan penelitian kualitatif.	Hanya berfokus pada implementasi pendidikan vokasional	
4.	M. Rezki Danhika & Syaibatul Hamdi Formulasi Pendidikan Vokasi melalui Program Keterampilan pada Madrasah Aliyah Plus Keterampilan	terletak pada pembahasan mengenai pendidikan vokasi di Madrasah Aliyah dan pengembangan keterampilan peserta didik	Hanya berfokus pada formulasi pendidikan vokasi melalui program keterampilan, sedangkan penelitian ini berfokus pada eksplorasi pengembangan Kurikulum <i>Three in One</i> yang	

	di Aceh, Jurnal Tahun 2024		mengintegrasikan kurikulum nasional, kepesantrenan, dan vokasional melalui aspek perencanaan, implementasi, dan peran kepala madrasah	
5.	Nur Arifin, Joanna Ochocka, dan Imam Tabroni Islamic Education Innovation: Integration of Pesantren dan Schools Curriculum , Jurnal Tahun 2025.	Penelitian ini sama-sama membahas kurikulum integratif berbasis pesantren serta peningkatan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan Islam.	Fokus pada penelitian ini membahas integrasi kurikulum pesantren dan sekolah formal di SMK Baitul Aziz Bdanung melalui aspek perencanaan, implementasi, dan supervisi kurikulum. Penelitian ini belum membahas pengembangan kurikulum <i>Three in One</i> dan peran kepala madrasah dalam peningkatan mutu lulusan.	

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai kurikulum integratif berbasis pesantren, pendidikan vokasional, serta integrasi kurikulum sekolah formal dan pesantren telah banyak dilakukan. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya hanya berfokus pada salah satu aspek tertentu, seperti integrasi

kurikulum madrasah dan pesantren, implementasi pendidikan vokasional, maupun formulasi program keterampilan di Madrasah Aliyah.

F. Definisi Istilah

1. Pengembangan Kurikulum *Three in One*

Pengembangan Kurikulum *Three in One* merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan kurikulum nasional, kurikulum kepesantrenan, dan kurikulum vokasional dalam satu sistem pendidikan terpadu di MA Al-Hikmah 2 Brebes. Pengembangan tersebut diwujudkan melalui program MAPK, Imersi, dan Vokasi yang disesuaikan dengan minat, kemampuan, dan potensi peserta didik

2. Mutu Lulusan

Mutu lulusan merupakan kualitas hasil pendidikan peserta didik yang mencakup kemampuan akademik, religiusitas, keterampilan, karakter, prestasi, serta kesiapan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan maupun beradaptasi di masyarakat. Dalam penelitian ini, mutu lulusan ditunjukkan melalui capaian akademik peserta didik, prestasi, kemampuan keagamaan, keterampilan vokasional, serta keberhasilan studi lanjut lulusan MA Al-Hikmah 2 Brebes.

3. Peran Kepala Madrasah

Peran kepala madrasah merupakan fungsi kepemimpinan kepala madrasah dalam mendukung pengembangan Kurikulum *Three in One* melalui fungsi educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator (EMASLIM) dalam proses perencanaan maupun implementasi kurikulum di MA Al-Hikmah 2 Brebes.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan hasil penelitian dalam bentuk naskah yang berjudul “*Eksplorasi Pengembangan Kurikulum Three in One sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MA Al-Hikmah 2 Brebes*” secara terstruktur dibagi ke dalam 6 (enam) bab , yang mencakup:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, serta definisi istilah yang digunakan dalam studi ini.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini memuat kajian teori yang berkaitan dengan penelitian, meliputi konsep kurikulum, pengembangan kurikulum, Kurikulum Three in One, mutu lulusan, serta peran kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum. Selain itu, bab ini juga menyajikan penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini, dijelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji keabsahan data.

4. Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada bab ini, disajikan data dan temuan penelitian di lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah dilakukan.

5. Bab V Pembahasan

Pada bab ini, disajikan analisis terhadap hasil penelitian dengan menghubungkan temuan lapangan pada Bab IV dengan teori, konsep, maupun penelitian terdahulu sehingga menghasilkan interpretasi yang mendalam.

6. Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini, menyajikan kesimpulan penelitian yang menjawab rumusan masalah, serta saran-saran yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait untuk pengembangan mutu pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Proses Pengembangan Kurikulum

a. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dalam merencanakan, menyusun, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakan kurikulum guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses tersebut dilakukan agar kurikulum mampu menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan masyarakat. Dengan adanya pengembangan kurikulum, proses pendidikan diharapkan dapat berjalan lebih terarah, efektif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Pengembangan kurikulum tidak hanya berkaitan dengan penyusunan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup berbagai komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan pembelajaran, isi atau materi ajar, metode dan strategi pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian pengalaman belajar, hingga sistem evaluasi pembelajaran. Seluruh komponen tersebut saling berkaitan dan disusun secara terpadu agar proses pembelajaran mampu mendukung tercapainya kompetensi peserta didik secara optimal.

Dalam pelaksanaannya, pengembangan kurikulum dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum, evaluasi kurikulum, hingga penyempurnaan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Tahapan tersebut penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan tetap relevan dengan kebutuhan lembaga pendidikan dan perkembangan masyarakat. Oleh karena

itu, pengembangan kurikulum bersifat dinamis dan dapat mengalami perubahan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan pendidikan.

Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan kurikulum memiliki peran penting dalam membentuk sistem pendidikan yang mampu mengintegrasikan aspek akademik, religius, moral, dan keterampilan peserta didik secara seimbang. Kurikulum pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, akhlak, dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan peserta didik. Dengan demikian, pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan Islam diarahkan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki kompetensi intelektual sekaligus spiritual.

Selain itu, pengembangan kurikulum juga menjadi upaya lembaga pendidikan dalam menyesuaikan diri terhadap perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi, serta kebutuhan dunia kerja. Kurikulum yang dikembangkan secara baik akan membantu peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan adaptif terhadap perubahan sosial. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kualitas pendidikan tetap terjaga dan mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

b. Landasan Pengembangan Kurikulum

Landasan pengembangan kurikulum merupakan dasar atau pijakan yang digunakan dalam proses penyusunan dan pelaksanaan kurikulum agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Landasan tersebut menjadi acuan dalam menentukan arah, isi, strategi pembelajaran, serta evaluasi dalam proses pendidikan. Dalam pengembangan kurikulum, terdapat beberapa landasan yang menjadi pedoman utama, yaitu landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan yuridis.¹³

¹³ Eka Puspita Sari, Rati Rania, dan Sylvi Carolia, "Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum," *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial, Dan Bisnis* 3, no. 8 (2026): 1193–1201, <https://ecosemica.net/index.php/HUMANITIS/article/view/1092>.

1.) Landasan Filosofis

Landasan filosofis merupakan dasar pemikiran yang berkaitan dengan nilai, pandangan hidup, serta tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dalam pengembangan kurikulum, landasan filosofis berfungsi sebagai arah dalam menentukan tujuan, isi, dan proses pembelajaran. Pada pendidikan Islam, landasan filosofis menekankan pembentukan peserta didik yang memiliki keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan moral. Oleh karena itu, kurikulum tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

2.) Landasan Psikologis

Landasan psikologis berkaitan dengan kondisi, perkembangan, serta karakteristik peserta didik yang menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan intelektual, emosional, sosial, serta kebutuhan belajar peserta didik sesuai tingkat usianya. Usia menjadi salah satu indikator untuk mengetahui tingkat perkembangan dan daya serap siswa dalam menerima pembelajaran. Dengan memperhatikan aspek tersebut, materi dan metode pembelajaran dapat disusun secara tepat sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan mampu membantu peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal.¹⁴

3.) Landasan Sosiologis

Landasan sosiologis berhubungan dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan sosial budaya, serta tuntutan perubahan zaman. Kurikulum harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar lulusan memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, landasan sosiologis juga mencakup upaya mempertahankan nilai-

¹⁴ Indira Falasaifa dan Umdaturrosyidah, "Landasan Psikologis Dalam Pengembangan Kurikulum," *Al-Qiyam* 2, no. 1 (2021): 86–92, <https://doi.org/https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.115>.

nilai keislaman dan budaya lembaga pendidikan di tengah perkembangan modernisasi.

4.) Landasan Yuridis

Landasan yuridis merupakan dasar hukum yang menjadi pedoman dalam pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum di Indonesia mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peraturan pemerintah, serta kebijakan terkait standar nasional pendidikan. Landasan yuridis bertujuan agar proses pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam sistem pendidikan nasional

c. Kurikulum Integratif

Kurikulum integratif merupakan kurikulum yang mengintegrasikan berbagai aspek pendidikan dalam satu sistem pembelajaran yang terpadu. Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum integratif tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai religius, karakter, serta keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kurikulum integratif bertujuan menciptakan pembelajaran yang holistik sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga kemampuan spiritual, sosial, dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan kehidupan masyarakat modern. Melalui pendekatan integratif, proses pembelajaran diharapkan mampu menghubungkan antara ilmu pengetahuan umum, pendidikan keagamaan, dan keterampilan vokasional secara seimbang.¹⁵

Dalam implementasinya, kurikulum integratif dapat diwujudkan melalui penggabungan program akademik, pembiasaan nilai keagamaan, serta pengembangan keterampilan peserta didik dalam satu sistem

¹⁵ Ikmal, Tobroni, dan Sutiah, "Implementasi Pengembangan Kurikulum Integratif Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," *Research Repository: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2022, 399–416, <https://repository.uin-malang.ac.id/14731/>.

pendidikan yang saling mendukung. Oleh karena itu, kurikulum integratif menjadi salah satu bentuk pengembangan kurikulum yang relevan untuk diterapkan pada lembaga pendidikan berbasis pesantren dalam upaya meningkatkan mutu lulusan peserta didik

2. Manajemen Mutu Pendidikan

a. Pengertian Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen mutu merupakan suatu cara dalam mengelola suatu institusi dengan tujuan mengupayakan pemenuhan kebutuhan konsumen secara total, konsisten, dan terkoordinasi. Pendekatan ini mencakup seluruh aspek institusi atau lembaga, seperti pengelolaan peserta didik, pengembangan kurikulum, peningkatan kinerja guru, penyediaan fasilitas madrasah, hingga layanan administrasi¹⁶.

Dalam konteks pendidikan, pendekatan manajemen mutu ini dikenal sebagai Total Quality Management (TQM). Menurut Edward Salis, dalam bukunya yang berjudul “Total Quality Management in Education”, TQM dipahami sebagai sebuah pendekatan strategis dan aplikatif untuk mengelola lembaga pendidikan dengan menitikberatkan pada pemenuhan kebutuhan serta ekspektasi konsumen, yaitu orang tua, peserta didik, dan masyarakat. TQM bukan sekadar metode pengendalian mutu semata, tetapi juga cara berpikir dan bertindak yang mendorong seluruh anggota organisasi untuk melaksanakan pengembangan yang dilakukan secara terus-berlanjut (continuous improvement) dalam setiap aspek kegiatan madrasah, sehingga tercipta budaya mutu yang holistik dan berorientasi pada kepuasan peserta didik dan para pemangku lembaga¹⁷.

Dalam implementasinya, TQM memiliki seperangkat prinsip sebagai pedoman dalam mengelola seluruh aspek aktivitas lembaga.

¹⁶ Niken Ristianah dan Toha Ma'sum, “Konsep Manajemen Mutu Pendidikan,” *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 01 (2022): 45–55, <https://doi.org/10.52166/tabyin.v4i01.169>.

¹⁷ Edward Salis, *Total Quality Management in Education, International Journal of Social Science, Innovation dan Educational Technologies*, 3rd ed. (USA: Stylus Publishing Inc 22883 Quicksilver Drive Sterling VA 20166–2012 USA, 2002), <https://doi.org/10.54603/iss.185>.

Prinsip-prinsip tersebut mencakup (1.) fokus pada pelanggan, (2.) Perbaikan berkelanjutan, (3) keterlibatan seluruh warga madrasah, (4) budaya mutu, (5) kepemimpinan yang berkomitmen. Kelima prinsip tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam membangun dan mengembangkan manajemen mutu pendidikan secara efektif. ¹⁸Berikut penjelasan masing-masing dari prinsip tersebut.

- (1) TQM berfokus pada pelanggan, yang berarti suatu organisasi atau institusi perlu memperhatikan kebutuhan serta kepuasan sumber daya manusia di dalamnya. Dalam konteks pendidikan, terdapat dua jenis pelanggan utama sebagaimana dijelaskan oleh Usman dkk., yaitu pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Pelanggan internal meliputi staf profesional seperti guru dan tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam memastikan kualitas proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Sementara itu, pelanggan eksternal meliputi orang tua dan masyarakat sekitar yang menjadi penerima manfaat pertama dari mutu hasil layanan pendidikan yang tercermin melalui perkembangan anak-anak mereka.¹⁹
- (2) TQM mengarahkan pada perbaikan berkelanjutan, yakni upaya meningkatkan dan mengembangkan mutu proses, layanan, dan hasil pendidikan secara terus menerus. Prinsip ini menekankan bahwa mutu tidak dicapai secara instan, melainkan melalui perbaikan yang konsisten. Dalam praktiknya, perbaikan berkelanjutan dilaksanakan melalui pendekatan *Kaizen*, yaitu perbaikan kecil dan bertahap yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.²⁰

¹⁸ Eki Nining Saputri et al., “Peran Total Quality Management (TQM) Dalam Pendidikan (Analisis Buku Edward Sallis),” *JPT: Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 29544–52, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.17650>.

¹⁹ A F Fath, D H Usman, dan M Sa’diyah, “Perspektif Pelanggan Dalam Implementasi Total Quality Management (TQM) Di Pesantren Fath Sukawangi Bogor,” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022): 190–207, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i2.7171>.

²⁰ Lili Hastuti, Khairunnisa Putri Alif, and Madhakomala, “Kaizen as a Strategy for Continuous Improvement of Education Quality in IT Schools (Integrated Islam),” *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 1–7, https://www.researchgate.net/publication/400153595_Kaizen_as_a_strategy_for_continuous_improvement_of_education_quality_in_IT_schools_Integrated_Islam.

- (3) TQM mengharuskan total (seluruh) aspek karyawan terlibat dalam keberlangsungan proses organisasi ataupun lembaga. Sebagai pelanggan internal, eksistensi karyawan atau staff memiliki peran penting dan dalam konteks pendidikan, karyawan adalah guru dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, mereka perlu diberikan pemberdayaan melalui pelatihan ketrampilan, workshop, serta program pelatihan khusus guna meningkatkan mutu layanan pendidikan²¹
- (4) TQM menekankan budaya mutu sebagai salah satu prinsip penting dalam keberlangsungan manajemen mutu di lembaga pendidikan. Budaya mutu merupakan sistem nilai, kebiasaan, dan perilaku kerja yang berorientasi pada kualitas serta dilakukan secara konsisten oleh seluruh warga madrasah. Dalam konteks pendidikan, budaya mutu tercermin melalui sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta komitmen seluruh warga madrasah dalam menjaga dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Budaya mutu tidak hanya dibangun melalui aturan formal, tetapi juga melalui pembiasaan yang dilaksanakan secara terus menerus dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan madrasah. Dengan adanya budaya mutu, setiap individu di madrasah memiliki kesadaran untuk selalu memberikan kinerja terbaik serta melakukan evaluasi terhadap setiap proses pendidikan guna mencapai mutu pendidikan yang optimal.²²
- (5) TQM berfokus pada komitmen kepemimpinan sebagai prinsip utama terhadap proses keberlangsungan manajemen mutu di madrasah. Dalam hal ini, kepala madrasah memiliki peran krusial dalam menjaga dan mengembangkan mutu pendidikan di lembaga madrasah. Sebagai role model utama, kepala madrasah perlu

²¹ Chusnuz Zaki et al., "Total Quality Management (TQM): Filosofi , Evolusi , Dan Pendekatan Strategis," *Inflasi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan* 1, no. 1 (2024): 10–20.

²² Evi Erfiyana et al., "Implementasi Budaya Mutu Sekolah Melalui Pendekatan Total Quality Management," *Tahsinia* 5, no. 7 (2024): 1055–66, <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v5i7.380>.

memiliki kemampuan manajerial yang mencakup aspek penting yang dikenal sebagai PDCA (Planning, Organizing, Controlling, Actuating). Keempat aspek tersebut menjadi dasar bagi kepala madrasah dalam mengarahkan efektivitas seluruh kegiatan yang berorientasi pada pengembangan mutu madrasah. Hal ini dibuktikan dengan salah satu penelitian di SMA Negeri 11 Takengon, di mana penelitian ini menunjukkan dampak positif dan signifikan yang dihasilkan dari kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik²³.

b. Aspek Mutu Pendidikan

Aspek mutu pendidikan mencakup beberapa komponen penting yang menjadi tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Aspek-aspek tersebut meliputi:

a. Input

Input merupakan aspek yang menjadi prasyarat sebelum terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif. Menurut Imam Machali, input pendidikan diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, di antaranya:

- 1.) input sumber daya manusia, yang mencakup unsur-unsur seperti kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Selain itu, input sumber daya alam, seperti sarana prasarana, kurikulum, dan biaya.
- 2.) input perangkat lunak, meliputi aspek-aspek kelembagaan seperti kebijakan perundang-undangan, struktural organisasi madrasah, rencana strategis, dan program madrasah.

²³ Pitri Ristia Ningsih, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 11 Takengon," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 525–35, <https://doi.org/10.30868/im.v7i02.7097>.

3.) input normative atau orientatif tujuan lembaga yang tampak dalam penyusunan visi, misi, tujuan, serta sasaran yang hendak dicapai madrasah²⁴.

b. Proses

Proses merupakan aspek penting dalam mentransformasi berbagai bentuk input menjadi output yang sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan. Tahapan ini bertujuan meningkatkan kemampuan, wawasan, serta karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara kontinu. Mutu pada aspek proses pendidikan tercermin dari perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitas hasil belajar²⁵.

c. Output

Output adalah hasil dari seluruh kinerja yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam jangka pendek. Hasil ini tercermin melalui berbagai capaian madrasah, antara lain:

- 1.) Prestasi belajar peserta didik, baik dalam aspek akademik (nilai, ujian, kompetensi) dan non-akademik (sikap, keterampilan, kepribadian).
- 2.) Kinerja professional guru, yang meliputi efektivitas pembelajaran, inovasi pengajaran, serta kontribusi terhadap peningkatan mutu dan iklim kerja di madrasah²⁶.

²⁴ Aulia Diana Devi, "Analisis Mutu Dan Kualitas Input, Proses, Output Pendidikan Di MAN 1 Tulang Bawang Barat," *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 53–54, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i1.115>.

²⁵ Sri Suwartini and Sutama, "Input-Proses-Output, Outcome Quality in Managing Education in Elementary Schools," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 12, no. 2 (2023): 510–22.

²⁶ Firman Sidik, "Pendekatan Teori Sistem Input, Proses, Dan Output Di Lembaga Pendidikan," *Irfani: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2022): 34–40, <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>.

d. Outcome

Outcome merupakan hasil jangka panjang dari penyelenggaraan pendidikan yang menggambarkan sejauh mana lulusan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperoleh selama menempuh pendidikan dalam kehidupan nyata. Kemampuan tersebut tercermin tidak hanya dari keberhasilan mereka beradaptasi dan berkontribusi di masyarakat, tetapi juga dari meningkatnya reputasi lembaga pendidikan, keberhasilan lulusan melanjutkan studi ke perguruan tinggi nasional dan internasional, serta daya saing mereka di dunia kerja²⁷

3. Peran Guru

a. Pengertian dan Peran Guru

Guru merupakan tenaga pendidik yang memiliki peran penting dalam proses pelaksanaan pendidikan di madrasah. Dalam konteks pembelajaran, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, serta pengelola proses pembelajaran yang mendukung perkembangan akademik, religius, dan keterampilan peserta didik.²⁸

Dalam implementasi kurikulum, guru memiliki peran strategis sebagai pelaksana utama yang menerjemahkan tujuan dan program kurikulum ke dalam proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan pendidikan lainnya. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan lembaga.²⁹ Dalam prinsip Total Quality Management (TQM), guru menjadi fokus utama sebagai pelanggan internal di mana

²⁷ Aulia Rachma Dinayanti et al., "Analisis Tantangan Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Pembelajaran Sekolah Dasar," *JPDSH: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 3, no. 9 (2024): 627–36, <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jpdsh.v3i9>.

²⁸ Nia Kurniasih et al., "Memahami Peran Guru Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 3 (2025): 35111–20, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/33662>.

²⁹ Mohamad Muspawi, "Strategi Peningkatan Kinerja Guru," *JlUBJ: Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 1 (2021): 101–6, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>.

ukuran profesionalitasnya dinilai dari kemampuan guru dalam mengawasi proses pembelajaran secara efektif, penguasaan kompetensi profesional sesuai bidang keilmuan, serta kemampuan untuk berinovasi dalam penerapan metode pembelajaran³⁰

Hal tersebut sejalan dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, bahwasannya sebagai pendidik profesional guru dituntut setidaknya memiliki empat kompetensi dasar yang meliputi: kompetensi pedagogic, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, serta kompetensi professional³¹.

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogic merupakan kemampuan guru dalam memahami karakteristik dan perkembangan kognitif peserta didik, merancang serta mengelola proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka, dan melakukan evaluasi hasil belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial mencerminkan kecakapan guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, kolega, dan sekitar madrasah. Kemampuan ini mengharuskan guru dalam bersikap inklusif, empatik, serta mampu membangun hubungan yang harmonis dan kolaboratif di lingkungan sosialnya.

c. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian meliputi perilaku dewasa, stabil, dan berwibawa, di mana hal tersebut tercermin dalam perilaku sehari-hari guru. Seperti: datang tepat waktu, menyiapkan pembelajaran

³⁰ Sukron Makmun and Muhammad Yasin, "Pengukuran Total Quality Management (TQM) Dalam Pendidikan," *Managerial: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 12–22, <http://journal.jcopublishing.com/index.php/alwildan>.

³¹ Rizki Ananda et al., "Studi Literatur Kompetensi Sosial Dan Kepribadian Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 391–402.

dengan baik, menyelesaikan tugas administrasi, dan berkomitmen menjaga etika dalam bekerja.

d. Kompetensi professional

Kompetensi professional berhubungan dengan sejauh mana guru menguasai materi pelajaran yang diampunya dan kemampuan mengembangkan isi pembelajaran yang relevan, mendalam, dan kontekstual³²

4. Peran Kepala Madrasah

Salah satu prinsip utama dalam Total Quality Management (TQM) adalah komitmen kepemimpinan. Dalam konteks lembaga pendidikan, kepala madrasah menjadi role model utama yang memegang peranan penting dalam pengembangan mutu pendidikan di madrasah, karena ia berfungsi sebagai penggerak, pengarah, dan penentu kebijakan dalam mewujudkan visi dan misi yang ditetapkan secara resmi oleh madrasah³³.

a. Peran Kepala Madrasah menurut Mulyasa

Menurut Mulyasa, peran kepala madrasah tidak hanya sekedar menjadi pemimpin lembaga pendidikan, tetapi juga ada beberapa fungsi yang perlu dijalankan, fungsi-fungsi tersebut dikenal dengan istilah EMASLIM, yang merupakan singkatan dari *Educator*, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator³⁴.

1. Educator

Sebagai educator, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah. Proses

³² Anggun Diva Fitriah et al., “Pengembangan Sikap Profesional Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, Dan Sosial,” *JIWP: Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11, no. 1 (2025): 36–41.

³³ Alhafila Hafiz and Arwina Nadila, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Sekolah,” *Advances in Education Research* 1, no. 1 (2025): 134–37.

³⁴ Firdiansyah Alhabsyi, Sagaf S.Pettalongi, and Wandu Wandu, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *JIMPE (Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan)* 1, no. 1 (2022): 21–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.898>.

belajar mengajar menjadi bagian utama dalam penyelenggaraan pendidikan, sementara guru berperan sebagai pelaksana sekaligus pengembang kurikulum. Oleh sebab itu, kepala sekolah perlu memperhatikan kemampuan dan kompetensi guru agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga dituntut mampu meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan melalui berbagai upaya, seperti menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan mendukung proses belajar, memberikan bimbingan serta motivasi kepada warga sekolah, dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, misalnya *team teaching*, *moving class*, maupun program percepatan belajar bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih.

2. Manager

Sebagai manajer, kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengelola dan memberdayakan tenaga kependidikan di sekolah. Dalam menjalankan perannya, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain agar mampu memahami sikap dan kebutuhan tenaga kependidikan. Selain itu, kepala sekolah juga perlu menerapkan strategi yang tepat melalui kerja sama, memberikan kesempatan pengembangan profesional, serta mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam mendukung program sekolah.

3. Administrator

Sebagai administrator, kepala sekolah berperan dalam mengelola berbagai kegiatan administrasi sekolah, seperti administrasi kurikulum, peserta didik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan, serta kearsipan. Pengelolaan administrasi tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat mendukung produktivitas sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah tidak hanya berorientasi pada penyelesaian tugas, tetapi juga perlu menjaga hubungan yang baik dengan tenaga

kependidikan agar tercipta suasana kerja yang nyaman dan mendukung pelaksanaan tugas secara optimal.

4. *Supervisor*

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran dalam mengawasi dan membina pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah agar berjalan secara efektif dan efisien. Supervisi dilakukan untuk membantu guru dan tenaga kependidikan meningkatkan kemampuan serta kualitas layanan pendidikan. Dalam menjalankan perannya, kepala sekolah perlu menyusun dan melaksanakan program supervisi serta memanfaatkan hasil supervisi sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan pengembangan sekolah.

5. *Leader*

Kepala sekolah sebagai leader berperan dalam mengarahkan, membimbing, dan memengaruhi warga sekolah agar mampu bekerja sama mencapai tujuan pendidikan. Dalam menjalankan kepemimpinan, kepala sekolah perlu mampu memberikan arahan, membangun komunikasi yang baik, meningkatkan semangat kerja tenaga kependidikan, serta melakukan pendelegasian tugas secara tepat. Selain itu, kepala sekolah juga perlu memiliki kepribadian, pengalaman, dan kemampuan profesional yang mendukung efektivitas kepemimpinannya.

6. *Inovator*

Kepala sekolah sebagai innovator ditunjukkan melalui kemampuan menciptakan pembaruan dan mengembangkan berbagai ide kreatif dalam pengelolaan sekolah. Kepala sekolah perlu bersikap konstruktif, fleksibel, disiplin, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan kebutuhan pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga perlu membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekolah serta mengembangkan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

7. *Motivator*

Kepala sekolah sebagai motivator memiliki tanggung jawab dalam memberikan dorongan dan semangat kepada tenaga kependidikan agar mampu melaksanakan tugas secara optimal. Motivasi dapat dilakukan melalui penciptaan lingkungan kerja yang nyaman, penerapan disiplin, pemberian penghargaan, serta penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat kerja dan kualitas pendidikan di sekolah.³⁵

b. **Permendiknas No. 13 Tahun 2007**

Sejalan dengan itu, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.13 Tahun 2007 menjelaskan bahwa kepala madrasah dituntut memiliki standar lima kompetensi utama, yakni kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial³⁶.

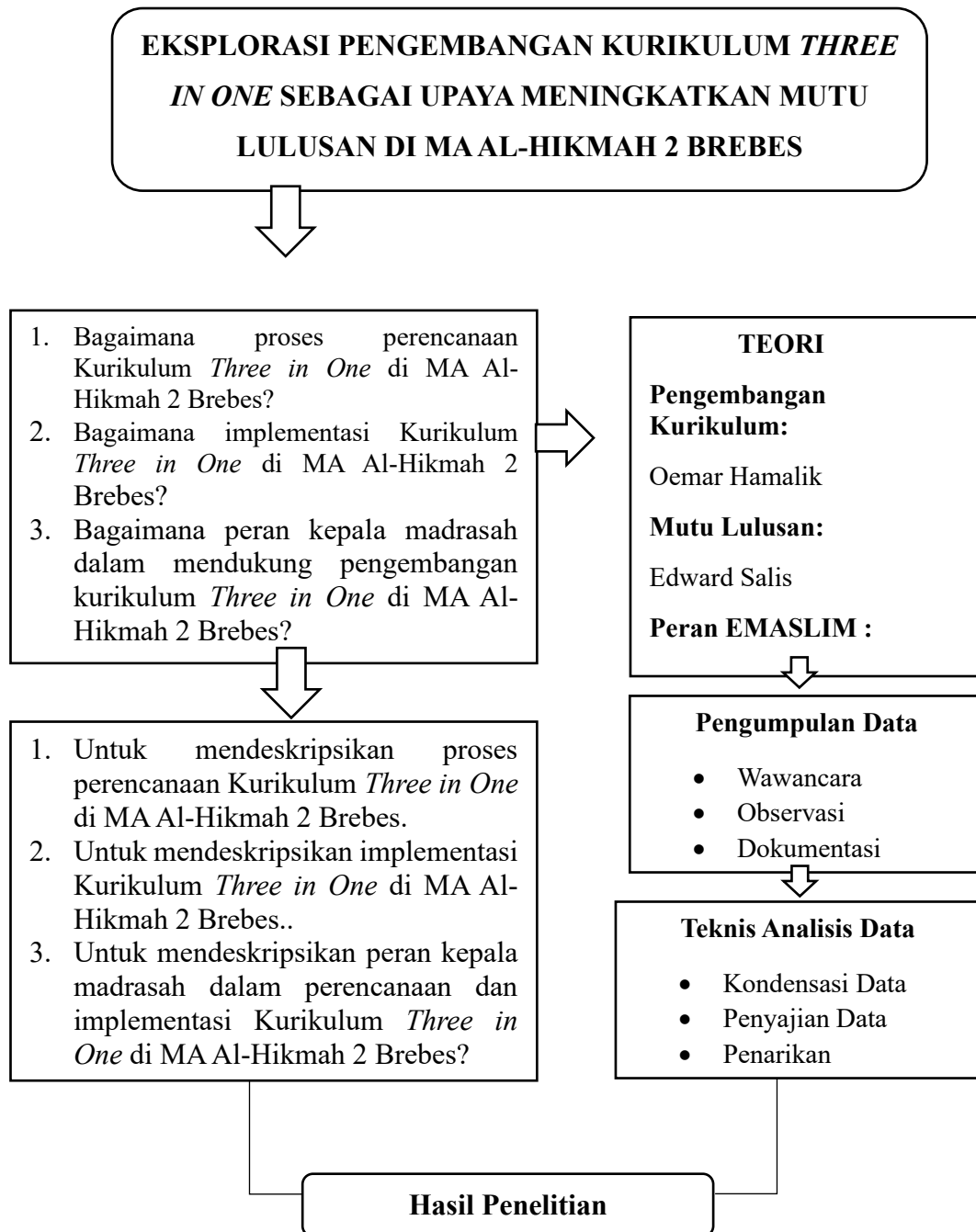
Kompetensi kepribadian tercermin dari integritas dan keteladanan, kompetensi manajerial dari kemampuan mengelola lembaga secara sistematis, kompetensi kewirausahaan dari sikap inovatif dan solutif, kompetensi supervisi dari pembinaan dan peningkatan terhadap proses pembelajaran, serta kompetensi sosial dari kemampuan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Kelima kompetensi tersebut menjadi landasan bagi kepala madrasah dalam menjalankan peran strategisnya untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan³⁷.

³⁵ Irpan and Hieda Amini, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah," *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2026): 114–22, <https://ejournal.stitlakbok.ac.id/index.php/jmpi/article/view/68>.

³⁶ Miftakul Janah, Hadi Susanto, and Sri Mulyani, "Analisis Managerial Skill Kepala Sekolah Di SD Islam Permata Mojosari Kab. Mojokerto," *JUMMA: Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi* 4, no. 1 (2025): 702–19, <https://doi.org/10.30640/jumma45.v4i1.4802>.

³⁷ Melfia Waruwu et al., "Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 1, no. 3 (2025): 242–51.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Denzin & Lincoln menyebutkan bahwa penelitian kualitatif—sering dimanfaatkan untuk menggali pengalaman subjektif peserta didik, guru, kepala madrasah, maupun pembuat kebijakan dalam konteks madrasah, perguruan tinggi, ataupun lembaga pelatihan lainnya di bidang pendidikan.³⁸

Pendekatan kualitatif memiliki beberapa karakteristik yang meliputi: mengumpulkan data kata, narasi, atau gambar dari sejumlah kecil partisipan, menganalisis untuk menemukan tema dan makna, serta menyusun laporan fleksibel yang mencakup refleksi peneliti terhadap interpretasi dan kemungkinan bias³⁹. Selanjutnya, jenis penelitian kualitatif yang digunakan peneliti adalah studi kasus, yang berfokus pada makna pengalaman subjek, bukan sekadar mengambil kesimpulan yang berlaku umum untuk semua orang. Studi kasus dapat dikumpulkan melalui berbagai cara seperti kuesioner, wawancara, observasi, atau catatan tertulis dari subjek⁴⁰.

Dalam konteks ini, peneliti berfokus mengkaji pengembangan manajemen mutu di MA Al-Hikmah 2, Brebes, dengan melakukan wawancara terhadap kepala madrasah, guru, serta wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan kesiswaan sebagai para aktor utama dalam pelaksanaan pengembangan manajemen kurikulum di madrasah.

³⁸ Isop Syaefi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed. Neneng Sri Wahyuni, 1st ed., vol. 1 (Bandung, Jawa Barat: Widina Media Utama, 2025), <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/621200/metodologi-penelitian-pendidikan>.

³⁹ John W. Creswell and Timothy C. Guetterman, *Educational Research : Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019.

⁴⁰ Yuli Rahmawati, "Qualitative Research Designs," *Qualitative Research Designs*, 2018, <https://doi.org/10.5771/9781475861853-133>.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dikaji di Madrasah Aliyah (MA) Al-Hikmah 2, salah satu madrasah lanjutan tingkat atas (SLTA) yang ada di Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes. Madrasah ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan alasan-alasan berikut:

1. MA Al-Hikmah 2 Brebes merupakan madrasah berbasis pesantren yang memiliki berbagai prestasi akademik maupun nonakademik sehingga menunjukkan kualitas lulusan yang baik.
2. MA Al-Hikmah 2 Brebes memiliki capaian outcome lulusan yang cukup baik, yang ditunjukkan melalui banyaknya lulusan yang berhasil melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi keagamaan Islam negeri melalui berbagai jalur seleksi.
3. MA Al-Hikmah 2 Brebes memiliki program unggulan berupa Kurikulum *Three in One* yang mengintegrasikan kurikulum nasional, kurikulum kepesantrenan, dan kurikulum vokasional dalam satu sistem pendidikan terpadu.
4. Kurikulum *Three in One* merupakan karakteristik khas yang membedakan MA Al-Hikmah 2 Brebes dengan madrasah lainnya, sehingga menarik untuk dikaji lebih mendalam, khususnya terkait proses perencanaan, implementasi, dan peran kepala madrasah dalam mendukung pengembangannya.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian di MA Al-Hikmah 2 Brebes untuk memperoleh data dan informasi yang mendalam mengenai pengembangan Kurikulum *Three in One* sebagai upaya meningkatkan mutu lulusan.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti hadir di lokasi penelitian selama tiga hari pada tahap pra-observasi untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat dan relevan. Kehadiran peneliti bersifat non-

partisipatif, artinya peneliti tidak memiliki keterlibatan secara langsung dalam aktivitas yang dianalisis, melainkan berperan sebagai pengamat murni agar data yang didapat tetap objektif.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, dan wakil kepala bidang kesiswaan yang terlibat dalam perencanaan maupun implementasi Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki peran dan keterlibatan langsung dalam pengembangan Kurikulum *Three in One*.

1. Kepala Madrasah dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran strategis dalam merencanakan, mengarahkan, mengembangkan, dan mengevaluasi pelaksanaan Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes.
2. Wakil Kepala Bidang Kurikulum dipilih karena bertanggung jawab dalam penyusunan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi Kurikulum *Three in One* sebagai program unggulan madrasah.
3. Guru dipilih sebagai informan karena berperan langsung dalam mengimplementasikan Kurikulum *Three in One* melalui proses pembelajaran pada program MAPK, Imersi, maupun Vokasi.
4. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dipilih sebagai informan pendukung karena memiliki keterlibatan dalam pembinaan peserta didik serta mendukung pelaksanaan berbagai program yang menjadi bagian dari implementasi Kurikulum *Three in One*.

Berdasarkan tinjauan tersebut, peneliti meyakini bahwa subjek penelitian tersebut relevan dalam mendapatkan data yang valid sesuai dengan konteks penelitian yang dibahas. Keempat sumber tersebut merupakan objek yang terlibat langsung dalam proses perencanaan, implementasi, serta pengembangan Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi utama yang didapat langsung oleh peneliti selama proses penelitian, melalui informan atau responden yang berkaitan dengan variable yang dikaji. Data tersebut dapat dikumpulkan melalui wawancara, observasi, maupun angket.

Sementara itu, data sekunder adalah informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, melainkan dari sumber yang sudah tersedia sebelumnya, seperti buku, jurnal, dokumen, laporan resmi, atau data dari sistem tertentu. Pengumpulan data sekunder melalui teknik dokumentasi dengan cara menelusuri serta menelaah dokumen atau referensi yang relevan dengan topik penelitian⁴¹.

Adapun rincian kedua data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer: wawancara dengan kepala madrasah, wawancara guru. Wawancara para wakil kepala bidang, serta observasi langsung kegiatan kelas.
2. Data Sekunder: dokumen madrasah, seperti SK Kemenag, RKS, data prestasi peserta didik, data studi lanjut peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan secara sistematis dan terarah. Dalam penelitian kualitatif ini, instrument pokoknya adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti berperan secara langsung dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan penafsiran data. Peneliti menjadi instrument kunci yang

⁴¹Undari Sulung and Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Edu Research: Jurnal Penelitian Pendidikan* 5, no. 3 (2024): 110–16, <https://www.iicls.org/index.php/jer/article/view/238/195>.

menentukan arah penelitian, memilih informan, serta menafsirkan hasil temuan berdasarkan konteks yang diamati⁴²

Selain itu, peneliti juga memanfaatkan instrumen pendukung berupa panduan wawancara, daftar periksa observasi, dan pedoman dokumentasi. Panduan wawancara berfungsi sebagai acuan bagi peneliti dalam menggali informasi dari informan terkait Eksplorasi Pengembangan Kurikulum *Three in One* sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MA Al-Hikmah 2 Brebes.

Daftar periksa observasi digunakan untuk mencatat berbagai aktivitas dan perilaku yang sesuai dengan fokus penelitian, sedangkan pedoman dokumentasi membantu peneliti dalam menelusuri dokumen madrasah seperti SK Kemenag, Rencana Kerja Madrasah (RKM), data prestasi, dan data studi lanjut peserta didik

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Dalam mendapatkan informasi dan data yang diinginkan serta valid terkait implementasi pengembangan manajemen mutu di MA Al-Hikmah 2 Brebes, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data berikut:

1. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab langsung antara peneliti dan informan, bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam yang selaras dengan fokus penelitian. Wawancara terdiri dari tiga jenis: terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur.

⁴² Ardiansyah, Risnita, and M Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

Dalam studi ini, peneliti memanfaatkan wawancara semi-terstruktur, sebuah metode yang memungkinkan penyusunan pertanyaan inti sebagai pedoman, sekaligus memberikan fleksibilitas untuk mendalami informasi lebih jauh berdasarkan tanggapan informan. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, guru, wakil kepala bidang, serta pihak lain yang dianggap relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang penerapan pengembangan manajemen mutu di MA Al-Hikmah 2 Brebes.

2. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap tindakan dan perilaku para partisipan di lokasi penelitian. Selama proses ini, peneliti mencatat secara sistematis berbagai aspek yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti menerapkan observasi non-partisipan, yaitu bentuk observasi di mana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa ikut berinteraksi atau mempengaruhi kondisi sosial di lingkungan penelitian.

Observasi dilaksanakan di MA Al-Hikmah 2 Brebes dengan tujuan melihat secara langsung berbagai aktivitas dan kejadian yang berhubungan dengan pengembangan manajemen mutu. Pengamatan difokuskan pada bagaimana perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum, serta peran kepala madrasah dalam mendukung terselenggaranya pendidikan yang berkualitas, efektif, dan berkesinambungan sehingga menghasilkan mutu lulusan yang juga berkualitas

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian, baik dalam bentuk tertulis, audio, maupun visual. Sumber tersebut dapat berupa surat, laporan, catatan

kegiatan, foto, rekaman video, serta arsip resmi yang dikeluarkan pemerintah.

Sumber data yang digunakan meliputi dokumen-dokumen madrasah, seperti SK Kementerian Agama (Kemenag), rencana kerja madrasah (RKM), data prestasi peserta didik, dan data studi lanjut peserta didik, serta berbagai laporan kegiatan dan foto pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan manajemen mutu di MA Al-Hikmah 2 Brebes. Melalui penelaahan dokumen dan arsip tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi pendukung yang memperkuat hasil observasi dan wawancara, terutama mengenai penerapan pengembangan manajemen mutu di lingkungan madrasah⁴³.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan berbagai metode dan sudut pndanga untuk memahami fenomena secara lebih mendalam. Pendekatan ini bertujuan memperoleh kebenaran data yang lebih kuat dan dapat dipercaya dengan membdaningkan hasil pengumpulan data dari berbagai sumber atau teknik, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya bias dan penafsiran gdana selama proses penelitian.

Dalam penelitian yang berjudul “Eksplorasi Pengembangan Kurikulum *Three in One* sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MA Al-Hikmah 2 Brebes”, peneliti menggunakan tiga bentuk triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Dilakukan dengan membdaningkan dan serta memverifikasi data yang berasal dari berbagai pihak, seperti kepala madrasah, guru, dan

⁴³ Nasarudin et al., *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, ed. Andar Indra Sastra, 1st ed. (Padang: CV. Gita Lentera, 2024), <https://play.google.com/books/reader?id=rFErEQAAQBAJ&pg=GBS.PP8&hl=id>.

dokumen madrasah. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi terkait pengembangan manajemen mutu konsisten dan akurat.

2. Triangulasi Teknik

Diterapkan dengan cara membandingkan hasil beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, terhadap sumber data yang sama. Tujuannya untuk memperoleh data yang lebih valid dan saling melengkapi antar metode.

3. Triangulasi Waktu

Dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi dan kestabilan informasi yang diperoleh. Misalnya, observasi dan wawancara dilakukan pada waktu yang berbeda agar hasil yang diperoleh tidak terpengaruh oleh kondisi tertentu⁴⁴.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dengan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup empat alur tahapan yaitu *data collection*, *data display*, *data condensation*, serta *conclusions drawing/verifying*. Keempat tahapan tersebut berlangsung secara interaktif dan saling berkaitan, di mana proses analisis dilakukan secara terus menerus sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir. Proses ini dilakukan berulang sampai data dianggap jenuh dan tidak ditemukan informasi baru yang signifikan.

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Tahap pengumpulan data merupakan proses menghimpun berbagai informasi yang relevan dengan fokus penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menajamkan dan mengorganisasikan data agar lebih terarah dan bermakna. Setiap data yang didapat, dipilih, difokuskan, dan diseleksi sesuai dengan tujuan penelitian. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menemukan

⁴⁴ Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. September (2024): 826–33.

fenomena yang penting dan belum dikenal sebelumnya dalam konteks pengembangan manajemen mutu di MA Al-Hikmah 2 Brebes.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan tahap di mana informasi yang telah didapat agar pola hubungan antar data dapat terlihat jelas. Data disusun secara sistematis dalam bentuk uraian naratif, tabel, bagan, atau matriks sehingga memudahkan peneliti memahami keterkaitan antar kategori dan variable penelitian. Tahapan ini membantu peneliti dalam menampilkan hasil temuan yang berhubungan dengan strategi kepala madrasah, kinerja guru, dan program madrasah dalam pelaksanaan pengembangan manajemen mutu di MA Al-Hikmah 2 Brebes.

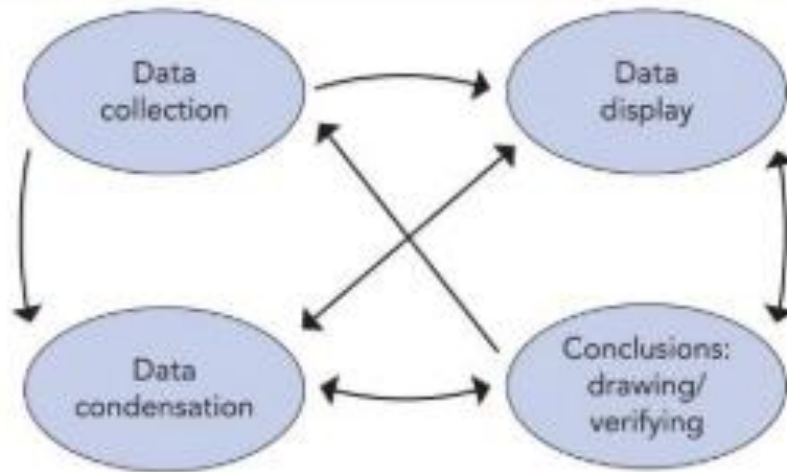
3. Data Condensation (Kondensasi Data)

Kondensasi data mencakup proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Tujuannya ialah untuk menitikberatkan data pada hal-hal yang relevan dengan permasalahan penelitian, sehingga membantu peneliti dalam menafsirkan makna yang terkandung dalam data tersebut. Tahap ini juga melibatkan kegiatan pengkodean, pengelompokan tema, dan penulisan memo analitik yang berlanjut sepanjang penelitian.

4. Conclusion drawing/verification

Tahap ini merupakan proses penarikan makna dan pemahaman terhadap pola atau hubungan yang muncul dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan awal bersifat sementara dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung melalui triangulasi sumber, pengecekan data, dan refleksi lapangan. Apabila kesimpulan tersebut konsisten dengan bukti empiris yang ditemukan, maka hasilnya dianggap valid dan kredibel. Hasil akhir dari tahap ini menggambarkan

secara utuh bentuk dan strategi pengembangan manajemen mutu di MA Al-Hikmah 2 Brebes⁴⁵.



Gambar 3. 1 Model Analisis Data

*Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). **Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)**. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications*

J. Prosedur Penelitian

Tahapan prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan meliputi: persiapan, pengumpulan data, analisis data, serta pelaporan.

1. Persiapan: memperoleh izin penelitian, menyusun instrument, dan melakukan studi literatur
2. Pengumpulan data: melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.
3. Analisis data: mengolah dan menafsirkan data secara bertahap sesuai metode analisis interaktif.
4. Pelaporan: menyusun laporan penelitian berdasarkan temuan, analisis, dan kesimpulan.

⁴⁵ Siti Fadjarajani et al., *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, ed. Abdul Rahmat, 1st ed. (Ideas Publishing, 2020), [https://repository.uinmataram.ac.id/1737/1/II.C.3 BOOK CHAPTER BAB XVI.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/1737/1/II.C.3%20BOOK%20CHAPTER%20BAB%20XVI.pdf).

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MA Al-Hikmah 2 Brebes

Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 adalah lembaga pendidikan tingkat menengah atas berbasis pesantren yang terletak di Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, dengan kode pos 52272. Madrasah ini berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia dan tercatat secara resmi sebagai lembaga pendidikan formal dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131233290022 dan Nomor Statistik Nasional (NSN) 20364979.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai institusi pendidikan yang berorientasi pada mutu, Malhikdua memiliki visi untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam prestasi, memiliki dasar keimanan yang kuat, dan keterampilan hidup yang memadai. Visi ini menjadi landasan pengelolaan pendidikan di madrasah dan tercermin dalam berbagai kegiatan pembelajaran serta pengembangan peserta didik yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Berdasarkan visi tersebut, Malhikdua merumuskan beberapa misi strategis, yang antara lain adalah menyiapkan peserta didik yang berkualitas dan memiliki wawasan IMTAK (iman dan takwa) serta IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi), serta membekali mereka dengan kemampuan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat. Upaya ini dilakukan melalui peningkatan mutu tenaga pendidik yang profesional dan berdedikasi tinggi, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, optimalisasi fasilitas pembelajaran, serta penyelenggaraan sistem pelayanan pendidikan yang profesional.

Melalui visi dan misi tersebut, MA Al-Hikmah 2 Brebes juga menerapkan kurikulum *Three in One*. Di mana pembelajaran

diintegrasikan melalui kurikulum nasional, kurikulum kepesantrenan, serta kurikulum vokasi.⁴⁶

2. Sejarah MA Al-Hikmah 2 Brebes

Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2, yang lebih dikenal dengan sebutan Malhikdua, merupakan lembaga pendidikan menengah berbasis Islam yang berdiri pada tahun 1990, berlokasi di Desa Benda, Kecamatan Sirampog, Brebes, Jawa Tengah. Pada masa awal pendiriannya, madrasah ini membuka program pendidikan yang berfokus pada penguatan ilmu-ilmu keagamaan dan sosial sebagai dasar pengembangan akademik peserta didik. Kehadiran madrasah ini merupakan respons terhadap kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang memadukan pengetahuan umum dan nilai-nilai keislaman.

Dalam perkembangannya, Malhikdua memperoleh pengakuan kelembagaan melalui proses akreditasi pada tahun 1993. Selanjutnya, seiring perubahan kebijakan nasional pada tahun 1994/1995 yang menempatkan Madrasah Aliyah setara dengan madrasah menengah umum, madrasah ini melakukan penyesuaian arah pendidikan dengan memperkuat ciri khas keagamaan melalui pengembangan program Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK), termasuk penguatan kompetensi bahasa asing.

Upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan dengan pengembangan pendidikan berbasis keterampilan. Pada tahun 1996, Malhikdua mulai mengintegrasikan pembelajaran keterampilan komputer sebagai bagian dari bekal peserta didik. Peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan tersebut berdampak pada pencapaian status akreditasi pada tahun 1999/2000, yang kemudian berkembang hingga memperoleh akreditasi A pada tahun 2019.

Memasuki periode berikutnya hingga tahun 2020, Malhikdua memperluas dan memantapkan program pendidikannya melalui

⁴⁶ MA Al-Hikmah 2 Brebes, "Profil Malhikdua", diakses 5 Juni 2026, <https://malhikdua.sch.id/profil-malhikdua>.

pengembangan program keagamaan, kelas unggulan berbasis sains, serta program terpadu yang mengombinasikan kurikulum akademik dengan keterampilan vokasional. Berbagai pengembangan tersebut menegaskan transformasi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Perkembangan MA Al-Hikmah 2 Brebes tidak terlepas dari kontribusi para kepala madrasah yang memimpin secara berkesinambungan sejak tahun 1990. Setiap periode kepemimpinan memberikan arah dan kebijakan strategis dalam memperkuat identitas madrasah, mulai dari peletakan fondasi kelembagaan, penguatan kurikulum, hingga pengembangan program unggulan berbasis keagamaan dan keterampilan.

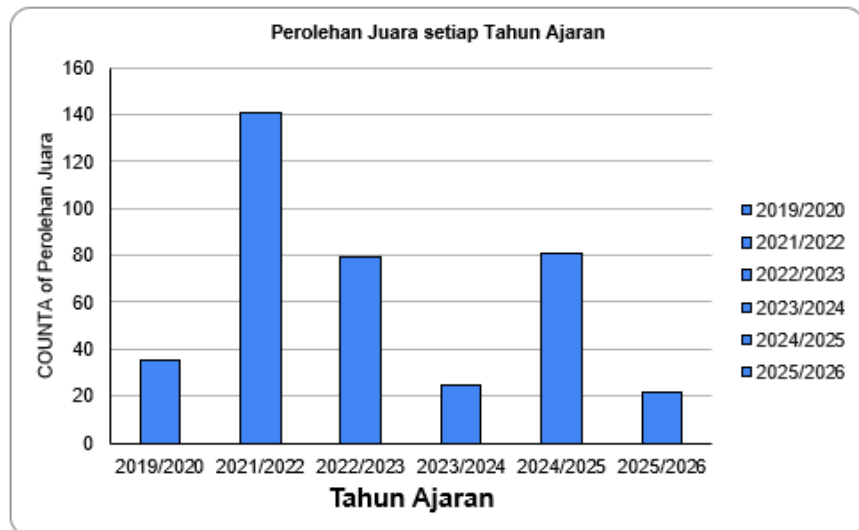
Adapun daftar kepala madrasah yang pernah memimpin MA Al-Hikmah 2 Brebes dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Daftar Nama Kepala Madrasah

No.	Nama	Tahun
1.	H. Muhaimin, S.Pd.I	1990 s/d 1994
2.	Mutammam Syafi'I, M.Ed.	1994 s/d 2001
3.	K.H. Muhlas Hasyim, MA	2001 s/d 2019
4.	Drs. H. Sulkhi Aziz, M.Pd	2019 s/d Sekarang

3. Daftar Prestasi Peserta Didik

Bagan berikut menyajikan data prestasi peserta didik Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 yang diperoleh dari dokumen madrasah:



Bagan 4. 1 Daftar Prestasi Peserta Didik

Bagan berikut menyajikan data prestasi peserta didik Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Brebes yang diperoleh dari dokumentasi madrasah. Data tersebut menunjukkan capaian prestasi peserta didik dalam berbagai bidang akademik maupun non-akademik selama beberapa tahun ajaran sebagai bentuk keberhasilan pembinaan peserta didik di madrasah.

Berdasarkan bagan tersebut, jumlah prestasi peserta didik di MA Al-Hikmah 2 Brebes mengalami fluktuasi pada setiap tahun ajaran. Pada tahun ajaran 2019/2020, jumlah prestasi yang diperoleh peserta didik tercatat sebanyak 35 prestasi. Selanjutnya, pada tahun ajaran 2021/2022 terjadi peningkatan yang sangat signifikan dengan jumlah perolehan mencapai 141 prestasi. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perkembangan pembinaan peserta didik serta optimalisasi program akademik dan non-akademik yang dilaksanakan madrasah.

Pada tahun ajaran 2022/2023, jumlah prestasi peserta didik tercatat sebanyak 79 prestasi. Meskipun mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, capaian tersebut masih menunjukkan konsistensi madrasah dalam mempertahankan mutu peserta didik. Selanjutnya, pada tahun ajaran 2023/2024 jumlah prestasi mengalami penurunan menjadi 25 prestasi. Namun, pada tahun ajaran 2024/2025 jumlah prestasi kembali mengalami peningkatan menjadi 81 prestasi. Adapun pada tahun ajaran 2025/2026, jumlah prestasi tercatat sebanyak 22 prestasi karena data tersebut masih berada pada tahun ajaran yang sedang berjalan.

Selain itu, berdasarkan dokumentasi daftar siswa berprestasi, capaian prestasi peserta didik berasal dari berbagai bidang perlombaan akademik maupun non-akademik yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes. Dalam aspek kurikulum nasional, peserta didik berhasil meraih prestasi pada bidang akademik seperti olimpiade sains, kompetisi mata pelajaran, karya tulis ilmiah, dan berbagai perlombaan akademik lainnya. Pada aspek kurikulum pesantren, peserta didik memperoleh prestasi dalam bidang keagamaan seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), pidato bahasa Arab, tahfidz, serta perlombaan keislaman lainnya. Sementara itu, pada aspek kurikulum keterampilan (vocational skill), peserta didik juga memperoleh prestasi dalam bidang keterampilan, seni, organisasi, dan berbagai kegiatan pengembangan bakat non-akademik.

Bentuk prestasi yang diraih peserta didik meliputi juara 1, juara 2, juara 3, honorable mention, gold medal, silver medal, bronze medal, hingga merit medal dalam berbagai kompetisi tingkat regional maupun nasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik MA Al-Hikmah 2 Brebes tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kemampuan religius dan

keterampilan yang berkembang secara seimbang melalui implementasi Kurikulum *Three in One*.

Secara keseluruhan, data prestasi peserta didik tersebut menunjukkan bahwa MA Al-Hikmah 2 Brebes memiliki capaian mutu output yang cukup baik dan kompetitif. Prestasi yang diperoleh peserta didik menjadi salah satu indikator keberhasilan pembinaan madrasah serta implementasi Kurikulum *Three in One* dalam mendukung pengembangan manajemen mutu pendidikan di MA Al-Hikmah 2 Brebes.

4. Daftar Pendidik

Tabel berikut menyajikan data pendidik di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 yang diperoleh dari dokumen madrasah:

Tabel 4. 2 Daftar Pendidik

Jenjang	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
S1	24	26	50
S2	10	1	11
Total	34	27	62

Berdasarkan tabel 4.2 tentang daftar pendidik di MA Al-Hikmah 2 Brebes, diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik secara keseluruhan adalah sebanyak 62 orang. Jika ditinjau dari jenjang pendidikan, mayoritas pendidik memiliki kualifikasi pendidikan S1 sebanyak 50 orang, sedangkan yang berkualifikasi S2 berjumlah 11 orang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tenaga pendidik telah memenuhi kualifikasi akademik minimal, namun jumlah pendidik dengan kualifikasi S2 masih relatif lebih sedikit.

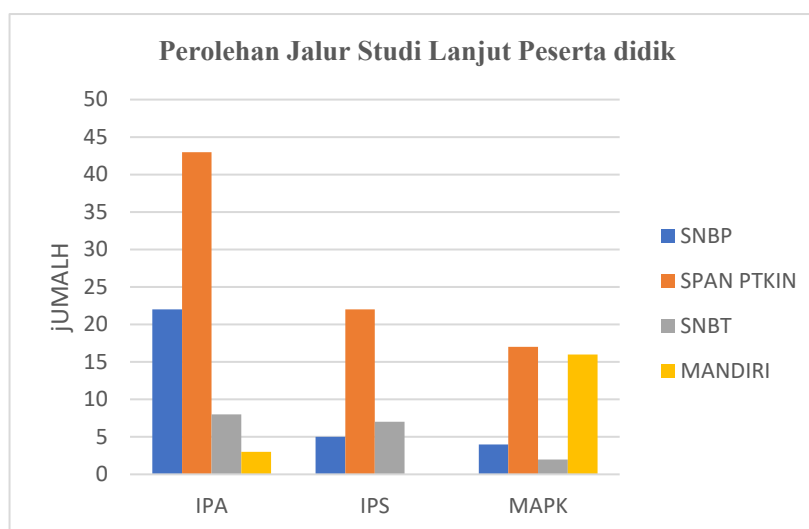
Selanjutnya, jika dilihat dari aspek jenis kelamin, jumlah pendidik laki-laki sebanyak 34 orang dan perempuan sebanyak 27 orang. Pada jenjang S1, jumlah pendidik perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki, yaitu 26 perempuan dan 24 laki-laki. Sementara itu, pada jenjang S2, pendidik laki-laki lebih dominan dengan jumlah 10 orang, sedangkan perempuan hanya 1 orang.

Kondisi ini menunjukkan bahwa distribusi tenaga pendidik di MA Al-Hikmah 2 Brebes cukup beragam baik dari segi jenjang pendidikan

maupun jenis kelamin. Namun demikian, peningkatan kualifikasi akademik ke jenjang yang lebih tinggi, khususnya bagi pendidik perempuan, masih perlu didorong sebagai bagian dari upaya pengembangan mutu pendidikan di madrasah.

5. Daftar Studi Lanjut Peserta didik

Bagan berikut menyajikan data studi lanjut peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 yang diperoleh dari dokumen madrasah:



Bagan 4. 2 Daftar Studi Lanjut Peserta Didik

Berdasarkan data pada bagan 4.2 capaian studi lanjut peserta didik Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 menunjukkan distribusi yang bervariasi berdasarkan jurusan dan jalur seleksi masuk perguruan tinggi. Data tersebut merepresentasikan salah satu indikator output pendidikan yang mencerminkan keberhasilan madrasah dalam mengantarkan lulusan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pada jurusan IPA, mayoritas peserta didik melanjutkan studi melalui jalur SPAN-PTKIN dengan jumlah sekitar 43 peserta didik. Selanjutnya, jalur SNBP diikuti oleh sekitar 22 peserta didik, jalur SNBT sekitar 8 peserta didik, dan jalur mandiri sekitar 3 peserta didik. Pada jurusan IPS, jalur SPAN-PTKIN juga menjadi jalur yang paling dominan dengan jumlah sekitar 22 peserta didik. Sementara itu, jalur SNBT diikuti sekitar 7 peserta didik dan jalur SNBP sekitar 5 peserta didik. Adapun pada jurusan MAPK, distribusi peserta didik yang melanjutkan studi

cenderung lebih berimbang. Jalur SPAN-PTKIN diikuti sekitar 17 peserta didik, jalur mandiri sekitar 16 peserta didik, jalur SNBT sekitar 5 peserta didik, dan jalur SNBP sekitar 4 peserta didik.

Secara keseluruhan, peserta didik MA Al-Hikmah 2 melanjutkan studi ke berbagai jenis perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi keagamaan Islam negeri (PTKIN), maupun perguruan tinggi swasta. Dominasi jalur SPAN-PTKIN menunjukkan adanya kecenderungan orientasi studi lanjut yang selaras dengan karakteristik pendidikan madrasah. Dengan demikian, capaian studi lanjut tersebut tidak hanya mencerminkan hasil (output) pendidikan, tetapi juga menjadi indikator awal terhadap outcome dalam pengembangan mutu pendidikan di madrasah.

6. Tim Pengembang Kurikulum

Tabel berikut menyajikan tabel tim pengembang kurikulum di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 yang diperoleh dari dokumen madrasah:

Tabel 4. 3 Daftar Tim Pengembang Kurikulum

No.	Nama	Jabatan dalam TPK
1.	Drs. H. Sulkhi Aziz, M.Pd	Penanggung Jawab
2.	Asep Syamsuddin, M.Pd	Ketua Tim
3.	Nailul Muna, S.Hum	Sekretaris
4.	Nurokhmah, S.Pd.I	Bendahara
5.	Egi Riyanto, Lc	Anggota
6.	M. Abdul Wakhid, S.Pd	Anggota
7.	Lutfi Akhsanuddin, B.Sc	Anggota
8.	M. Sahal	Anggota
9.	Khaeruddin, A.Md.	Anggota
10.	Ainul Mardiyah, S.Pd	Anggota
11.	Ulin Nuha, S.Pd.O	Anggota
12.	Mislakhudin, S.Pd.I, M.H	Anggota
13.	Mundiroh, S.Pd	Anggota
14.	Retno Isna Nurani, S.Pd	Anggota
15.	Kartikasari, S.Pd	Anggota
16.	Heri Triyaningsih, S.P	Anggota
17.	Mico Yosephine, S.Si	Anggota
18.	Lanik Setiawati, S.Sos	Anggota
19.	Sutanto, M.H.	Anggota
20.	H. Sohibi	Anggota

Berdasarkan Tabel 4.3 , Tim Pengembang Kurikulum MA Al-Hikmah 2 Brebes terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, serta tenaga kependidikan yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam penyusunan serta pengembangan kurikulum madrasah. Keterlibatan berbagai unsur tersebut menunjukkan bahwa proses pengembangan kurikulum dilakukan secara kolaboratif guna menyesuaikan kebutuhan peserta didik, visi madrasah, dan program kepesantrenan.

7. Tim Studi Lanjut dan Lomba

Tim studi lanjut dan lomba di MA Al-Hikmah 2 Brebes dibentuk sebagai bagian dari upaya madrasah dalam mendukung pengembangan prestasi peserta didik serta memberikan pendampingan terkait studi lanjut siswa. Tim tersebut terdiri atas beberapa unsur, yaitu:

- 1.) Guru pembina akademik, yang berperan dalam memberikan bimbingan kepada siswa pada bidang akademik dan pengembangan kemampuan belajar peserta didik.
- 2.) Guru pendamping kegiatan lomba, yang bertugas mendampingi serta membina siswa dalam mengikuti berbagai perlombaan akademik maupun nonakademik.
- 3.) Guru bimbingan dan pendamping studi lanjut, yang berperan memberikan arahan dan pendampingan kepada siswa terkait pemilihan jenjang pendidikan lanjutan setelah lulus dari madrasah.
- 4.) Tenaga pendidik yang terlibat dalam pembinaan prestasi siswa merupakan bentuk dukungan madrasah terhadap pengembangan potensi dan mutu lulusan peserta didik.

8. Program Ekstrakurikuler

1.) SAKURA (Satuan Khusus Paskibra dan Pramuka)

SAKURA merupakan wadah pengembangan diri peserta didik MA Al-Hikmah 2 di bidang baris-berbasis dan kepramukaan yang terbuka bagi seluruh peserta didik. Organisasi ini bertujuan membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan jiwa

kepemimpinan melalui pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Kegiatannya meliputi pelatihan baris-berbaris bersama unsur TNI Brebes, pertunjukan Paskibra pada acara Haflah Kubro, watching dan pameran gerakan, serta keikutsertaan dalam kemah pelatihan Bantara dan KKBP. Selain itu, SAKURA juga menyelenggarakan upacara rutin, bimbingan materi, serta evaluasi bagi anggota dan CAPAS (Calon Paskibra).

2.) *SDC (Self Development Club)*

SDC merupakan wadah pengembangan keterampilan bahasa Arab, bahasa Inggris, dan membaca kitab turats bagi peserta didik kelompok minat Keagamaan, baik di madrasah maupun asrama. Organisasi ini dikelola oleh peserta didik kelas XI dan dibimbing langsung oleh Pembina program keagamaan dengan tujuan meningkatkan kompetensi akademik dan spiritual peserta didik.

Kegiatam *SDC* meliputi hafalab mufrodat, halaqah untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, dauroh ilmiah (murojaah dan latihan soal), serta ta'ziran bagi pelanggar bahasa. Selain itu, terdapat meeting (pidato, reading, drama), debat, pembinaan pembaca kitab oleh senior, pembiasaan daimul wudhu, qiyamullail, dan balong ceremony sebagai program pembentukan karakter.

3.) *EDS (English Department Student)*

EDS merupakan wadah pengembangan kemampuan bahasa Inggris, baik lisan maupun tulisan, bagi peserta didik peminatan MIPA dan IIS. Organisasi ini bertujuan membangun kepercayaan diri serta meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris dalam konteks akademik maupun komunikasi sehari-hari.

Kegiatannya meliputi *citation* (hafalan vocabulary dan conversation), meeting (pidato, drama, game), serta punishment bagi pelanggar bahasa. Selain itu, terdapat Holiday Programme untuk evaluasi kegiatan, School Outing Programme untuk praktik

bahasa dengan native speaker di daerah wisata, dan studi banding ke madrasah di Asia Tenggara.

4.) KAPA (Kesatuan Aksi Pelajar Anti Narkoba)

KAPA merupakan organisasi lintas peminatan yang bertujuan membentuk generasi muda yang sadar dan bebas dari penyalahgunaan narkoba. Organisasi ini bekerja sama dengan BNK Brebes dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi terkait bahaya narkoba serta upaya pencegahannya.

Kegiatan KAPA terdiri atas program jangka pendek seperti pemberian materi internal, peran sebagai PMR saat upacara, dan diskusi evaluasi pengurus. Adapun program jangka panjang meliputi sosialisasi bersama BNK, tes karakter peserta didik, kunjungan ke BNK, seleksi duta anti-narkoba, peringatan hari lahir KAPA, dan silaturahmi bersama alumni.

5.) FED (*Federation of Emersi Developers*)

FED merupakan wadah pengembangan peserta didik dalam bidang sains dan teknologi yang dipadukan dengan pembinaan karakter dan spiritual. Organisasi ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya ilmiah, kemampuan berpikir kritis, serta keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai keagamaan.

Kegiatannya meliputi STaN (belajar tutor sebaya), recitation dan speaking English, one day one juz, daimul wudhu, kedai amanah, balong ceremony, diskusi sains kontemporer, kajian sains dalam Al-Qur'an, debat bilingual, bulan kreativitas peserta didik, mabit, study lab, rihlah, outbound, eksperimen sains, serta praktik ibadah seperti kurban dan iktikaf.

6.) KIR (Karya Ilmiah Remaja)

KIR merupakan wadah pengembangan kreativitas dan minat penelitian ilmiah bagi seluruh peserta didik MA Al-Hikmah 2 dari berbagai peminatan. Organisasi ini bertujuan melatih kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan analitis melalui kegiatan penelitian.

Kegiatannya meliputi pelatihan penulisan karya ilmiah, proses penyusunan karya ilmiah, serta pembuatan jurnal hasil penelitian. Melalui kegiatan ini, peserta didik didorong untuk menghasilkan karya yang inovatif dan bermanfaat secara akademik maupun praktis.⁴⁷

B. Paparan Data

Pada bagian ini disajikan paparan data hasil penelitian yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Brebes. Kegiatan penelitian lapangan dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan fokus penelitian, khususnya proses perencanaan, implementasi, serta peran kepala madrasah dalam pengembangan Kurikulum *Three in One* sebagai upaya meningkatkan mutu lulusan di MA Al-Hikmah 2 Brebes

Pengumpulan data diawali dengan kegiatan observasi langsung terhadap kondisi madrasah, aktivitas pembelajaran, serta pengelolaan program pendidikan. Penelitian lapangan dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Januari sampai Maret 2026. Selama periode tersebut, peneliti melakukan pengamatan secara berkelanjutan guna memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam terkait pengembangan manajemen mutu di MA Al-Hikmah 2 Brebes.

Selain observasi, data penelitian juga diperoleh melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan beberapa informan yang dipandang memiliki keterkaitan dan kompetensi dalam memberikan informasi yang relevan dengan penelitian. Informan tersebut dipilih secara *purposive*, yaitu berdasarkan peran dan keterlibatannya dalam pengelolaan madrasah. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa arsip, laporan madrasah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen mutu pendidikan.

⁴⁷ Hasil Analisis Dokumentasi MA Al-Hikmah Brebes, 1 Oktober 2025

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan koordinasi dan konsultasi dengan dosen pembimbing guna memastikan kelengkapan serta kesesuaian instrumen penelitian yang digunakan. Informan dalam penelitian ini terdiri atas unsur pimpinan madrasah, pendidik, para kepala bidang, serta pihak-pihak lain yang dinilai mampu memberikan kontribusi data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun daftar informan penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Data Informan

No	Kode Informan	Jenis Kelamin (L/P)	Pekerjaan	Pendidikan
1.	Informan 1 (SA)	L	Kepala MA Al-Hikmah 2 Brebes	S3
2.	Informan 2 (AS)	L	Waka Kurikulum	S2
3.	Informan 3 (KA)	P	Waka Kesiswaan	S1
4.	Informan 4 (SW)	P	Guru Bhs Inggris	S2

Dengan melibatkan empat informan dalam penelitian ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian, sehingga pernyataan yang disampaikan dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

1. Perencanaan Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes

Perencanaan Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes dilakukan sebagai upaya dalam mengembangkan manajemen mutu pendidikan melalui program pendidikan yang terintegrasi antara aspek akademik, keagamaan, dan keterampilan peserta didik. Perencanaan kurikulum tersebut tidak disusun secara mandiri, melainkan mengacu pada kebijakan pendidikan, visi dan misi madrasah, serta kebutuhan peserta didik dan perkembangan masyarakat.

Dalam proses penyusunannya, kepala madrasah bersama tim pengembang kurikulum melakukan koordinasi dan penyesuaian program agar Kurikulum *Three in One* dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan tujuan pendidikan di madrasah. Berdasarkan hasil analisis wawancara, observasi, dan dokumentasi, bentuk perencanaan

Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes meliputi beberapa aspek berikut:

a. Bentuk Regulasi dan Landasan Kurikulum

Berdasarkan hasil analisis penelitian, bentuk regulasi Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes didasarkan pada integrasi tiga kurikulum utama, yaitu kurikulum nasional, kurikulum pesantren, dan kurikulum vokasi. Integrasi tersebut menunjukkan adanya landasan filosofis, yuridis, religius, dan sosiologis dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum disusun tidak hanya untuk mengembangkan aspek akademik, tetapi juga untuk pembentukan karakter religius serta pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan minat dan program yang diikuti. Kepala Madrasah MA Al-Hikmah 2 menyatakan:⁴⁸

“Kurikulum di Malhikdua memang disusun terintegrasi antara kurikulum nasional, pesantren, dan program pengembangan seperti imersi maupun vokasi. Jadi, peserta didik tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga dibentuk karakter keagamaannya dan kompetensi sesuai program yang diikuti.”

Regulasi Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes mengacu pada kurikulum nasional yang mengikuti kebijakan Kementerian Agama (kemenag). Kurikulum nasional diterapkan melalui mata pelajaran umum, struktur pembelajaran, serta sistem evaluasi pendidikan sesuai standar nasional pendidikan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022.

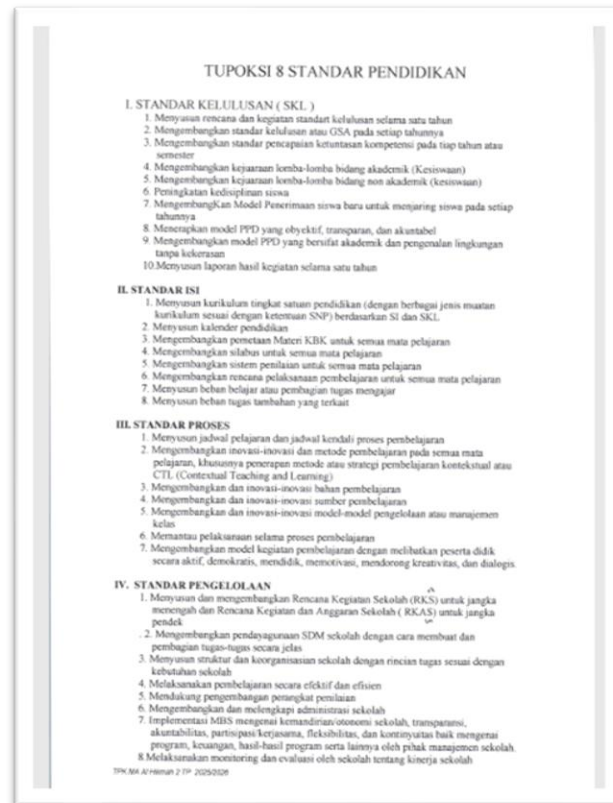
Hal ini diperkuat oleh pernyataan Wakil Kepala Bidang Kurikulum sebagai berikut:⁴⁹

“Apa pun perubahan kurikulum dari pemerintah, tetap kami ikuti sebagai bagian dari kurikulum nasional. Seperti halnya pergantian Kurikulum Merdeka ke Kurikulum Cinta.”

⁴⁸ Hasil wawancara Kepala Sekolah MA Al-Hikmah 2 Brebes, 1 Desember 2025

⁴⁹ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA Al-Hikmah 2 Brebes, 1 Desember 2025

Berikut ini merupakan dokumentasi standar pendidikan nasional MA Al-Hikmah 2 Brebes :



Gambar 4. 1 Standar Nasional Pendidikan

Gambar 4.1 menunjukkan dokumen Standar Nasional Pendidikan yang memuat standar pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran di MA Al-Hikmah 2 Brebes. Penerapan kurikulum nasional tersebut menunjukkan adanya landasan yuridis dalam pengembangan Kurikulum *Three in One*, karena kurikulum disusun berdasarkan kebijakan dan regulasi pendidikan nasional yang berlaku. Selain kurikulum nasional, MA Al-Hikmah 2 Brebes juga menerapkan kurikulum pesantren sebagai bentuk penguatan karakter religius peserta didik. Kurikulum pesantren diwujudkan melalui pembelajaran kitab turats, tahfidz Al-Qur'an, serta pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Sejalan dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum yang mengutarakan bahwa:⁵⁰

“Kurikulum pesantren itu menjadi ciri khas pondok pesantren untuk memperkuat kurikulum nasional, misalnya dari Kemenag ada pelajaran akidah akhlak, nah kita pakai sumber aslinya dari kitab turats yaitu Jauharrut Tauhid.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kurikulum pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran akademik, tetapi juga menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman peserta didik. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa implementasi kurikulum pesantren terlihat melalui budaya berbahasa, kegiatan keagamaan rutin, pembiasaan shalat berjamaah, serta pembinaan karakter peserta didik di lingkungan madrasah dan asrama.

Berikut ini salah satu wujud kegiatan dari kurikulum pesantren yang diperoleh dari dokumentasi madrasah:



Gambar 4. 2 Kegiatan Murojaah Al-Qur'an

Gambar 4.2 menunjukkan kegiatan murojaah Al-Qur'an yang dilaksanakan peserta didik sebagai bagian dari implementasi

⁵⁰ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA Al-Hikmah 2 Brebes, 1 Desember 2025

kurikulum pesantren di MA Al-Hikmah 2 Brebes. Penerapan kurikulum pesantren tersebut menunjukkan adanya landasan religius dalam pengembangan kurikulum, karena kurikulum dikembangkan berdasarkan nilai-nilai keislaman dan pembentukan akhlak peserta didik. Selanjutnya, kurikulum vokasi diterapkan sebagai bentuk pengembangan kompetensi peserta didik sesuai kebutuhan program tertentu di madrasah. Program vokasi tidak diterapkan kepada seluruh peserta didik secara umum, melainkan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Implementasi program tersebut dilakukan melalui kerja sama dengan lembaga pelatihan kerja (LPK) serta program keterampilan tertentu yang menjadi bagian dari pengembangan madrasah. Wakil Kepala Bidang Kurikulum mengemukakan:⁵¹

“Adanya kurikulum vokasi sebagai bagian dari program Three in One bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan kepada peserta didik yang tidak mengikuti program unggulan seperti MAPK dan Imersi. Dengan demikian, ketika peserta didik belum menonjol pada aspek akademik, mereka tetap memiliki keunggulan pada aspek non-akademik atau soft skill.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kurikulum vokasi tidak hanya berfungsi sebagai program pelengkap, tetapi juga menjadi bagian dari pengembangan kompetensi dan *soft skill* peserta didik sesuai kebutuhan dan potensi masing-masing. Melalui program vokasi, peserta didik diarahkan untuk memiliki keterampilan praktis yang dapat menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat maupun dunia kerja. Seperti gambar di bawah ini:

⁵¹ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA Al-Hikmah 2 Brebes, 1 Desember 2025



Gambar 4. 3 Kegiatan Praktik Pengelasan

Gambar 4.3 menunjukkan kegiatan praktik pengelasan yang diikuti peserta didik dalam program vokasi sebagai bagian dari implementasi Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes. Penerapan program vokasi tersebut menunjukkan adanya landasan sosiologis dalam pengembangan kurikulum, karena kurikulum disusun sesuai kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman yang menuntut peserta didik memiliki keterampilan dan kemampuan non akademik.

Selain itu, integrasi antara kurikulum nasional, pesantren, dan vokasi dalam program *Three in One* juga menunjukkan adanya landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum, yaitu upaya membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter religius dan kompetensi keterampilan sebagai bekal kehidupan di masyarakat.

Dengan demikian, bentuk regulasi Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes diwujudkan melalui integrasi kurikulum nasional, kurikulum pesantren, dan kurikulum vokasi. Adapun dalam pengembangannya, kurikulum tersebut didasarkan pada landasan yuridis melalui kebijakan Kementerian Agama dan Standar Nasional Pendidikan, landasan religius melalui penguatan nilai-nilai keislaman dan pembentukan akhlak peserta didik,

landasan sosiologis melalui pengembangan kompetensi dan *soft skill* sesuai kebutuhan masyarakat, serta landasan filosofis melalui upaya pembentukan peserta didik yang unggul dalam aspek akademik, religius, dan keterampilan.

b. Proses dan Stakeholder Perencanaan Kurikulum

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis dokumen dan wawancara, proses perencanaan Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes dilakukan oleh kepala madrasah melalui bersama tim pengembang kurikulum melalui koordinasi, musyawarah, dan penyusunan program pendidikan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Proses tersebut dilakukan untuk menyesuaikan pelaksanaan kurikulum dengan visi madrasah, kebutuhan peserta didik, serta pengembangan mutu pendidikan di MA Al-Hikmah 2 Brebes. Kepala Madrasah MA Al-Hikmah 2 Brebes menyatakan:⁵²

“Penyusunan kurikulum dilakukan bersama tim pengembang kurikulum yang diberi SK. Tim tersebut nantinya melakukan koordinasi dan penyusunan program pembelajaran sesuai kebutuhan madrasah dan peserta didik.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses perencanaan kurikulum dilakukan secara terstruktur melalui pembentukan tim pengembang kurikulum yang memiliki tugas untuk menyusun dan mengembangkan program pendidikan di madrasah. Berikut ini merupakan dokumentasi Surat Keputusan (SK) Tim Pengembang Kurikulum MA Al-Hikmah 2 Brebes yang diperoleh dari dokumentasi madrasah:

⁵² Hasil Wawancara Kepala Madrasah MA Al-Hikmah 2 Brebes, 1 Desember 2025



Gambar 4. 4 SK Tim Pengembang Kurikulum

Gambar 4.4 merupakan Surat Keputusan (SK) pembentukan Tim Pengembang Kurikulum MA Al-Hikmah 2 Brebes yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan proses perencanaan dan pengembangan Kurikulum *Three in One* di madrasah. Dalam proses perencanaannya, madrasah melakukan rapat kerja kurikulum untuk membahas struktur pembelajaran, pembagian jam pelajaran, target pembelajaran, serta pengembangan program pendidikan di madrasah. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses tersebut juga digunakan untuk menyusun pengembangan program unggulan seperti MAPK, Imersi, dan Vokasi sebagai bagian dari Kurikulum *Three in One*. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum:⁵³

“Rapat kurikulum biasanya membahas pembagian jam pelajaran, target program, pengembangan kegiatan peserta

⁵³ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA Al-Hikmah 2 Brebes, 1 Desember 2025

didik, sampai penyesuaian program sesuai kebutuhan masing-masing peminatan.”

Selain melakukan penyusunan program, madrasah juga melakukan pengklasifikasian peserta didik ke dalam program MAPK, Imersi, dan Vokasi sesuai kemampuan dan potensi peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan pada bidang keagamaan serta penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris diarahkan ke program MAPK, peserta didik yang memiliki kemampuan akademik pada bidang IPA dan minat pada kegiatan riset diarahkan ke program Imersi, sedangkan peserta didik yang memiliki minat dan potensi pada bidang keterampilan praktis diarahkan ke program Vokasi. Pengelompokan tersebut dilakukan sebagai bentuk diversifikasi program pendidikan agar peserta didik memperoleh layanan pendidikan sesuai kebutuhan pengembangannya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Anik selaku Wakil Bidang Kepala Kesiswaan, sebagai berikut:⁵⁴

“Pada tahap penerimaan peserta didik baru atau ppdb, peserta didik disesuaikan dengan daftar pilihan program masing-masing. Jika tidak lolos di program unggulan, yaitu MAPK dan Imersi, maka peserta didik diarahkan ke program reguler vokasi. Hal tersebut karena program unggulan memiliki keterbatasan kuota, yaitu dua rombel (rombongan belajar) dengan maksimal 36 peserta didik putra dan 36 peserta didik putri.”

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelompokan peserta didik dalam Kurikulum *Three in One* dilakukan berdasarkan hasil seleksi, kemampuan akademik, minat, serta kapasitas program yang tersedia di madrasah. Peserta didik yang belum lolos pada program unggulan seperti MAPK dan Imersi tidak ditolak, tetapi tetap difasilitasi melalui program reguler vokasi sesuai potensi dan kebutuhan pengembangannya. Pengelompokan tersebut menjadi bagian dari diversifikasi layanan pendidikan agar seluruh peserta didik tetap

⁵⁴ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MA Al-Hikmah 2 Brebes, 1 Desember 2025

memperoleh kesempatan mengikuti pendidikan sesuai kemampuan masing-masing.

Dengan demikian, proses perencanaan Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes dilakukan melalui koordinasi, penyusunan program, pengklasifikasian peserta didik, serta evaluasi program yang melibatkan kepala madrasah bersama tim pengembang kurikulum yang terdiri dari para wakil kepala bidang, guru dan pembina asrama, untuk mengembangkan pendidikan yang terintegrasi antara aspek akademik, religius, dan keterampilan peserta didik.

2. Implementasi Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes

Implementasi Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes dilakukan melalui penerapan program pendidikan yang terintegrasi antara kurikulum nasional, kurikulum pesantren, dan kurikulum vokasi dalam kegiatan pembelajaran di madrasah. Implementasi tersebut bertujuan untuk mewujudkan pengembangan mutu pendidikan melalui penguatan aspek akademik, karakter religius, serta pengembangan kompetensi dan keterampilan peserta didik sesuai program yang diikuti. Dalam pelaksanaannya, implementasi Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes mencakup struktur kurikulum, pelaksanaan program pendidikan, serta peran guru dalam mendukung pengembangan mutu lulusan di madrasah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, implementasi Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes meliputi beberapa aspek berikut:

a. Struktur Kurikulum *Three in One*

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi dan wawancara, struktur Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes disusun melalui pengintegrasian kurikulum nasional, kurikulum pesantren, dan kurikulum vokasi ke dalam satu sistem pendidikan yang terpadu. Struktur tersebut mencakup pengaturan mata pelajaran, program pembelajaran, muatan

pendidikan, serta alokasi waktu belajar yang disesuaikan dengan karakteristik program MAPK, Imersi, dan Vokasi guna mendukung pengembangan mutu lulusan peserta didik.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum sebagai berikut:⁵⁵

“Kurikulum Three in One itu disusun dengan mengintegrasikan kurikulum nasional, kurikulum pesantren, dan kurikulum vokasi ke dalam satu sistem pembelajaran. Jadi peserta didik tidak hanya mendapatkan pelajaran umum, tetapi juga penguatan agama dan keterampilan sesuai program yang dipilih, seperti MAPK, Imersi, maupun Vokasi, sehingga masing-masing peserta didik pada setiap program tetap mendapatkan porsi yang sama”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil analisis dokumentasi dari *Buku Pdanuan Malhikdua School* yang menunjukkan bahwa struktur Kurikulum *Three in One* dikembangkan melalui diferensiasi program pendidikan sesuai karakteristik dan tujuan masing-masing program. Struktur kurikulum tersebut terdiri atas Program Unggulan yang terdiri dari Keagamaan (MAPK) dan Imersi (IPA), serta Program Terpadu yang terdiri dari IPA dan IPS Keterampilan/Vokasi.⁵⁶

1.) Program Unggulan Keagamaan (MAPK)

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi struktur kurikulum kelas bilingual/tahfidz/kitab turats, program MAPK pada Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes berfokus pada penguatan kompetensi ilmu agama, tahfidz Al-Qur'an, kitab turats, serta penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Struktur kurikulum tersebut terdiri atas mata pelajaran wajib, peminatan ilmu agama, serta mata pelajaran pilihan dan pendalaman yang dirancang untuk mendukung kemampuan akademik dan religius peserta didik.

Program MAPK juga diselenggarakan dalam sistem pendidikan empat tahun dengan penambahan intensitas pembelajaran bahasa Arab dan

⁵⁵ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA Al-Hikmah 2 Brebes, 1 Desember 2025

⁵⁶ Hasil Dokumentasi Buku Pdanuan Malhikdua School, 3 Februari 2026

bahasa Inggris dibanjarkan dengan program reguler. Pada tahun pertama, pembelajaran difokuskan pada penguatan ilmu alat dan kemampuan bahasa asing sebagai dasar untuk mendukung proses pembelajaran pada tahun-tahun berikutnya. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu SW selaku guru Bahasa Inggris program MAPK sebagai berikut:⁵⁷

“Program MAPK dibuat 4 tahun dengan penambahan jam pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris yang lebih tinggi dibanjarkan sekolah biasa. Tahun pertama difokuskan untuk penguatan ilmu alat dan bahasa asing sehingga pada tahun berikutnya pembelajaran dapat dilaksanakan menggunakan bahasa asing.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh dokumentasi struktur kurikulum program MAPK yang menunjukkan adanya penambahan alokasi waktu pada mata pelajaran keagamaan dan bahasa asing. Pada kelompok mata pelajaran wajib, Bahasa Arab memperoleh alokasi sebanyak 6 jam pelajaran dan Bahasa Inggris sebanyak 5 jam pelajaran. Selain itu, pada kelompok peminatan ilmu agama peserta didik memperoleh alokasi waktu sebanyak 16 jam pelajaran yang mencakup mata pelajaran Uloomul Hadits, Uloomul Fiqih, Ilmu Tafsir, Bahasa Arab, serta Hadits. Program MAPK juga dilengkapi dengan mata pelajaran pendalaman berupa kajian kitab kuning seperti *Fathul Mu’in*, *Tafsir Jalalain*, dan *Bulughul Maram*, serta pembelajaran keterampilan bahasa asing berupa *listening*, *writing*, dan *reading*. Jumlah jam pelajaran yang harus ditempuh peserta didik mencapai 60 jam pada kelas X dan 66 jam pada kelas XI dan XII.

Struktur tersebut menunjukkan bahwa program MAPK tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga pada

⁵⁷ Hasil Wawancara Guru Bhs. Inggris MA Al-Hikmah 2 Brebes, 3 Februari 2026

pengembangan kemampuan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai ciri kelas bilingual.

Berikut ini struktur kurikulum Program MAPK:

Kelas Bilingual/Takhfidz/Kitab Turats					
NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU			
Kelompok A (Wajib)		KP	X	XI	XII
1.	Pendidikan Agama Islam				
	a. Tafsir Al Qur'an : Maraghi ; Mabakhits fi Uloomi Quran		3	3	3
	b. Akidah/Ilmu Kalam : Al Mauzu'ah fi Adyan wal madzhab al Mu'aashiroh ; Jawahirul Tauhid		2	2	2
	c. Fiqh : Safinah; At tadhrib	2	2	2	2
	d. Sirah Nabawiyah/SKI	2	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan		2	2	2
3.	Bahasa Indonesia		4	4	4
4.	Matematika	4	4	5	5
5.	Sejarah Indonesia		2	2	2
6.	Bahasa Inggris	6	5	4	4
Kelompok B (Wajib)					
1.	Seri Budaya*		2	2	2
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*		2	2	2
3.	Prakarya dan Kewirausahaan*		2	2	2
4.	Tahfidzul Qur'an	5	5	5	5
5.	Nahwu : Al Ajrumiyyah; Jami'uddurus; Ibnu Aqil Sharaf : Amthalatu Tashrifiyah; Math Al Bina wal Asas	13	5	5	5
6.	Sorogan Kitab Kuning**	2	3	3	3
Kelompok C (Peminatan), Peminatan Ilmu-Ilmu Agama					
1.	Ilmu Tafsir : At Tabyan		2	2	2
2.	Ilmu Hadits : Tafsir Musthalahul Hadits		2	2	2
3.	Ushul Fiqh : Abdul Wahab Khalaf; Waraqat		2	2	2
4.	Bahasa Arab : Al Arabiyah Lin Nasyi'in	16	6	4	4
5.	Hadits : Al Hadits Al Mukhtarah; Zadul Muslim		2	2	2
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman					
	Sastra Arab/Ilmu Balaghoh: Husnussiyaghah		2	2	2
	Sastra Inggris		2	2	2
	Bandongan Kitab Kuning/Kitab Turats***		3	3	3
	Tahsinul Lughah****		-	2	2
	Qiroah Kitabah : Al Qiroat Al Rosyidah; Qawaidul Imila' wal Kitabah	16			
	Fahmul Maqru'	3			
	Qiroah	6			
	Kitabah	2			
	Fahmu Masmu'	2			
	Ta'bir Syafahi: At ta'bir	4			
	Ta'bir Tahriiri: Durus Al Lughah al Arabiyyah	3			
	Reading Text	3			
	Listening	2			
	Writing	2			
Jumlah Jam Pelajaran Yang Harus Ditempuh per Minggu		60	66	66	66

Gambar 4. 5 Struktur Kurikulum Program MAPK

Berdasarkan gambar tersebut, program MAPK memiliki target capaian lulusan yang mencakup penguatan akidah, adab, dan akhlak peserta didik, penguasaan ilmu agama, kemampuan membaca kitab turats, serta keterampilan berbahasa Arab dan bahasa Inggris secara aktif. Selain itu, program MAPK juga menargetkan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri, khususnya di kawasan Timur Tengah. Target capaian tersebut terbukti melalui banyaknya lulusan program MAPK yang berhasil melanjutkan studi ke Universitas Al-Azhar Mesir.

Dengan demikian, struktur kurikulum program MAPK tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga pada pengembangan kompetensi bahasa dan mutu lulusan dalam implementasi Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes.

2.) Program Unggulan Imersi (*Science/Olimpiade*)

Berdasarkan dokumentasi struktur kurikulum Program Imersi/*Science/Olimpiade*, implementasi Kurikulum *Three in One* pada program Imersi di MA Al-Hikmah 2 Brebes menunjukkan adanya penguatan pembelajaran sains dan akademik melalui alokasi waktu mata pelajaran yang lebih intensif pada bidang Matematika, Biologi, Fisika, dan Kimia. Struktur kurikulum tersebut terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib, peminatan akademik, serta program pendalaman yang dirancang untuk mendukung pengembangan kompetensi peserta didik pada bidang sains dan olimpiade.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum sebagai berikut:⁵⁸

“Program Imersi memang dipersiapkan untuk peserta didik yang memiliki kemampuan akademik di bidang sains. Karena itu jam pelajaran Matematika dan IPA dibuat lebih banyak, termasuk ada kelas pendalaman untuk olimpiade dan riset.”

Pada kelompok mata pelajaran peminatan akademik, mata pelajaran Biologi memperoleh alokasi waktu sebanyak 7–8 jam pelajaran, Fisika 8–9 jam pelajaran, Kimia 7–8 jam pelajaran, serta Matematika 5 jam pelajaran pada setiap jenjang kelas. Selain itu, terdapat program pendalaman kelas imersi yang meliputi pembelajaran matematika, kimia, fisika, dan biologi dengan tambahan alokasi waktu khusus sebagai bentuk penguatan akademik bagi peserta didik yang dipersiapkan untuk mengikuti kompetisi sains maupun melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi unggulan.

⁵⁸ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA Al-Hikmah 2 Brebes, 3 Februari 2026

Program Kelas Imersi/Science/Olimpiade				
NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
A.	Kelompok A (Wajib)	X	XI	XII
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Akidah Akhlak	3	2	2
	b. Fiqih	3	3	3
	c. Al-Qur'an	3	3	3
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	2*	3	4
4.	Matematika	6	5	5
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	5	5	5
	Kelompok C (Peminatan), Peminatan Akademik			
1.	Matematika	5	5	5
2.	Biologi	7	7	8
3.	Fisika	8	8	9
4.	Kimia	7	7	8
	Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
1.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	3	2	-
2.	Pengembangan Bakat dan Minat	2	2	2
	Jumlah	58	58	60

Program Pendalaman Kelas Imersi/Science/Olimpiade				
NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
1.	Kelas Olimpiade	3	3	3
2.	Kimia	2	2	2
3.	Matematika	2	2	2
4.	Fisika	2	2	2
5.	Biologi	2	2	2
	Jumlah	11	11	11

Gambar 4. 6 Struktur Kurikulum Program Imersi

Berdasarkan gambar tersebut, Program Imersi memiliki target capaian lulusan yang mencakup penguatan akidah, syariah, dan akhlak peserta didik, serta pengembangan kemampuan akademik pada bidang sains dan teknologi. Program Imersi diarahkan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki nilai tinggi pada mata pelajaran Matematika, Biologi, Fisika, dan Kimia, serta mampu berprestasi dalam kompetisi akademik dan olimpiade sains.

Selain itu, program ini juga menargetkan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi favorit di dalam dan luar negeri. Target capaian tersebut dibuktikan melalui berbagai prestasi peserta didik dalam lomba sains dan teknologi serta diterimanya lulusan pada perguruan tinggi unggulan. Dengan demikian, struktur kurikulum Program Imersi tidak hanya berorientasi pada penguatan kompetensi akademik, tetapi juga pada pengembangan

kemampuan riset, daya saing sains, dan mutu lulusan dalam implementasi Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes.

3.) Program Keterampilan/Vokasi

Berdasarkan dokumentasi struktur kurikulum Program Terpadu/Kurikulum 2013, program vokasi dalam Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes dilaksanakan melalui pengintegrasian mata pelajaran akademik dengan program keterampilan sesuai pilihan peserta didik. Program tersebut meliputi Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Desain Komunikasi Visual (DKV), Tata Busana, Pengelasan, Perikanan, Administrasi Perkantoran, serta Bahasa Asing.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh pembimbing program vokasi sebagai berikut:⁵⁹

““Program vokasi diarahkan supaya peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat menjadi bekal setelah lulus. Program ini dilaksanakan melalui kerja sama dengan LPK sehingga peserta didik memperoleh pelatihan keterampilan dan sertifikat kompetensi sebagai pendukung kesiapan kerja maupun melanjutkan pendidikan.”

Pada struktur kurikulum tersebut, peserta didik tetap mengikuti mata pelajaran umum sesuai kurikulum nasional, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Islam, dan mata pelajaran peminatan IPA maupun IPS. Selain itu, peserta didik juga memperoleh alokasi waktu khusus untuk program keterampilan sebanyak 6 jam pelajaran setiap minggu sesuai bidang vokasi yang dipilih.

⁵⁹ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA Al-Hikmah 2 Brebes, 3 Februari 2026

NO	MATA PELAJARAN	KELAS PEMINATAN								
		MIPA KETRMPN			IPS KETRMPN			KEAGAMAAN		
		X	XI	XII	X	XI	XII	X	XI	XII
KELOMPOK A (UMUM)										
1.	Pendidikan Agama Islam	2	2	2	2	2	2	4	4	4
a.	Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2	4	4	4
b.	Akhlak Akhlak	2	2	2	2	2	2	2	2	2
c.	Fikih	2	2	2	2	2	2	2	2	2
d.	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2.	Pendid. Pancasila & Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4.	Bahasa Arab Wajib	4	2	2	4	2	2	4	2	2
5.	Matematika wajib	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6.	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2	2	2	2
7.	Bahasa Inggris	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A		27	25	25	27	25	25	31	29	29
KELOMPOK B (UMUM)										
8.	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	2	2	2
9.	Pengantar	2	2	2	2	2	2	2	2	2
10.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2	2	2	2
11.	Musatan Lokal									
a.	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2	0	0	0
b.	Fathul Qorib	2	2	2	2	2	2	0	0	0
c.	Qiroati	2	0	0	2	0	0	0	0	0
d.	Tanfidz	0	0	0	0	0	0	3	3	3
e.	Kitab Kuning	3	3	3	3	3	3	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok B		15	13	13	15	13	13	11	11	11
KELOMPOK C (PEMINATAN)										
12.	Peminatan MIPA Plus Keterampilan	3	4	4	0	0	0	0	0	0
13.	Matematika Peminatan	3	4	4	0	0	0	0	0	0
14.	Biologi	3	4	4	0	0	0	0	0	0
15.	Fisika	3	4	4	0	0	0	0	0	0
16.	Kimia	3	4	4	0	0	0	0	0	0
12.	Peminatan MIPA Plus Keterampilan	0	0	0	3	4	4	0	0	0
13.	Geografi	0	0	0	3	4	4	0	0	0
14.	Sejarah Peminatan	0	0	0	3	4	4	0	0	0
15.	Sosiologi	0	0	0	3	4	4	0	0	0
16.	Ekonomi	0	0	0	3	4	4	0	0	0
12.	Peminatan Keagamaan	0	0	0	0	0	0	3	4	4
13.	Ilmu Tafsir	0	0	0	0	0	0	3	4	4
14.	Ilmu Hadits	0	0	0	0	0	0	3	4	4
15.	Ushul Fiqh	0	0	0	0	0	0	3	4	4
16.	Bahasa Arab Peminatan	0	0	0	0	0	0	3	4	4
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok C		12	16	16	12	16	16	12	16	16
PILIHAN LINTAS MINAT dan/atau Pendalaman Minat										
16.	Keterampilan (pendis no.1023 tahun 2016)	6	6	6	6	6	6	0	0	0
a.	Agrarisains Perikanan Air Tawar							0	0	0
b.	Tata Busana							0	0	0
c.	Teknik Pengelasan							0	0	0
d.	Teknik Komputer dan Jaringan							0	0	0
e.	Desain Komunikasi Visual							0	0	0
f.	Ornamatisasi dan Tata Kelola Perikanan							0	0	0
17.	Bahasa & Sastra Inggris (dari minat Bahasa)	0	0	0	0	0	0	3	4	4
18.	Bahasa Arab Peminatan (dari minat Agama)	0	0	0	0	0	0	3	0	0
Jumlah Jam Pelajaran Lintas Minat		6	6	6	6	6	6	6	4	4
Jumlah Jam Pelajaran Per Minggu		60	60	60	60	60	60	60	60	60

Gambar 4. 7 Struktur Kurikulum Program Vokasi

Berdasarkan gambar tersebut, program vokasi memiliki target capaian lulusan yang mencakup penguatan akidah, syariah, dan akhlak peserta didik, serta pengembangan kemampuan akademik dan keterampilan kerja sesuai bidang vokasi yang dipilih. Pada program IPA, peserta didik diarahkan untuk memiliki kompetensi sains dan teknologi serta keterampilan vokasional seperti Tata Busana, Perikanan, Bahasa Inggris, Administrasi Perkantoran, Teknik Komputer dan Jaringan, serta Desain Komunikasi Visual. Sementara pada program IPS, peserta didik diarahkan untuk memiliki kompetensi ilmu sosial yang dipadukan dengan keterampilan vokasional seperti Tata Busana, Perikanan, Bahasa Inggris, dan Komputer.

Selain itu, program vokasi juga menargetkan lulusan yang mampu berwirausaha, bekerja di perusahaan maupun industri, serta mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi

favorit. Target capaian tersebut diperkuat dengan adanya kerja sama dengan LPK sehingga peserta didik memperoleh sertifikat kompetensi sebagai pendukung kesiapan kerja setelah lulus. Dengan demikian, struktur kurikulum program vokasi menunjukkan adanya integrasi antara penguatan akademik, pengembangan keterampilan praktis, dan peningkatan mutu lulusan dalam implementasi Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes.

b. Pelaksanaan Program Kurikulum *Three in One*

Selanjutnya, ketika struktur Kurikulum *Three in One* terbentuk, pelaksanaan program dilakukan melalui koordinasi antara guru struktural dan guru pelaksana di lapangan sesuai program di dalam Kurikulum *Three in One* masing-masing. Guru struktural adalah guru atau pendidik yang menduduki jabatan manajerial atau administratif dalam struktur organisasi sekolah/dinas pendidikan. Sedangkan, guru pelaksana adalah guru yang bertugas secara langsung dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pembinaan, serta pendampingan peserta didik sesuai program yang telah direncanakan dalam kurikulum

Dalam pelaksanaannya, kegiatan program juga didukung oleh keterlibatan Organisasi Peserta Didik (OSIS), lalu ada sub-OSIS pada setiap jalur program sebagai bagian dari pendukung kegiatan pendidikan di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan menyatakan sebagai berikut:⁶⁰

“Pada tahap pelaksanaan, guru dibantu dengan OSIS yang ada di setiap jalur program. Seperti MAPK, ada SDC (Self Development Club), kemudian program Imersi (ipa unggulan) ada FED dan program IPS ada OASIS (Young Research).”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum *Three in One* tidak hanya melibatkan tenaga pendidik,

⁶⁰ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA Al-Hikmah 2 Brebes, 3 Februari 2026

tetapi juga melibatkan organisasi peserta didik dalam mendukung kegiatan akademik maupun non-akademik di madrasah. Organisasi tersebut berfungsi sebagai wadah pengembangan bakat, kepemimpinan, dan penguatan karakter peserta didik sesuai karakteristik program masing-masing.

Berdasarkan hasil dokumentasi Buku Pdanuan *Malhikdua School*, program pendidikan dalam Kurikulum *Three in One* terdiri atas Program Unggulan Keagamaan (MAPK), Program Unggulan Imersi, serta Program Terpadu Kelas Keterampilan/Vokasi. Berikut klasifikasi pelaksanaan program Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes:

Tabel 4. 5 Klasifikasi Program

Jenis Kurikulum	Program Kurikulum	Materi Pembelajaran
Kurikulum Nasional	1. Unggulan (Kelas Imersi dan Keagamaan) 2.Terpadu (IPA, IPS Vokasi)	• Pendidikan Agama Islam • Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan • Bahasa Indonesia • Matematika • Sejarah Indonesia • Bahasa Inggris • Biologi • Fisika • Kimia
Kurikulum Pesantren	1. Unggulan (Kelas Imersi dan Keagamaan) 2.Terpadu (IPA, IPS Vokasi)	• Pembelajaran kitab turats • Tahfidz Al-Qur'an • Kajian kitab kuning • Bahasa Arab • Nahwu dan Sharaf
Kurikulum Vokasi	Terpadu (IPA,IPS Vokasi)	1. Administrasi Perkantoran (AP)

		2. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 3. Desain Komunikasi Visual (DKV) 4. Tata Busana 5. Perikanan 6. Pengelasan 7. Program Bahasa Inggris
--	--	--

Berdasarkan Tabel 4.5, implementasi Kurikulum *Three in One* menunjukkan adanya diferensiasi program pendidikan sesuai potensi dan kebutuhan peserta didik. Program MAPK berfokus pada penguatan kompetensi agama dan bahasa; program Imersi berorientasi pada pengembangan sains dan olimpiade; sedangkan program vokasi diarahkan pada pengembangan keterampilan dan *life skill education* peserta didik.

Dengan demikian, pelaksanaan Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes dilakukan melalui pengintegrasian program MAPK, Imersi, dan Vokasi yang memiliki karakteristik serta target kompetensi berbeda sesuai kebutuhan peserta didik. Implementasi tersebut menunjukkan adanya diferensiasi program pendidikan dalam mendukung pengembangan kompetensi akademik, religius, bahasa, sains, dan keterampilan peserta didik sebagai bagian dari pengembangan mutu lulusan di madrasah.

c. Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum *Three in One*

Dalam implementasi Kurikulum *Three in One*, guru memiliki peran penting sebagai pelaksana pembelajaran, pembimbing peserta didik, serta pendukung pelaksanaan program akademik, kepesantrenan, dan vokasi di MA Al-Hikmah 2 Brebes. Peran tersebut didukung oleh kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan pengembangan program pendidikan di madrasah

Berikut ini merupakan dokumentasi data tenaga pendidik MA Al-Hikmah 2 Brebes yang diperoleh dari dokumentasi madrasah:

Tabel 4. 6 Data Guru

Jenis Kepegawaian	Jumlah	Jumlah Strata Kependidikan			Jumlah Sertifikasi	Belum sertifikasi
		Sedang Kuliah	S1	S2		
PNS	5	0	4	1	5	0
Guru Tetap Yayasan	60	0	48	12	23	37
Lainnya	7	7	0	0	0	7
Jumlah	72	7	52	13	28	44

Berdasarkan dokumentasi data tenaga pendidik MA Al-Hikmah 2 Brebes, jumlah guru sebanyak 72 orang yang terdiri atas guru PNS, guru tetap yayasan, dan tenaga lainnya. Sebagian besar guru telah memiliki kualifikasi pendidikan Strata 1 (S1) dan Strata 2 (S2), serta sebagian guru telah memiliki sertifikasi pendidik. Data tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum *Three in One* didukung oleh tenaga pendidik dengan kompetensi yang cukup memadai dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan di madrasah.

Selain itu, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa Kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes terlihat melalui kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian sebagai berikut:

1.) Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru di MA Al-Hikmah 2 Brebes terlihat dari kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Guru menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, bahan ajar, serta rencana kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan konsep Kurikulum *Three in*

One. Perencanaan tersebut dilakukan agar proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai kepesantrenan serta penguatan keterampilan hidup peserta didik.

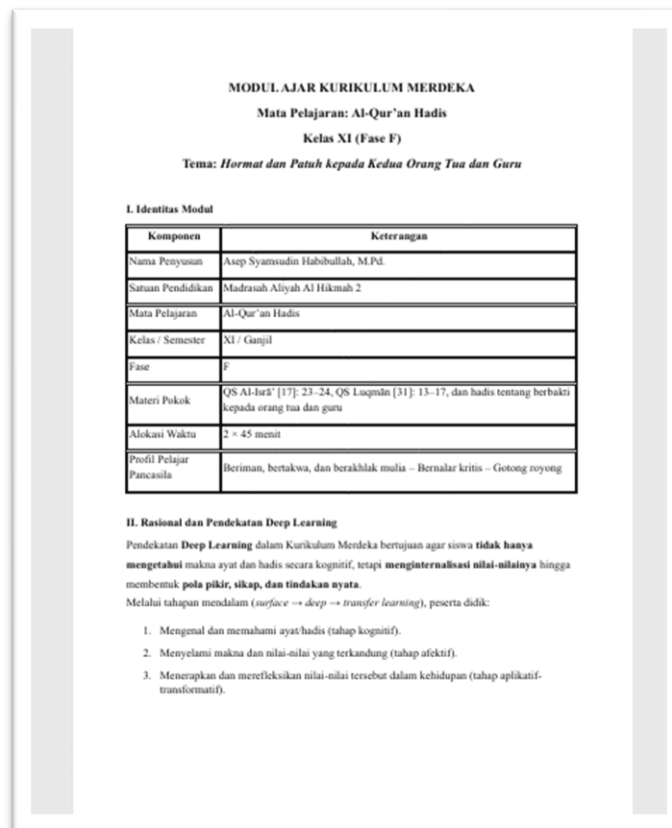
Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Guru Bhs.Inggris di MA Al-Hikmah 2 Brebes sebagai berikut:⁶¹

“Perangkat pembelajaran seperti RPP atau modul ajar memang sudah tersedia, namun dalam pelaksanaannya kami tetap melakukan penyesuaian. Biasanya kami mengembangkan materi dengan mengaitkan pada kondisi peserta didik serta fenomena atau isu yang sedang terjadi, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik”

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk memahami materi secara lebih mendalam. Guru juga membangun interaksi yang aktif dengan peserta didik serta mengelola kelas agar kegiatan belajar berlangsung secara kondusif.

Selain itu, guru juga melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Evaluasi dilakukan melalui tugas, ujian, maupun refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berikut ini modul ajar di MA Al-Hikmah 2 Brebes:

⁶¹ Hasil Wawancara Guru Bhs. Inggris MA Al-Hikmah 2 Brebes, 3 Februari 2026



Gambar 4. 8 Modul Ajar

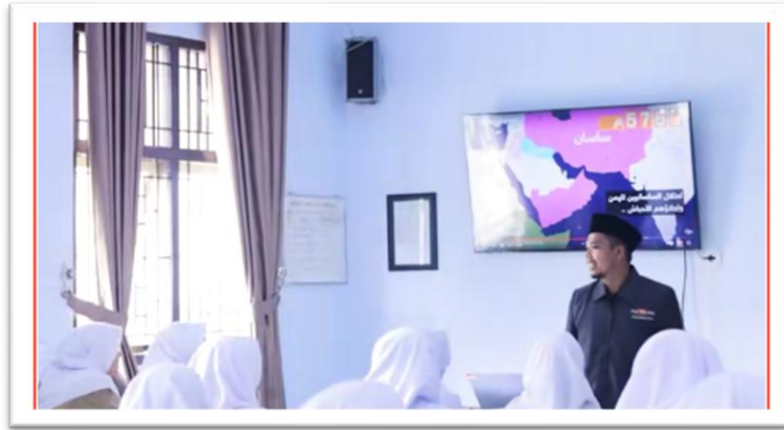
Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru yang baik dalam aspek kompetensi pedagogik di MA Al-Hikmah 2 Brebes tercermin ketika guru mampu merencanakan pembelajaran secara sistematis, melaksanakan proses pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada peserta didik, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan dan reflektif.

2.) Profesional

Kompetensi profesional guru dalam implementasi Kurikulum *Three in One* terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran sesuai bidang keahlian masing-masing. Selain itu, kepala madrasah juga melakukan penempatan tenaga pendidik dan pembimbing sesuai kompetensi untuk mendukung pelaksanaan setiap program pendidikan di MA Al-

Hikmah 2 Brebes. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum, sebagai berikut:⁶²

"Pada program MAPK, pembelajaran didukung oleh guru-guru dengan latar belakang pendidikan keagamaan, bahkan beberapa di antaranya merupakan lulusan perguruan tinggi di Timur Tengah seperti Mesir. Sementara itu, pada program Imersi didukung oleh guru sesuai bidang akademik unggulan, sedangkan pada program vokasi madrasah bekerja sama dengan pembimbing dan trainer dari luar sesuai bidang keterampilan yang diajarkan kepada peserta didik."



Gambar 4. 9 Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan gambar tersebut, proses pembelajaran pada program MAPK dilaksanakan dengan memanfaatkan media visual berbasis teknologi sebagai pendukung kegiatan belajar-mengajar. Guru menyampaikan materi pembelajaran sejarah menggunakan presentasi visual yang ditampilkan melalui layar proyektor untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih jelas dan interaktif. Selain itu, proses pembelajaran juga dilaksanakan menggunakan bahasa Arab secara aktif sebagai bahasa pengantar di kelas. Selain penguasaan materi, kompetensi profesional guru juga terlihat dari kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar, menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta

⁶² Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA Al-Hikmah 2 Brebes, 3 Februari 2026

didik, serta mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi. Guru pada program MAPK, Imersi, maupun Vokasi memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda sesuai karakteristik program pembelajaran yang dijalankan.

Kompetensi profesional guru juga terlihat dari kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar, menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, serta melaksanakan pembelajaran sesuai tujuan masing-masing program pendidikan. Pada program MAPK, guru tidak hanya mengajarkan mata pelajaran keagamaan, tetapi juga membimbing peserta didik dalam penguatan tahfidz Al-Qur'an, kajian kitab turats, serta penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Sementara itu, pada program Imersi guru berperan dalam membimbing peserta didik pada penguatan bidang sains, riset, dan olimpiade akademik. Adapun pada program vokasi, guru dan pembimbing keterampilan berperan dalam memberikan pelatihan praktik sesuai bidang keterampilan yang dipilih peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, sebagian guru di MA Al-Hikmah 2 Brebes juga mengikuti pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan kompetensi sebagai bentuk peningkatan profesionalisme guru dalam mendukung implementasi Kurikulum *Three in One*. Dengan demikian, kompetensi profesional guru di MA Al-Hikmah 2 Brebes terlihat melalui kemampuan penguasaan materi pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai, serta keterlibatan guru dalam pengembangan kompetensi profesional secara berkelanjutan.

3.) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru dalam implementasi Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes tercermin melalui sikap disiplin, tanggung jawab, serta keteladanan dalam

menjalankan tugas sebagai pendidik. Guru menunjukkan kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta berupaya memberikan contoh sikap yang baik kepada peserta didik sebagai bagian dari penguatan karakter dalam proses pendidikan di madrasah.

Selain itu, guru juga memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Komitmen tersebut dipengaruhi oleh motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari kesadaran pribadi guru terhadap tanggung jawabnya dalam mendidik peserta didik, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari dukungan lingkungan madrasah serta kepemimpinan kepala madrasah yang mendorong peningkatan kualitas pendidikan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Guru Bhs Inggris, sebagai berikut:⁶³

“Sebagai guru kami merasa memiliki tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dengan sebaik mungkin. Selain itu, dukungan dari kepala madrasah dan lingkungan madrasah juga menjadi motivasi bagi kami untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.”

Selain melalui sikap disiplin dan tanggung jawab, pengembangan kompetensi kepribadian guru juga didukung melalui keterlibatan guru dalam berbagai pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan profesional yang difasilitasi oleh madrasah. Kegiatan tersebut menjadi bentuk dukungan madrasah dalam meningkatkan kualitas guru agar mampu melaksanakan pembelajaran sesuai pengembangan Kurikulum *Three in One*.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum *Three in One* tidak hanya didukung oleh kompetensi akademik dan profesional guru, tetapi juga oleh kompetensi kepribadian yang berperan dalam membentuk karakter peserta didik.

⁶³ Hasil Wawancara Guru Bhs. Inggris MA Al-Hikmah 2 Brebes, 3 Februari 2026

Berikut ini sertifikat pelatihan bentuk dari motivasi ekstrinsik madrasah:



Gambar 4. 10 Sertifikat Pelatihan Guru

Berdasarkan gambar tersebut, guru di MA Al-Hikmah 2 Brebes mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi sebagai bentuk peningkatan profesionalisme dan kualitas diri sebagai pendidik. Sertifikat pelatihan tersebut menunjukkan adanya partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan kompetensi yang mendukung pelaksanaan Kurikulum *Three in One*. Selain sebagai upaya peningkatan kemampuan mengajar, kegiatan pelatihan juga mencerminkan komitmen dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran serta memberikan pendidikan yang lebih baik kepada peserta didik. Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru tidak hanya terlihat dari sikap disiplin dan keteladanan dalam pembelajaran, tetapi juga dari komitmen guru untuk terus mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi.

3. Peran Kepala Madrasah dalam Perencanaan dan Implementasi Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes

Peran kepala madrasah dalam perencanaan dan implementasi Kurikulum *Three in One* menjadi salah satu fokus utama dalam penelitian ini, sebagaimana dirumuskan dalam fokus penelitian yang menitikberatkan pada bagaimana kepala madrasah menjalankan fungsi

kepemimpinannya dalam mengembangkan program pendidikan dan mutu lulusan melalui Kurikulum *Three in One* di madrasah. Peran tersebut tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan lembaga, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengarahkan kebijakan, membina tenaga pendidik, serta mengembangkan program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan, kepala madrasah di MA Al-Hikmah 2 Brebes menunjukkan peran yang aktif dalam perencanaan dan implementasi Kurikulum *Three in One*. Kurikulum ini mengintegrasikan kurikulum nasional, kepesantrenan, serta keterampilan (vocational skills) sebagai upaya menciptakan sistem pendidikan yang holistik dan berorientasi pada peningkatan mutu lulusan. Peran kepala madrasah dalam konteks ini tampak dalam berbagai upaya yang dilakukan untuk mengarahkan pelaksanaan program, mengoptimalkan pelaksanaan program pendidikan, serta memastikan keberlangsungan mutu pendidikan di madrasah.

Untuk menganalisis peran tersebut secara lebih mendalam, penelitian ini menggunakan konsep EMASLIM yang meliputi *educator*, *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *inovator*, dan *motivator*. Namun, dalam penelitian ini pembahasan difokuskan pada peran kepala madrasah sebagai manajer dan administrator, supervisor, serta leader, motivator, dan inovator karena ketiga aspek tersebut paling dominan terlihat dalam proses perencanaan dan implementasi Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes. Oleh karena itu, pembahasan berikut akan menguraikan peran kepala madrasah berdasarkan aspek-aspek tersebut dalam mendukung pengembangan Kurikulum *Three in One* sebagai upaya peningkatan mutu lulusan peserta didik.

a. *Manager dan Administrator*

Sebagai manajer dan administrator, kepala madrasah berperan dalam memastikan perencanaan program serta sistem administrasi

pendidikan di MA Al-Hikmah 2 Brebes. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi melalui penerapan Kurikulum *Three in One* yang mengintegrasikan aspek akademik, kepesantrenan, dan keterampilan sebagai upaya pengembangan mutu pendidikan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut:⁶⁴

“Dalam menjalankan pengembangan pendidikan di madrasah, kami menerapkan beberapa strategi, salah satunya adalah strategi diversifikasi program. Artinya, madrasah tidak hanya fokus pada program akademik sebagaimana umumnya madrasah atau sekolah, tetapi juga mengembangkan berbagai program yang dapat menunjang kebutuhan peserta didik di masa depan. Salah satu bentuknya adalah memasukkan program vokasi ke dalam sistem pendidikan madrasah. Jika selama ini program keterampilan lebih identik dengan SMK, maka di MA Al-Hikmah 2 Brebes program tersebut kami integrasikan dalam Kurikulum Three in One.”

Temuan ini diperkuat oleh pernyataan oleh Bapak AS selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum:⁶⁵

“Perencanaan Kurikulum Three in One di madrasah ini dirumuskan oleh kepala madrasah dan staf terkait melalui beberapa program, seperti MAPK yang memperkuat penguasaan bahasa Arab dan Inggris melalui kajian kitab turats, program Imersi yang mendorong pengembangan sains serta partisipasi dalam olimpiade tanpa meninggalkan nilai-nilai kepesantrenan, serta program Vokasi yang bekerja sama dengan LPK sehingga peserta didik memperoleh sertifikasi keterampilan sebagai bekal setelah lulus.”

Selain perencanaan, sebagai manajer, kepala madrasah juga melakukan pengorganisasian dengan membagi tugas dan tanggung jawab kepada guru serta tenaga kependidikan sesuai dengan bidangnya. Pembagian tugas tersebut mencakup guru mata pelajaran, pembina kegiatan peserta didik, serta pengelola program pengembangan madrasah. Penunjukan penanggung jawab program

⁶⁴ Hasil Wawancara Kepala Madrasah MA Al-Hikmah 2 Brebes, 1 Desember 2025

⁶⁵ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA Al-Hikmah 2 Brebes, 1 Desember 2025

dilakukan berdasarkan kompetensi dan pengalaman guru, sehingga setiap program dapat dikelola secara optimal.

Dalam pelaksanaannya, penanggung jawab program juga membentuk tim kerja sesuai kebutuhan kegiatan yang berorientasi pada mutu pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, salah satu bentuk pengorganisasian tersebut adalah pembentukan tim studi lanjut dan tim pembinaan lomba.

Pernyataan di atas diperkuat oleh Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, sebagai berikut:⁶⁶

“Untuk mendukung mutu program madrasah, dibentuk beberapa tim kerja seperti tim pembinaan lomba dan tim studi lanjut, sehingga setiap program dapat dikelola secara lebih fokus dan terarah. Tim studi lanjut terdiri dari beberapa guru yang dipilih berdasarkan keahlian masing-masing untuk mendampingi proses studi lanjut peserta didik, mulai dari konsultasi hingga pendaftaran perguruan tinggi. Selain itu, kegiatan pembinaan lomba juga didukung oleh keterlibatan OSIS yang membantu mendata peserta didik yang memiliki potensi untuk mengikuti lomba,”

Di sisi lain, sebagai administrator, kepala madrasah juga menuangkan perencanaan program pendidikan ke dalam dokumen Rencana Kerja Madrasah (RKM) sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pendidikan di madrasah. Berikut merupakan RKM (Rencana Kerja Madrasah) yang ada di MA Al- Hikmah 2 Brebes:

⁶⁶ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MA Al-Hikmah 2 Brebes, 1 Desember 2026

Jadwal Rencana Kerja MA Al Hikmah 2 Benda

PROGRAM/KEGIATAN		BULAN											
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
1. Program Pemenuhan Standar Isi (Kurikulum)													
1	Mendokumentasikan perangkat pembelajaran						v						v
2	Menciptakan budaya disiplin bagi warga madrasah	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
3	Pelayanan dan bimbingan secara penyelesaian kasus per kasus	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
4	1. Pelayanan dan bimbingan tentang studi lanjut 2. Pemetaan minat bakat				v	v	v	v	v	v			
2. Program Pemenuhan Standar Proses													
1	MGMP	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2	a. Supervisi guru	v			v			v			v		
	b. Tindak lanjut hasil supervisi	v			v			v			v		
3	Peningkatan spiritualisme guru	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
4	a. Pengadaan sumber belajar	v						v					
	b. Pengadaan buku teks wajib	v						v					
3. Program Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan													
1	a. Penyusunan jadwal dan kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur	v											
	b. Pemilihan pembina ekstrakurikuler	v											
	c. Kegiatan pengembangan diri Siswa	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2	Mengidentifikasi jadwal lomba yang diadakan oleh pihak luar	v						v					
3	Memfasilitasi siswa dalam mengikuti lomba			v	v	v		v	v	v			
4	a. Penyusunan kegiatan bakti sosial					v							
	b. Kegiatan santunan anak yatim, takziah, korban bencana					v							

Gambar 4. 11 Rencana Kerja Madrasah

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dianalisis bahwa kepala madrasah MA Al-Hikmah 2 Brebes berperan sebagai manajer dan administrator dalam pengembangan Kurikulum *Three in One* melalui perencanaan program, pengorganisasian tenaga pendidik, pembentukan tim pendukung program, serta pengelolaan administrasi pendidikan sebagai upaya peningkatan mutu lulusan peserta didik.

b. Supervisor

Sebagai supervisor, kepala madrasah berperan dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program pendidikan di MA Al-Hikmah 2 Brebes. Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah melakukan supervisi pembelajaran serta evaluasi program secara berkala untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum:⁶⁷

“Mengenal koordinasi dan evaluasi program rutin, di MA Al-Hikmah 2 kepala madrasah bersama para wakil kepala bidang dan guru tidak hanya melaksanakannya melalui rapat tahunan yang digunakan untuk merumuskan program kerja satu tahun hingga lima tahun ke depan. Evaluasi juga dilakukan secara berkala setiap hari Kamis.”

Selain itu, kegiatan evaluasi juga menjadi sarana untuk membahas perkembangan program serta pembinaan kepada guru. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu SW selaku guru Bahasa Inggris, sebagai berikut:⁶⁸

“Pada pertemuan Kamis tersebut, kami para guru dan stakeholder lain khususnya kepala madrasah, tidak hanya membahas perkembangan program madrasah, tetapi juga diisi dengan ngaji bersama ataupun khataman Al-Qur'an. Ini sebagai bentuk penguatan nilai spiritual dan pembinaan bagi para guru juga.”

Temuan ini didukung oleh hasil dokumentasi yang menunjukkan adanya kegiatan evaluasi rutin serta supervisi pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan di madrasah Berikut dokumentasi ketika evaluasi rutin dengan kepala madrasah di MA Al-Hikmah 2 Brebes:



⁶⁷ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA Al-Hikmah 2 Brebes, 1 Desember 2025

⁶⁸ Hasil Wawancara Guru Bhs Inggris MA Al-Hikmah 2 Brebes, 3 Februari 2026

Gambar 4. 12 Evaluasi Rutin Guru

Gambar 4.12 menunjukkan kegiatan evaluasi rutin yang dilaksanakan di MA Al-Hikmah 2 Brebes bersama kepala madrasah, wakil kepala bidang, dan tenaga pendidik. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai bentuk supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan program pendidikan dalam Kurikulum *Three in One*. Melalui kegiatan evaluasi rutin, kepala madrasah melakukan koordinasi, pembinaan, serta monitoring terhadap perkembangan program MAPK, Imersi, dan Vokasi agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai tujuan pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu lulusan peserta didik.

Dengan demikian, kegiatan evaluasi rutin yang dilakukan kepala madrasah bersama guru dan stakeholder madrasah menunjukkan adanya pelaksanaan supervisi secara berkala dalam implementasi Kurikulum *Three in One*. Supervisi tersebut dilakukan sebagai bentuk monitoring, pembinaan, dan evaluasi program pendidikan guna mendukung peningkatan mutu lulusan di MA Al-Hikmah 2 Brebes.

c. *Leader, Motivator, dan Inovator*

Sebagai leader, motivator, dan inovator, kepala madrasah berperan dalam memberikan teladan kedisiplinan, apresiasi terhadap kinerja guru, serta dukungan emosional yang berdampak pada terciptanya suasana kerja yang positif di lingkungan madrasah sehingga mendukung pengembangan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah menunjukkan sikap disiplin dalam menjalankan tugas serta memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi sebagai bentuk motivasi

dalam meningkatkan kinerja. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum, sebagai berikut:⁶⁹

“Dalam momen tertentu, misalnya waktu upacara hari Senin, biasanya sekalian ada pemberian penghargaan untuk guru-guru yang menunjukkan kinerja yang baik.”

Selain itu, kepala madrasah juga memberikan dukungan kepada guru dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran melalui komunikasi yang terbuka serta pembinaan rutin. Temuan ini didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan adanya hubungan kerja yang harmonis serta suasana kerja yang kondusif di lingkungan madrasah.



Gambar 4. 13 Kegiatan Motivasi dan Arahan Kepala Madrasah

Gambar 4.13 menunjukkan kepala madrasah sedang memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik dalam kegiatan madrasah. Kegiatan tersebut mencerminkan peran kepala madrasah sebagai leader, motivator, dan inovator dalam implementasi Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes. Sebagai leader,

⁶⁹ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA Al-Hikmah 2 Brebes, 1 Desember 2025

kepala madrasah memberikan teladan dan arahan kepada peserta didik maupun tenaga pendidik. Sebagai motivator, kepala madrasah memberikan dorongan semangat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Selain itu, sebagai inovator, kepala madrasah mendukung pengembangan program pendidikan yang terintegrasi antara akademik, kepesantrenan, dan keterampilan sebagai upaya peningkatan mutu lulusan peserta didik.

Dengan demikian, peran kepala madrasah sebagai leader, motivator, dan inovator terlihat melalui keterlibatannya dalam membangun budaya pendidikan, memberikan motivasi, serta mengembangkan inovasi program dalam implementasi Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap para informan, diperoleh sejumlah temuan penting yang menjadi dasar dalam penyusunan hasil penelitian ini. Adapun rincian temuan tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 7 Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Perencanaan Kurikulum <i>Three in One</i> di MA Al-Hikmah 2 Brebes	- Perencanaan Kurikulum <i>Three in One</i> dilakukan melalui integrasi kurikulum nasional, kurikulum pesantren, dan kurikulum vokasi. - Pengembangan kurikulum didasarkan pada landasan yuridis melalui kebijakan Kementerian Agama dan Standar Nasional Pendidikan, landasan religius melalui penguatan nilai-nilai keislaman dan pembentukan akhlak peserta didik, landasan sosiologis melalui pengembangan keterampilan dan <i>soft skill</i> sesuai kebutuhan masyarakat, serta landasan filosofis melalui upaya membentuk lulusan yang unggul dalam aspek akademik, religius,

		dan keterampilan hidup. • Proses perencanaan dilakukan melalui koordinasi dan musyawarah bersama Tim Pengembang Kurikulum sebelum tahun ajaran baru dimulai. • Madrasah menyusun struktur pembelajaran, pembagian jam pelajaran, target program, serta pengembangan program MAPK, Imersi, dan Vokasi. • Pengklasifikasian peserta didik dilakukan berdasarkan kemampuan akademik, penguasaan bahasa, minat riset, dan keterampilan praktis sesuai karakteristik program pendidikan.
2.	Implementasi Kurikulum <i>Three in One</i> di MA Al-Hikmah 2 Brebes	• Implementasi Kurikulum <i>Three in One</i> dilaksanakan melalui integrasi kurikulum nasional, pesantren, dan vokasi dalam kegiatan pembelajaran. • Struktur kurikulum terdiri atas Program MAPK, Program Imersi, dan Program Vokasi yang memiliki karakteristik dan target kompetensi berbeda. • Program MAPK berfokus pada penguatan ilmu agama, tahfidz Al-Qur'an, kitab turats, serta penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris. • Program Imersi berorientasi pada pengembangan sains, riset, dan olimpiade melalui penguatan mata pelajaran IPA. • Program Vokasi berfokus pada pengembangan <i>life skill education</i>, keterampilan kerja, dan kompetensi praktis peserta didik. • Pelaksanaan program didukung oleh koordinasi guru, pembina program, serta organisasi peserta didik seperti SDC, FED, dan OASIS dalam mendukung kegiatan akademik maupun non-akademik peserta didik

3.	Peran Kepala Madrasah dalam Perencanaan dan Implementasi Kurikulum <i>Three in One</i> di MA Al-Hikmah 2 Brebes	• Kepala madrasah berperan sebagai educator melalui pembinaan guru, pengarahan pembelajaran, serta peningkatan kompetensi pendidik melalui workshop dan pelatihan. • Kepala madrasah berperan sebagai manager dan administrator melalui pengelolaan program, pembagian tugas, pembentukan tim kerja, dan penyusunan administrasi pendidikan. • Kepala madrasah berperan sebagai supervisor melalui kegiatan supervisi pembelajaran dan evaluasi program secara rutin. • Kepala madrasah berperan sebagai leader dan motivator melalui pemberian teladan kedisiplinan, penghargaan kepada guru, serta pembinaan hubungan kerja yang kondusif. • Kepala madrasah berperan sebagai inovator melalui pengembangan Kurikulum <i>Three in One</i> yang mengintegrasikan aspek akademik, religius, dan keterampilan sebagai upaya meningkatkan mutu lulusan peserta didik.
----	--	---

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes

1. Bentuk Regulasi dan Landasan Kurikulum

Perencanaan kurikulum merupakan proses penyusunan tujuan, isi, program, strategi, serta arah pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui perencanaan kurikulum, lembaga pendidikan dapat menentukan bentuk program yang sesuai dengan visi, kebutuhan peserta didik, dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Sejalan dengan Khoirunnisa, perencanaan kurikulum merupakan proses penyusunan kesempatan belajar yang bertujuan mengarahkan peserta didik menuju perubahan perilaku sesuai tujuan pendidikan melalui kegiatan yang dirancang untuk masa depan.⁷⁰

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes diawali dengan penyusunan regulasi dan landasan kurikulum sebagai dasar pengembangan program pendidikan di madrasah. Regulasi kurikulum disusun melalui integrasi kurikulum nasional, kurikulum pesantren, dan kurikulum vokasi dalam satu sistem pembelajaran. Kurikulum nasional mengacu pada kebijakan Kementerian Agama dan Standar Nasional Pendidikan, kurikulum pesantren mengacu pada program kepesantrenan, sedangkan kurikulum vokasi disusun

⁷⁰ Khairunnisa Batubara, "Perencanaan Kurikulum," *ACIEM: Annual Conference on Islamic Education Management* 3, no. 1 (2021): 376–87, <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/aciem/issue/view/12>.

berdasarkan kebutuhan keterampilan peserta didik dan perkembangan masyarakat.⁷¹ Selaras dengan penelitian Aulia Ramadhani dkk., yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum yang dilakukan melalui integrasi aspek akademik, keagamaan, dan keterampilan dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁷² Selain regulasi, perencanaan kurikulum di MA Al-Hikmah 2 Brebes juga didasarkan pada beberapa landasan pengembangan, yaitu landasan filosofis, landasan yuridis, landasan religius, dan landasan sosiologis.

Pertama, landasan filosofis tercermin dari pengintegrasian nilai-nilai kepesantrenan dalam program pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara kemampuan akademik, pembentukan akhlak, dan pengembangan keterampilan peserta didik. Di MA Al-Hikmah 2 Brebes, tujuan pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan lulusan yang religius, disiplin, dan memiliki keterampilan vokasional. Nur Faizi dkk., menjelaskan bahwa landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menjadi dasar pemikiran dalam menentukan tujuan pendidikan, isi pembelajaran, serta karakter peserta didik yang ingin dibentuk melalui proses pendidikan.⁷³

⁷¹ MA Al-Hikmah 2, "Profil Malhikdua."

⁷² Aulia Ramadhani et al., "Perencanaan Kurikulum Di SDIT At-Takwa," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 10, no. 1 (2026): 1146–55, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.36125>.

⁷³ Nur Faizi, Rahmadin Munauwarah, and Nuril Fathiha, "Landasan Filosofis Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam," *Al-Ulum: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 10, no. 3 (2023): 315–29, <https://doi.org/https://doi.org/10.31102/alulum.10.3.2023.315-329>.

Kedua, landasan yuridis merupakan dasar hukum yang dijadikan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan dan penyusunan kurikulum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk UUD 1945 dan kebijakan pendidikan nasional.⁷⁴ Hal tersebut terlihat dari penggunaan Standar Nasional Pendidikan serta kebijakan Kementerian Agama sebagai acuan dalam proses perencanaan Kurikulum Nasional dalam *Three in One*. Ketiga, landasan religius merupakan dasar pengembangan kurikulum yang bersumber dari nilai-nilai keislaman dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman utama dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, termasuk dalam penyusunan kurikulum dan proses pembelajaran.⁷⁵

Terakhir, landasan sosiologis dalam kurikulum *Three in One* penyusunan program vokasi berdasarkan kebutuhan keterampilan peserta didik serta tuntutan perkembangan masyarakat dan dunia kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Maysa Latifa yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum sebaiknya berlandaskan pada aspek sosiologis karena peserta didik merupakan bagian dari masyarakat, menjalani proses pendidikan di tengah lingkungan sosial, serta dipersiapkan untuk mampu hidup dan berperan dalam kehidupan bermasyarakat.⁷⁶

⁷⁴ Albitar Septian Syarifudin, "Implementasi Landasan Yuridis Pada Kurikulum 2013," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 3, no. 2 (2026): 1–8, <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/metalingua.v3i2.7034>.

⁷⁵ Vina Fauziatun Nisa, "Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal Academia.Edu* 1, no. 1 (2021): 1–14, https://www.academia.edu/52685766/LANDASAN_PENGEMBANGAN_KURIKULUM_PENDIDIKAN_ISLAM.

⁷⁶ Maysa Latifa and Arifmiboy, "Landasan Sosiologis Dalam Pengembangan Kurikulum Sebagai Persiapan Generasi Yang Berbudaya Islam," *Anthor: Education and Learning Journal* 2, no. 5 (2023): 676–83, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.220>.

Dengan demikian, perencanaan Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan secara terarah melalui penyusunan regulasi dan landasan kurikulum yang mengintegrasikan kurikulum nasional, pesantren, dan vokasi dalam satu sistem pembelajaran. Perencanaan tersebut didasarkan pada landasan filosofis, yuridis, religius, dan sosiologis yang mendukung terciptanya kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter keislaman dan pengembangan keterampilan peserta didik. Temuan ini selaras dengan fokus penelitian mengenai proses perencanaan Kurikulum *Three in One* sebagai upaya meningkatkan mutu lulusan, karena melalui perencanaan yang terstruktur dan integratif, madrasah berupaya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, religius, terampil, serta mampu beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

2. Proses dan Stakeholder Perencanaan Kurikulum

Dalam prosesnya, perencanaan Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes menunjukkan adanya pola pengembangan kurikulum yang dilakukan secara kolaboratif dan melibatkan berbagai unsur madrasah. Proses tersebut diawali dengan pembentukan tim pengembang kurikulum melalui Surat Keputusan (SK) madrasah sebagai dasar pelaksanaan penyusunan program pendidikan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Keterlibatan kepala madrasah, wakil kepala bidang, guru, serta pembina asrama menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum tidak dilakukan secara

individual, melainkan melalui kerja sama kelembagaan dalam menentukan arah pengembangan pendidikan di madrasah.

Kondisi tersebut sejalan dengan prinsip *Total Quality Management* (TQM) Edward Sallis, khususnya pada aspek *total involvement*. TQM menekankan pentingnya keterlibatan seluruh unsur lembaga dalam proses pengembangan mutu pendidikan, mulai dari kepala sekolah sebagai pemimpin hingga guru dan tenaga kependidikan yang secara bersama-sama berperan dalam mencapai kualitas pendidikan yang berkelanjutan.⁷⁷ Melalui keterlibatan tersebut, sekolah dapat mewujudkan continuous improvement atau perbaikan mutu secara berkelanjutan demi tercapainya kualitas pendidikan yang lebih baik. Sebagaimana diungkapkan oleh Unsil Al Huda dkk., keterlibatan kepala sekolah, guru, serta masyarakat menjadi hal penting dalam mendukung terciptanya mutu pendidikan yang berkelanjutan.⁷⁸ Oleh karena itu, kepala madrasah bersama tim pengembang kurikulum berupaya menyusun kurikulum yang sesuai dengan visi lembaga, kebutuhan peserta didik, serta pengembangan mutu lulusan di MA Al-Hikmah 2 Brebes.

Dalam pelaksanaannya, proses perencanaan Kurikulum *Three in One* juga diwujudkan melalui pengklasifikasian peserta didik ke dalam program

⁷⁷ Septuri, *Penerapan Total Quality Management (TQM) Pada Pendidikan Islam*, ed. PustakaMedia Design, Cetakan Se (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2021), [https://repository.radenintan.ac.id/19016/3/Penerapan Total Quality Management.pdf](https://repository.radenintan.ac.id/19016/3/Penerapan%20Total%20Quality%20Management.pdf).

⁷⁸ Unsil Al Huda and Hasan Baharun, "Peran Stakeholder Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan," *Pijar Pelita: Journal of Early Childhood Education and Early Childhood Islamic Education* 1, no. 2 (2025): 182–94, <https://journal.pijarpelita.com/jpp/article/view/26/23>.

MAPK, Imersi, dan Vokasi berdasarkan kemampuan akademik, minat, serta potensi peserta didik. Sejalan dengan penelitian

Ali Nizar dkk., menyatakan bahwa pengklasifikasian peserta didik berdasarkan potensi dan minat merupakan salah satu upaya sekolah dalam mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal guna mendukung peningkatan mutu lulusan. Karena peserta didik memiliki potensi alamiah yang dapat berkembang menjadi kemampuan yang lebih optimal dan bermanfaat apabila terus dibina dan dikembangkan.⁷⁹

Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik yang memiliki kemampuan pada bidang keagamaan dan penguasaan bahasa diarahkan ke program MAPK, peserta didik dengan kemampuan akademik dan minat riset diarahkan ke program Imersi, sedangkan peserta didik yang memiliki kecenderungan pada keterampilan praktis diarahkan ke program Vokasi. Pengelompokan tersebut menunjukkan bahwa madrasah tidak menerapkan layanan pendidikan yang bersifat seragam, melainkan menyesuaikan program pendidikan dengan karakteristik dan kebutuhan pengembangan peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan teori pengembangan kurikulum Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa kurikulum perlu disusun berdasarkan kebutuhan, minat, kemampuan, dan perkembangan peserta didik agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif. Dalam perspektif

⁷⁹ Ali Nizar and Ali Nurhadi, "Upaya Peningkatan Mutu Peserta Didik Melalui Pengklasifikasian Kelas Berdasarkan Bakat Dan Minat," *LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan, Dan Teknologi* 1, no. 1 (2022): 231–41, <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/view/1192/394>.

tersebut, pengembangan kurikulum tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga pada pemberian layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, proses perencanaan Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes menunjukkan adanya pengembangan kurikulum yang adaptif dan berorientasi pada pengembangan mutu lulusan

.Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa keterlibatan stakeholder dan pengembangan layanan pendidikan berbasis potensi peserta didik berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian Paulina dan Patimah menunjukkan bahwa keterlibatan kepala madrasah dan guru dalam pengembangan program pendidikan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan mutu lembaga. Selain itu, penelitian Maulidin dkk juga menjelaskan bahwa pengembangan program pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu lulusan madrasah. Dengan demikian, proses perencanaan Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes menunjukkan adanya pengembangan kurikulum yang partisipatif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan mutu lulusan secara holistik.

B. Implementasi Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes

1. Struktur Kurikulum *Three in One*

Struktur Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes disusun melalui pengintegrasian kurikulum nasional, kurikulum pesantren, dan

kurikulum vokasi ke dalam satu sistem pendidikan yang terpadu. Struktur kurikulum tersebut mencakup pengaturan mata pelajaran, program pembelajaran, muatan pendidikan, serta alokasi waktu belajar yang disesuaikan dengan karakteristik program MAPK, Imersi, dan Vokasi sebagai upaya peningkatan mutu lulusan peserta didik. Selaras dengan hasil penelitian Susilawati yang menjelaskan bahwa struktur kurikulum pada jenjang SMA/MA disusun berdasarkan pengorganisasian mata pelajaran, alokasi waktu, serta program pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik kurikulum yang diterapkan. Susilawati dkk. juga menguraikan bahwa pada Kurikulum Merdeka struktur kurikulum dibedakan ke dalam Fase E untuk kelas X dan Fase F untuk kelas XI dan XII, dengan karakteristik pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan.⁸⁰

Hal tersebut dipertegas oleh Maria Ulfah dkk., bahwa struktur kurikulum merupakan bagian dari pengorganisasian pembelajaran yang mencakup kompetensi, organisasi mata pelajaran, serta alokasi waktu yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif.⁸¹

Berdasarkan hasil penelitian, struktur Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes terdiri atas Program Unggulan dan Program Terpadu.

⁸⁰Susilawati, Aan Octasari, and Juanda, "Analisis Struktur Kurikulum K13 Dan Struktur Kurikulum Merdeka Fase E Untuk Kelas X Dan Fase F Untuk Kelas XII," *JLPI: Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 24–32, <https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/366>.

⁸¹Maria Ulfah et al., "Analisis Struktur Dan Isi Kurikulum Sekolah Dasar: Perbandingan Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013 Maria," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 13, no. 1 (2025): 265–73, <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.97139>.

Program unggulan meliputi Kelas Imersi dan Kelas Keagamaan (MAPK), sedangkan program terpadu terdiri atas program IPA dan IPS yang diintegrasikan dengan program vokasi dan kepesantrenan. Struktur tersebut menunjukkan adanya diferensiasi program pendidikan sesuai potensi, minat, dan kebutuhan peserta didik.

1.) Program unggulan keagamaan (MAPK)

Struktur kurikulum MAPK berfokus pada penguatan kompetensi ilmu agama, tahfidz Al-Qur'an, kitab turats, serta penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Mata pelajaran dan alokasi pembelajaran dalam program tersebut menunjukkan adanya dominasi pembelajaran keagamaan melalui mata pelajaran Tafsir Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, Ushul Fiqih, Nahwu, Sharaf, Balaghah, dan Qiraatul Kutub yang dipadukan dengan pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris secara intensif. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kurikulum MAPK dirancang tidak hanya untuk memenuhi kompetensi akademik umum, tetapi juga untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam memahami literatur keislaman dan memperkuat kompetensi religius.

Selain itu, tingginya alokasi pembelajaran pada program MAPK menunjukkan adanya penekanan terhadap proses pendalaman materi keagamaan dan kebahasaan secara lebih intensif dibandingkan dengan kelas reguler. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai bentuk pengembangan kurikulum integratif yang menggabungkan aspek

akademik, religius, dan keterampilan bahasa dalam satu sistem pembelajaran.⁸²

2.) Program Imersi

Struktur kurikulum program Imersi diarahkan pada penguatan kompetensi akademik dan sains melalui penambahan alokasi pembelajaran Matematika, Biologi, Fisika, dan Kimia. Tingginya intensitas pembelajaran pada bidang sains terlihat dari dominasi alokasi jam mata pelajaran peminatan akademik yang diberikan secara konsisten pada setiap jenjang kelas, serta adanya program pendalaman kelas olimpiade sebagai tambahan pembelajaran di luar program reguler. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa madrasah memberikan prioritas terhadap pengembangan kemampuan akademik peserta didik, khususnya pada bidang sains dan kompetisi olimpiade.

Selain itu, keberadaan program pendalaman olimpiade mengindikasikan bahwa kurikulum tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi dasar sesuai kurikulum nasional, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah peserta didik. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hidayanti dkk., yang menunjukkan bahwa penguatan program sains melalui pembinaan intensif, tambahan pembelajaran, dan

⁸²Aris Wahyudi, “Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah Dan Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Binaul Ummah Kabupaten Bantul” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/66431/1/20204092004_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

pendampingan akademik mampu mendukung peningkatan prestasi dan kompetensi peserta didik dalam bidang sains.⁸³

Dengan demikian, program Imersi menunjukkan adanya pengembangan kurikulum yang berorientasi pada peningkatan mutu akademik dan pembinaan peserta didik berprestasi melalui penguatan pembelajaran sains secara intensif.

3.) Program terpadu/vokasi

Struktur kurikulum mengintegrasikan mata pelajaran akademik dengan program keterampilan seperti Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Desain Komunikasi Visual (DKV), Tata Busana, Pengelasan, Perikanan, Administrasi Perkantoran, dan Bahasa. Berdasarkan struktur kurikulum kelas peminatan, program tersebut dibagi ke dalam beberapa jalur peminatan, yaitu MIPA Keterampilan, IPS Keterampilan,

Pada peminatan MIPA Keterampilan, penguatan kurikulum terlihat melalui dominasi mata pelajaran Matematika, Biologi, Fisika, dan Kimia yang dipadukan dengan program keterampilan vokasional. Sementara itu, pada peminatan IPS Keterampilan terdapat penguatan pada mata pelajaran Geografi, Sosiologi, Ekonomi, dan Bahasa yang diarahkan pada pengembangan kemampuan sosial dan administrasi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa madrasah menerapkan pengembangan kurikulum berbasis integratif dan diferensiatif dengan

⁸³ Hidayanti et al., "Implementasi Management Pembinaan Program Olimpiade Sains Nasional Dan Kompetensi Sains Madrasah Di MAN 1 Lampung Tengah," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 5 (2023): 3602–12, <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2345>.

menggabungkan aspek akademik, keagamaan, dan vokasional dalam satu sistem pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Imam Syafi'i dkk., yang menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum integratif dilakukan melalui penggabungan kompetensi akademik, keterampilan vokasional, dan nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan kesiapan kerja dan daya saing lulusan.⁸⁴ Dengan demikian, struktur kurikulum program terpadu/vokasi menunjukkan adanya upaya madrasah dalam mempersiapkan peserta didik agar tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mendukung kesiapan kerja, kemandirian, dan daya saing peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan.

2. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes dilakukan melalui integrasi program akademik, kepesantrenan, dan vokasi dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas keseharian peserta didik di lingkungan madrasah dan pesantren. Implementasi program tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas, tetapi juga melalui pembiasaan, praktik keterampilan, serta kegiatan keagamaan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

⁸⁴ Imam Syafi'i, Abd.Muis, and St. Rodliyah, "Integrasi Kurikulum Pendidikan Vokasional Dan Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren," *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2025): 20–43, <https://doi.org/https://doi.org/10.69552/mumtaz.v5i1.3040>.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program akademik dilakukan melalui pembelajaran sesuai kurikulum nasional dengan penguatan pada capaian akademik peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru menyesuaikan metode dan materi dengan kebutuhan peserta didik serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar. Sementara itu, program kepesantrenan diwujudkan melalui kegiatan muroja'ah Al-Qur'an, pembelajaran kitab, pembiasaan ibadah berjamaah, serta pembinaan akhlak dan kedisiplinan peserta didik. Adapun program vokasi dilaksanakan melalui pelatihan keterampilan dan praktik kerja sebagai bekal peserta didik menghadapi kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes tidak hanya berorientasi pada penguasaan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius dan pengembangan keterampilan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nur Arifin dkk., yang menjelaskan bahwa integrasi kurikulum akademik, keagamaan, dan keterampilan dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih holistik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, penelitian Aulia Ramadhani dkk., juga menyatakan bahwa implementasi kurikulum integratif mampu mendukung terbentuknya lulusan yang memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual, spiritual, dan keterampilan.

Selain itu, pelaksanaan program dilakukan secara terkoordinasi melalui kerja sama antara pihak madrasah, guru, dan pesantren dalam mendukung

keberlangsungan Kurikulum *Three in One*. Madrasah juga melakukan evaluasi program secara berkala untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kurikulum terhadap perkembangan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan prinsip continuous improvement dalam teori Total Quality Management (TQM) Edward Sallis yang menekankan pentingnya perbaikan program secara berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan demikian, pelaksanaan Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes menjadi bentuk implementasi kurikulum integratif yang mendukung terciptanya mutu lulusan melalui keseimbangan aspek akademik, religius, dan keterampilan peserta didik.

3. Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum *Three in One*

Peran guru dalam implementasi Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes menjadi bagian penting dalam mendukung pelaksanaan program akademik, kepesantrenan, dan vokasi sebagai upaya peningkatan mutu lulusan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, pendamping, serta pengembang proses pendidikan sesuai karakteristik program MAPK, Imersi, dan Vokasi. Peran tersebut terlihat melalui kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian guru dalam mendukung implementasi Kurikulum *Three in One* di madrasah.

1.) **Pedagogik**

Pada aspek pedagogik, guru menunjukkan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik serta karakteristik program pendidikan di madrasah. Guru menyusun modul ajar, bahan ajar, dan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan konsep Kurikulum *Three in One*. Selain itu, guru juga menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual agar peserta didik mampu memahami materi secara lebih mendalam. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Aulia Akbar yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami peserta didik serta mengelola proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Kompetensi pedagogik juga menjadi kompetensi yang membedakan profesi guru dengan profesi lainnya karena berkaitan langsung dengan pengelolaan pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik.⁸⁵

2.) **Profesional**

Pada aspek profesional, guru menunjukkan kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran sesuai bidang keahlian masing-masing. Guru program MAPK didukung oleh tenaga pendidik dengan latar belakang pendidikan keagamaan, guru

⁸⁵ Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23, <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.

program Imersi mendukung penguatan sains dan olimpiade akademik, sedangkan program vokasi didukung oleh pembimbing keterampilan sesuai bidang praktik peserta didik.

Selain itu, guru juga mengikuti workshop, MGMP, dan berbagai pelatihan sebagai bentuk pengembangan kompetensi profesional secara berkelanjutan. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian menurut Jamil Munawir yang menjelaskan bahwa indikator profesionalitas guru dari aspek keilmiahan atau pengetahuan ditunjukkan melalui kemampuan guru dalam memahami dasar-dasar keilmuan, mengintegrasikan ilmu pengetahuan ke dalam proses pembelajaran, menguasai bidang ilmu yang diajarkan, serta mengembangkan pengetahuan secara berkelanjutan melalui kegiatan akademik dan pelatihan profesional⁸⁶

3.) Kepribadian

Sementara itu, pada aspek kepribadian, guru menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta keteladanan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Guru berupaya membangun karakter peserta didik melalui pembiasaan sikap positif, penguatan nilai religius, dan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah dan

⁸⁶ Jamil Munawir, "Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP IT Al Kahfi Kabupaten Bogor" (Institut PTIQ Jakarta, 2023), <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1671/1/2023-JAMIL MUNAWIR-2020.pdf>.jamil

pesantren. Selain itu, guru juga memiliki komitmen yang kuat dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan di madrasah. Temuan tersebut sejalan dengan Fadhilat & Nurul, bahwa kompetensi kepribadian tercermin melalui kemampuan guru dalam menjaga kestabilan emosi, menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai moral dan etika, serta memiliki kedewasaan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Selain itu, guru juga dituntut memiliki kemampuan komunikasi yang baik, sikap disiplin, tekun dalam melaksanakan tanggung jawab, serta mampu menunjukkan kreativitas dan keterbukaan dalam menghadapi berbagai situasi pembelajaran dan lingkungan pendidikan.⁸⁷

Dengan demikian, peran guru dalam implementasi Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum tidak hanya dipengaruhi oleh struktur dan program pendidikan, tetapi juga oleh kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian guru menjadi bagian penting dalam mendukung pengembangan Kurikulum *Three in One* sebagai upaya peningkatan mutu lulusan melalui penguatan aspek akademik, religius, karakter, dan keterampilan peserta didik.

⁸⁷ Fadhillah Chonifat Larasati and Nurul Kusuma Dewi, "Profil Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru PAUD," *Early Childhood Education and Development Journal* 7, no. 2 (2025): 201–12, <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ecedj.v%vi%i.109067>.

C. Peran Kepala Madrasah dalam Perencanaan dan Implementasi

Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes

Peran kepala madrasah dalam perencanaan dan implementasi Kurikulum *Three in One* menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu lulusan di MA Al-Hikmah 2 Brebes. Berdasarkan hasil penelitian, kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pemimpin lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pengarah kebijakan, pengembang program pendidikan, serta pengelola sistem pembelajaran yang mengintegrasikan kurikulum nasional, kepesantrenan, dan vokasi dalam satu sistem pendidikan yang terpadu.

Dalam penelitian ini, analisis peran kepala madrasah menggunakan konsep EMASLIM yang dikemukakan oleh Mulyasa yang meliputi educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator.⁸⁸ Namun, penelitian ini lebih memfokuskan pada peran kepala madrasah sebagai manager dan administrator, supervisor, serta leader, innovator, dan motivator karena ketiga aspek tersebut paling dominan terlihat dalam proses perencanaan dan implementasi Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes.

⁸⁸ An'nisa Miranti Amri et al., "Peran Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Prestasi Non-Akademik Peserta Didik," *MUDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2026): 1–17, <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/mudir> PERAN.

1.) Manajer dan Administrator

Kepala madrasah berperan dalam menyusun, mengorganisasikan, dan mengembangkan program pendidikan melalui penerapan Kurikulum *Three in One*. Peran tersebut terlihat melalui pembentukan tim pengembang kurikulum, penyusunan program MAPK, Imersi, dan Vokasi, pembagian tugas guru sesuai kompetensi, serta penyusunan dokumen Rencana Kerja Madrasah (RKM) sebagai pedoman pelaksanaan program pendidikan. Selain itu, kepala madrasah juga melakukan diversifikasi program pendidikan melalui pengembangan program akademik, kepesantrenan, dan keterampilan sebagai bentuk penyesuaian layanan pendidikan dengan kebutuhan peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Binti dan Zuhra bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai manajer dan administrator dalam mengelola program pendidikan, mengorganisasikan sumber daya pendidikan, serta mengembangkan sistem pendidikan yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberadaan manajer dan administrator dalam suatu organisasi menjadi penting karena organisasi merupakan sarana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekaligus sebagai wadah pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut mampu melakukan fungsi manajerial seperti perencanaan,

pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian agar seluruh program pendidikan dapat berjalan secara efektif dan terarah.⁸⁹

2.) *Supervisor*

Kepala madrasah berperan dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap implementasi Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes. Supervisi dilakukan melalui evaluasi rutin, monitoring pembelajaran, koordinasi program bersama guru dan stakeholder madrasah, serta pembinaan terhadap tenaga pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kegiatan supervisi tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa program MAPK, Imersi, dan Vokasi berjalan sesuai tujuan pengembangan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Aisha dkk., yang menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor memiliki peran dalam melakukan pengawasan, pembinaan, dan evaluasi terhadap proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan di sekolah. Supervisi dilakukan untuk membantu tenaga pendidik meningkatkan kompetensi profesional serta memastikan kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan.⁹⁰ Selain itu, prinsip supervisi yang dilakukan secara berkala juga sesuai dengan konsep continuous improvement dalam teori Total

⁸⁹ Binti Masrufa and Zuhra Harun, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Peningkatan Kinerja Tenaga Administrasi Di MA Mifathul Ulum Cermenan Ngoro Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3, no. 1 (2023): 105–17, <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/irsyaduna>.

⁹⁰ Aisha Artanti et al., "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *OPTIKA: Jurnal Pendidikan FIsika* 8, no. 2 (2024): 321–33, <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/optika.v8i2.4413>.

Quality Management (TQM) Edward Sallis yang menekankan pentingnya evaluasi dan perbaikan program pendidikan secara terus-menerus dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3.) *Leader, innovator, dan motivator*

Kepala madrasah berperan dalam memberikan arahan, motivasi, serta mengembangkan inovasi pendidikan melalui implementasi Kurikulum *Three in One*. Kepala madrasah memberikan dukungan kepada guru melalui pembinaan, workshop, dan pelatihan sebagai bentuk pengembangan kompetensi pendidik. Selain itu, kepala madrasah juga mengembangkan inovasi pendidikan melalui pengintegrasian kurikulum nasional, pesantren, dan vokasi dalam satu sistem pembelajaran yang terintegrasi untuk mendukung pengembangan kompetensi akademik, religius, dan keterampilan peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan Mulyasa yang menyatakan bahwa kepala sekolah berperan sebagai leader, innovator, dan motivator dalam menciptakan budaya pendidikan yang kondusif, mengembangkan inovasi pembelajaran, serta memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dan peserta didik.

Dengan demikian, peran kepala madrasah dalam perencanaan dan implementasi Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran strategis dalam mengembangkan program pendidikan, mengoordinasikan pelaksanaan kurikulum, melakukan supervisi pembelajaran, serta menciptakan

inovasi pendidikan sebagai upaya peningkatan mutu lulusan peserta didik melalui penguatan aspek akademik, religius, dan keterampilan.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai eksplorasi pengembangan Kurikulum *Three in One* sebagai upaya peningkatan mutu lulusan di MA Al-Hikmah 2 Brebes, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes dilakukan melalui proses pengembangan kurikulum yang bersifat kolaboratif dengan melibatkan berbagai stakeholder madrasah, seperti kepala madrasah, wakil kepala bidang, guru, dan pembina asrama. Perencanaan kurikulum dilakukan melalui pembentukan tim pengembang kurikulum, penyusunan program pendidikan, serta pengklasifikasian peserta didik ke dalam program MAPK, Imersi, dan Vokasi sesuai minat, kemampuan, dan potensi peserta didik. Struktur kurikulum tersebut menunjukkan adanya pengembangan kurikulum integratif yang menggabungkan kurikulum nasional, kepesantrenan, dan keterampilan vokasional sebagai upaya peningkatan mutu lulusan peserta didik secara akademik, religius, dan keterampilan.
2. Implementasi Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes dilaksanakan melalui integrasi program akademik, kepesantrenan, dan vokasi dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas keseharian peserta didik di lingkungan madrasah dan pesantren. Implementasi program diwujudkan melalui Program MAPK yang berfokus pada penguatan kompetensi keagamaan dan bahasa, Program Imersi yang berorientasi pada

pengembangan sains dan akademik, serta Program Vokasi yang diarahkan pada pengembangan keterampilan dan life skill peserta didik. Pelaksanaan kurikulum juga didukung oleh kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, pembinaan karakter, serta pengembangan keterampilan peserta didik sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu lulusan.

3. Peran kepala madrasah dalam perencanaan dan implementasi Kurikulum *Three in One* di MA Al-Hikmah 2 Brebes terlihat melalui perannya sebagai manager dan administrator, supervisor, serta leader, innovator, dan motivator. Sebagai manager dan administrator, kepala madrasah berperan dalam menyusun, mengorganisasikan, dan mengembangkan program pendidikan melalui penerapan Kurikulum *Three in One*. Sebagai supervisor, kepala madrasah melakukan supervisi dan evaluasi program secara berkala untuk memastikan pelaksanaan kurikulum berjalan sesuai tujuan pendidikan. Sementara itu, sebagai leader, innovator, dan motivator, kepala madrasah berperan dalam menciptakan inovasi pendidikan, membangun budaya mutu, serta memberikan motivasi kepada guru dan peserta didik dalam mendukung pengembangan Kurikulum *Three in One* sebagai upaya peningkatan mutu lulusan di MA Al-Hikmah 2 Brebes.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah, diharapkan dapat terus mengoptimalkan perannya sebagai supervisor melalui kegiatan pembinaan, pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut yang berkelanjutan guna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam memperkuat implementasi kurikulum *Three in One*.
2. Bagi Guru dan Pembina Program, diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian serta mengembangkan inovasi pembelajaran yang selaras dengan karakteristik Program MAPK, Imersi, dan Vokasi sehingga tujuan pengembangan Kurikulum *Three in One* dapat tercapai secara optimal.
3. Bagi MA Al-Hikmah 2 Brebes, diharapkan dapat terus mengembangkan dan menyempurnakan pelaksanaan Kurikulum *Three in One* melalui penguatan sarana dan prasarana, peningkatan kerja sama dengan berbagai pihak, serta pengembangan program yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan tuntutan dunia pendidikan maupun dunia kerja.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai efektivitas Kurikulum *Three in One* terhadap mutu lulusan, baik dari aspek akademik, religius, maupun keterampilan vokasional, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi kurikulum tersebut dalam peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Aulia. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.
- Alhabsyi, Firdiansyah, Sagaf S.Pettalongi, and Wandu Wandu. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *JIMPE (Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan)* 1, no. 1 (2022): 21–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.898>.
- Amri, An'nisa Miranti, Muzakki, Amiruddin, Ahdar, and Kaharuddin. "Peran Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Prestasi Non-Akademik Peserta Didik." *MUDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2026): 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/mudirPERAN>.
- Ananda, Rizki, Vini Mayura, Resti Amanda Putri, Adrian Rahmadhansyah, and Ledy Cahyati. "Studi Literatur Kompetensi Sosial Dan Kepribadian Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 391–402.
- Andhika, M. Rezki, and Syaibatul Hamdi. "Formulasi Pendidikan Vokasi Melalui Program Keterampilan Pada Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Di Aceh." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 16, no. 1 (2024): 90–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.47498/tadib.v16i1.2859>.
- Ardiansyah, Risnita, and M Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Arifin, Nur, Joanna Ochocka, and Imam Tabroni. "Islamic Education Innovation: Integration of Pesantren and Schools Curriculum." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2025): 353–64. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i02.8271>.
- Artanti, Aisha, Natasya Dwi Ramadhani, Silvani Rahmawati, and Miftahir Rizqa. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika* 8, no. 2 (2024): 321–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/optika.v8i2.4413>.

- Aziz, Sulkhi. *Mengintip Madrasah Mbeling*. Edited by Mutammam Syafi'i, Fajar Tri Laksono, and Zulfa. 1st ed. Bandung, Jawa Barat: CV. Harva Creatiave, 2022.
- Batubara, Khairunnisa. "Perencanaan Kurikulum." *ACIEM: Annual Conference on Islamic Education Management* 3, no. 1 (2021): 376–87. <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/aciem/issue/view/12>.
- Diana Devi, Aulia. "Analisis Mutu Dan Kualitas Input, Proses, Output Pendidikan Di MAN 1 Tulang Bawang Barat." *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 53–54. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i1.115>.
- Diva Fitriah, Anggun, Amaliyah Nur Azizah, Lutfi Fadila Loviana, Vivi Fadhilatul Rofiqoh, and Sutarto. "Pengembangan Sikap Profesional Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, Dan Sosial." *JIWP: Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11, no. 1 (2025): 36–41.
- Erfiyana, Evi, Bubun Sehabudin, Dasep Gumilar, and Ika Kartika. "Implementasi Budaya Mutu Sekolah Melalui Pendekatan Total Quality Management." *Tahsinia* 5, no. 7 (2024): 1055–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v5i7.380>.
- Fadjarajani, Siti, Ely Satiyasih Rosali, Siti Patimah, Fahrina Yustiasari Liriwati, Nasrullah, Ana Sriekaningsih, Achmad Daengs, et al. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Edited by Abdul Rahmat. 1st ed. Ideas Publishing, 2020. [https://repository.uinmataram.ac.id/1737/1/II.C.3 BOOK CHAPTER BAB XVI.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/1737/1/II.C.3%20BOOK%20CHAPTER%20BAB%20XVI.pdf).
- Faizi, Nur, Rahmadin Munauwarah, and Nuril Fathiha. "Landasan Filosofis Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *Al-Ulum: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 10, no. 3 (2023): 315–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.31102/alulum.10.3.2023.315-329>.
- Falasaifa, Indira, and Umdaturrosyidah. "Landasan Psikologis Dalam Pengembangan Kurikulum." *Al-Qiyam* 2, no. 1 (2021): 86–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.115>.
- Fath, A F, D H Usman, and M Sa'diyah. "Perspektif Pelanggan Dalam Implementasi Total Quality Management (TQM) Di Pesantren Fath

- Sukawangi Bogor.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022): 190–207. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i2.7171>.
- Hafiz, Alhafila, and Arwina Nadila. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Sekolah.” *Advances in Education Research* 1, no. 1 (2025): 134–37.
- Hastuti, Lili, Khairunnisa Putri Alif, and Madhakomala. “Kaizen as a Strategy for Continuous Improvement of Education Quality in IT Schools (Integrated Islam).” *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 1–7. https://www.researchgate.net/publication/400153595_Kaizen_as_a_strategy_for_continuous_improvement_of_education_quality_in_IT_schools_Integrated_Islam.
- Heryadi, Juhdi, Fachrur Razi Amir², and Herman Soefi. “Integrasi Kurikulum Sekolah Formal Ke Dalam Kurikulum Pesantren (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Pesantren Modern Daarul ’Uluum Lido Bogor).” *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora* 1, no. 5 (2023): 440–57. <https://ojs.unida.ac.id/al-kaff/article/download/11236/4401>.
- Hidayanti, Muhammad Nazir, Junaidah, and Yetri. “Implementasi Management Pembinaan Program Olimpiade Sains Nasional Dan Kompetensi Sains Madrasah Di MAN 1 Lampung Tengah.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 5 (2023): 3602–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2345>.
- Huda, Unsil Al, and Hasan Baharun. “Peran Stakeholder Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan.” *Pijar Pelita: Journal of Early Childhood Education and Early Childhood Islamic Education* 1, no. 2 (2025): 182–94. <https://journal.pijarpelita.com/jpp/article/view/26/23>.
- Ikmal, Tobroni, and Sutiah. “Implementasi Pengembangan Kurikulum Integratif Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.” *Research Repository: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2022, 399–416. <https://repository.uin-malang.ac.id/14731/>.
- Irpan, and Hielda Amini. “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah.” *JMPI: Jurnal*

- Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2026): 114–22.
<https://ejournal.stitlakbok.ac.id/index.php/jmpi/article/view/68>.
- Jaya, Hendra, Muh. Hambali, and Fakhrurrozi. “Tranformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan Dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21.” *JRPP: Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaram* 6, no. 4 (2023): 2416–22.
<https://repository.uin-malang.ac.id/17431/2/17431.pdf>.
- Kurniasih, Nia, Resti Ayu, Fatimah Azzahra, Indah Uswatun Hasanah, and Eti Hadiati. “Memahami Peran Guru Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 3 (2025): 35111–20.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/33662>.
- Larasati, Fadhillah Chonifat, and Nurul Kusuma Dewi. “Profil Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru PAUD.” *Early Childhood Education and Development Journal* 7, no. 2 (2025): 201–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ecedj.v%vi%i.109067>.
- Latifa, Maysa, and Arifmiboy. “Landasan Sosiologis Dalam Pengembangan Kurikulum Sebagai Persiapan Generasi Yang Berbudaya Islam.” *Anthor: Education and Learning Journal* 2, no. 5 (2023): 676–83.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.220>.
- MA Al-Hikmah 2. “Profil Malhikdua.” Accessed September 29, 2025.
<https://malhikdua.sch.id/profil-malhikdua/>.
- Makmun, Sukron, and Muhammad Yasin. “Pengukuran Total Quality Management (TQM) Dalam Pendidikan.” *Managerial: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 12–22.
<http://journal.jcopublishing.com/index.php/alwildan>.
- Masrufa, Binti, and Zuhra Harun. “Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Peningkatan Kinerja Tenaga Administrasi Di MA Mifathul Ulum Cermenan Ngoro Jombang.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3, no. 1 (2023): 105–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/irsyaduna>.
- Miftakul Janah, Hadi Susanto, and Sri Mulyani. “Analisis Managerial Skill Kepala Sekolah Di SD Islam Permata Mojosari Kab. Mojokerto.” *JUMMA: Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi* 4, no. 1 (2025): 702–19.

<https://doi.org/10.30640/jumma45.v4i1.4802>.

Munawir, Jamil. “Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP IT Al Kahfi Kabupaten Bogor.” Institut PTIQ Jakarta, 2023. [https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1671/1/2023-JAMIL MUNAWIR-2020.pdf](https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1671/1/2023-JAMIL_MUNAWIR-2020.pdf).

Muspawi, Mohamad. “Strategi Peningkatan Kinerja Guru.” *JlUBJ: Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 1 (2021): 101–6. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>.

Nasarudin, Mitra Rahayu, Dian Paramitha Asyari, Abdul Sofyan, Muhamad Fadli, Kurnia Krisna Hari, Berita Mambarasi Nehe, et al. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Edited by Andar Indra Sastra. 1st ed. Padang: CV. Gita Lentera, 2024. <https://play.google.com/books/reader?id=rFErEQAAQBAJ&pg=GBS.PP8&hl=id>.

Ningsih, Pitri Ristia. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 11 Takengon.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 525–35. <https://doi.org/10.30868/im.v7i02.7097>.

Nisa, Vina Fauziatun. “Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam.” *Jurnal Academia.Edu* 1, no. 1 (2021): 1–14. https://www.academia.edu/52685766/LANDASAN_PENGEMBANGAN_KURIKULUM_PENDIDIKAN_ISLAM.

Nizar, Ali, and Ali Nurhadi. “Upaya Peningkatan Mutu Peserta Didik Melalui Pengklasifikasian Kelas Berdasarkan Bakat Dan Minat.” *LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan, Dan Teknologi* 1, no. 1 (2022): 231–41. <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/view/1192/394>.

Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu, Ilhami Arivan, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani. “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. September (2024): 826–33.

Oktaviani, Melly, Neneng Hilda Handaniah, and Selamat. “Problem Dan Tantangan

- Pengembangan Inovasi Madrasah Berbasis Pesantren.” *As-Sulthan: Journal of Education* 2, no. 1 (2025): 272–90. <https://ojssulthan.com/asje/article/view/394>.
- Rachma Dinayanti, Aulia, Salma Annazhira, Vera Juniar, and Arita Marini. “Analisis Tantangan Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Pembelajaran Sekolah Dasar.” *JPDSH: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 3, no. 9 (2024): 627–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jpdsh.v3i9>.
- Rahmawati, Yuli. “Qualitative Research Designs.” *Qualitative Research Designs*, 2018. <https://doi.org/10.5771/9781475861853-133>.
- Ramadhani, Aulia, Hanik Halimatus Saleha, Shakira Maeizy Hamdi Bajeber, Nana Pesona Islami, Agus Syaifulloh Akmal, and Rizki Fitri Rahima Uulaa. “Perencanaan Kurikulum Di SDIT At-Takwa.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 10, no. 1 (2026): 1146–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.36125>.
- Ristianah, Niken, and Toha Ma’sum. “Konsep Manajemen Mutu Pendidikan.” *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 01 (2022): 45–55. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v4i01.169>.
- Salis, Edward. *Total Quality Management in Education. International Journal of Social Science, Innovation and Educational Technologies*. 3rd ed. USA: Stylus Publishing Inc 22883 Quicksilver Drive Sterling VA 20166–2012 USA, 2002. <https://doi.org/10.54603/iss.185>.
- Saputri, Eki Nining, Siti Muti’a, Moh. Fadel, Salfen Hasri, and Sohiron. “Peran Total Quality Management (TQM) Dalam Pendidikan (Analisis Buku Edward Sallis).” *JPT: Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 29544–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.17650>.
- Sari, Eka Puspita, Rati Rania, and Sylvi Carolia. “Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum.” *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial, Dan Bisnis* 3, no. 8 (2026): 1193–1201. <https://ecosemica.net/index.php/HUMANITIS/article/view/1092>.
- Septuri. *Penerapan Total Quality Management (TQM) Pada Pendidikan Islam*. Edited by PustakaMedia Design. Cetakan Se. Bandar Lampung: Pusaka

- Media, 2021. [https://repository.radenintan.ac.id/19016/3/Penerapan Total Quality Management.pdf](https://repository.radenintan.ac.id/19016/3/Penerapan%20Total%20Quality%20Management.pdf).
- Sidik, Firman. "Pendekatan Teori Sistem Input, Proses, Dan Output Di Lembaga Pendidikan." *Irfani: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2022): 34–40. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>.
- Subrata, I Made, Putu Dessy Fridayanthi, and I Made Darmada. "Konsep Asesmen Literasi Dan Numerasi Berbasis Pendekatan STEM Di Sekolah Menengah Atas." *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains* 15, no. 1 (2026): 143–53. <https://doi.org/10.59672/emasains.v15i1.6105>.
- Sulung, Undari, and Mohamad Muspawi. "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier." *Edu Research: Jurnal Penelitian Pendidikan* 5, no. 3 (2024): 110–16. <https://www.iicls.org/index.php/jer/article/view/238/195>.
- Susilawati, Aan Octasari, and Juanda. "Analisis Struktur Kurikulum K13 Dan Struktur Kurikulum Merdeka Fase E Untuk Kelas X Dan Fase F Untuk Kelas XII." *JLPI: Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 24–32. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/366>.
- Suwartini, Sri, and Utama. "Input-Proses-Output, Outcome Quality in Managing Education in Elementary Schools." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 12, no. 2 (2023): 510–22.
- Syafei, Isop. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited by Neneng Sri Wahyuni. 1st ed. Vol. 1. Bandung, Jawa Barat: Widina Media Utama, 2025. <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/621200/metodologi-penelitian-pendidikan>.
- Syafi'i, Imam, Abd.Muis, and St. Rodliyah. "Integrasi Kurikulum Pendidikan Vokasional Dan Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren." *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2025): 20–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.69552/mumtaz.v5i1.3040>.
- Syarifudin, Albitar Septian. "Implementasi Landasan Yuridis Pada Kurikulum 2013." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 3, no. 2 (2026): 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/metalingua.v3i2.7034>.

- Tufail, Ilfan. “Manajemen Pengembangan Kurikulum Integratif Madrasah Dan Pesantren Di Madrasah Aliyah 1 Annuqayah Guluk Guluk Sumenep.” UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023. https://digilib.uinkhas.ac.id/26889/1/Ilfan_Tufail_213206010037.pdf.
- Ulfah, Maria, Effy Mulyasari, Deri Hendriyawan, Ahmad Suryadi, and Suheti. “Analisis Struktur Dan Isi Kurikulum Sekolah Dasar: Perbandingan Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013 Maria.” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 13, no. 1 (2025): 265–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.97139>.
- W.Creswell, John, and Timothy C.Guetterman. *Educational Research : Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019.
- Wahyudi, Aris. “Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah Dan Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Binaul Ummah Kabupaten Bantul.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/66431/1/20204092004_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.
- Waqfin, Muhammad Saat Ibnu, Yashinta Ramadhani, Mita Widiawati, Siti Sofia, Maulidatul Charisya, and Umi Nur Azizah. “Kedudukan Kurikulum Dalam Pendidikan.” *JoEMS: Journal of Education and Management Studies* 7, no. 6 (2024): 203–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.32764/joems.v7i6.1315>.
- Waruwu, Melfia, Nela Pransani Sitinjak, Febrianti Silalahi, Anastasya Simarmata, Nandyto Simamora, and Ezra Yahya Sani. “Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 1, no. 3 (2025): 242–51.
- Zaki, Chusnuz, Khoirul Ummah, Idhom Mugarod Ap, and Ahmad Sodiq. “Total Quality Management (TQM): Filosofi , Evolusi , Dan Pendekatan Strategis.” *Inflasi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan* 1, no. 1 (2024): 10–20.
- Zulmunir, M. Romy. “Implementasi Pendidikan Vokasional Bagi Peserta Didik Di MA Al-Hikmah 2 Brebes.” UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024. https://repository.uinsaizu.ac.id/24371/1/M_Romy

Zulmunir_Implementasi Pendidikan Vokasional Bagi Peserta Didik di MA Al
Hikmah 2 Brebes %283%29.pdf.

LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 11/Un.03.1/TL.01.04/01/2026 5 Januari 2026
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala MA Al-Hikmah 2 Kabupaten Brebes
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Emily Ghaita Nurilhaq
NIM	: 220106110091
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Peran Kepala Madrasah dan Kinerja Guru dalam Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum Three in One di Ma Al-Hikmah 2 Brebes
Lama Penelitian	: Januari 2026 sampai dengan Maret 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Muhammad Walid, MA
NIP. 19820823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

CS Scanned with CamScanner

Surat Balasan Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL HIKMAH
MADRASAH ALIYAH (MA) AL HIKMAH 2 TERPADU**

TERAKREDITASI A

Benda Sirampog Brebes Jateng 52272 Telp. (0289)430494, 081-64255790
Website : www.malhikdua.sch.id E-mail : info@malhikdua.com, malhikdua@yahoo.com
NSM : 131233290022 NPSN : 20364979

Nomor : A/0621/E.IV/MA/041/I/2026
Lampiran : -
Hal : **Pemberian Izin Penelitian**

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di-
Tempat

Assalamualaikum W.W.

Semoga Allah Swt senantiasa memberikan rahmat kepada kita semua, sehingga segala aktivitas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan surat nomor : 11/Un.03.1/TL.01.04/01/2026 tanggal 5 Januari 2026, perihal Permohonan Izin Melakukan Penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir berupa Penyusunan Skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Emily Ghaita Nurilhaq
NIM : 220106110091
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester – Tahun Akademik : Genap – 2025/2026
Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah dan Kinerja Guru dalam Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum Three in One di MA Al Hikmah 2 Brebes
Lama Penelitian : Januari 2026 sampai dengan Maret 2026 (3 bulan)

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas kami terima untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Al Hikmah 2 Brebes.

Demikian pemberian izin penelitian ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum W.W.

Brebes, 10 Januari 2026
Kepala Madrasah,



Drs. H. Sulkhi, M. Pd.

Dokumentasi wawancara dengan Bapak Sulkhil Aziz selaku Kepala Madrasah



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Asep Syamsuddin selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Anik selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni selaku Guru Bhs Inggris



Instrumen Wawancara

Fokus	Indikator/Aspek	Informan	Pertanyaan
Perencanaan Kurikulum <i>Three in One</i>	Latar Belakang, Tujuan, Penyusunan Kurikulum, Tim Pengembang, Integrasi Kurikulum	Kepala Madrasah	1. Apa yang melatarbelakangi pengembangan kurikulum <i>Three in One</i> di MA Al-Hikmah 2 Brebes 2. Apa tujuan pengembangan kurikulum <i>Three in One</i> 3. Bagaimana peran kepala madrasah dalam proses perencanaan kurikulum <i>Three in One</i> 4. Siapa saja yang terlibat dalam proses penyusunan kurikulum 5. Bagaimana proses pengambilan keputusan dalam penyusunan kurikulum
		Waka Kurikulum	1. Bagaimana proses perencanaan Kurikulum <i>Three in One</i> dilakukan? 2. Bagaimana pembentukan tim pengembang kurikulum dilakukan? 3. Bagaimana proses integrasi kurikulum nasional, kepesantrenan, dan vokasional? 4. Bagaimana penyusunan program MAPK, Imersi, dan Vokasi dilakukan? 5. Bagaimana penyusunan struktur kurikulum dilakukan? 6. Apa saja kendala dalam proses perencanaan kurikulum?
Implementasi Kurikulum <i>Three in One</i>	Pelaksanaan Program, Pembelajaran, Integrasi Kurikulum, Monitoring dan Evaluasi	Waka Kurikulum	1. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum <i>Three in One</i> di MA Al-Hikmah 2 Brebes? 2. Bagaimana pengelolaan program MAPK, Imersi, dan Vokasi? 3. Bagaimana monitoring pelaksanaan kurikulum dilakukan? 4. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kurikulum dilakukan?
		Guru	1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai Kurikulum <i>Three in One</i>? 2. Bagaimana implementasi Kurikulum <i>Three in One</i> dalam proses pembelajaran? 3. Bagaimana pelaksanaan program MAPK, Imersi, atau Vokasi dalam pembelajaran?

			4. Bagaimana integrasi aspek akademik, kepesantrenan, dan vokasional dalam pembelajaran? 5. Bagaimana penggunaan perangkat pembelajaran dalam implementasi kurikulum?
		Waka Kesiswaan	1. Bagaimana keterlibatan bidang kesiswaan dalam mendukung implementasi Kurikulum <i>Three in One</i>? 2. Bagaimana respon peserta didik terhadap program MAPK, Imersi, dan Vokasi? 3. Bagaimana pengaruh program terhadap perkembangan peserta didik? 4. Bagaimana bidang kesiswaan mendukung pelaksanaan Kurikulum <i>Three in One</i>?
Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum <i>Three in One</i>	Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator	Kepala Madrasah	1. Bagaimana peran Bapak sebagai manager dalam pengembangan Kurikulum <i>Three in One</i>? 2. Bagaimana peran Bapak sebagai administrator dalam mendukung pengembangan kurikulum? 3. Bagaimana pelaksanaan supervisi terhadap implementasi Kurikulum <i>Three in One</i>? 4. Bagaimana Bapak mengarahkan guru dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan kurikulum? 5. Inovasi apa yang dilakukan dalam pengembangan Kurikulum <i>Three in One</i>? 6. Bagaimana Bapak memotivasi guru dalam implementasi kurikulum?
		Waka Kurikulum & Guru	1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam pengembangan Kurikulum <i>Three in One</i>? 2. Bagaimana bentuk dukungan kepala madrasah terhadap pelaksanaan kurikulum? 3. Bagaimana supervisi kepala madrasah terhadap implementasi kurikulum? 4. Bagaimana kepala madrasah membantu mengatasi kendala dalam pelaksanaan Kurikulum <i>Three in One</i>?

Instrumen Observasi

No.	Fokus Penelitian	Kegiatan yang Diamati
1.	Perencanaan Kurikulum <i>Three in One</i> di MA Al-Hikmah 2 Brebes	- Rapat penyusunan kurikulum - Kegiatan koordinasi tim pengembang kurikulum - Penyusunan program MAPK, Imersi, dan Vokasi - Penyusunan struktur dan jadwal Kurikulum <i>Three in One</i>
2.	Implementasi Kurikulum <i>Three in One</i> di MA Al-Hikmah 2 Brebes	- Kegiatan pembelajaran di kelas - Kajian pesantren, setoran hafalan - Praktik vokasi (workshop/lab) - Penggunaan modul ajar dan media pembelajaran
3.	Peran Kepala Madrasah dalam Mendukung Pengembangan Kurikulum <i>Three in One</i>	- Rapat koordinasi yang dipimpin kepala madrasah - Kegiatan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah - Monitoring pelaksanaan program MAPK, Imersi, dan Vokasi - Pemberian arahan kepada guru dan tenaga kependidikan. - Kegiatan evaluasi pelaksanaan Kurikulum <i>Three in One</i>
4.	Dampak Implementasi Kurikulum <i>Three in One</i> terhadap Mutu Lulusan	- Prestasi akademik dan nonakademik yang ditampilkan di madrasah - Kegiatan pengembangan kemampuan akademik, religius, dan keterampilan peserta didik - Dokumentasi studi lanjut lulusan dan capaian peserta didik

Instrumen Dokumentasi

No.	Rumusan Masalah	Dokumen	Sumber Dokumen
1.	Perencanaan Kurikulum <i>Three in One</i> di MA Al-Hikmah 2 Brebes	- Dokumen Kurikulum <i>Three in One</i> - Program Kerja Tahunan (Prokta) - SK Tim Pengembang Kurikulum	Kepala Madrasah, Waka Kurikulum
2.	Implementasi Kurikulum <i>Three in One</i> di MA Al-Hikmah 2 Brebes	- Jadwal pembelajaran program MAPK, Imersi, dan Vokasi - Modul Ajar/Perangkat Pembelajaran - Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran dan Kepesantrenan	Waka Kurikulum, Guru, Waka Kesiswaan
3.	Peran Kepala Madrasah dalam Mendukung Pengembangan Kurikulum <i>Three in One</i>	Dokumen Supervisi Pembelajaran, Dokumentasi Rapat Koordinasi dan Evaluasi Kurikulum, Dokumen Kebijakan Pengembangan Kurikulum	Kepala Madrasah, Waka Kurikulum

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Emily Ghaita Nurilhaq

Tempat, Tanggal lahir : Majalengka, 01 Agustus 2003

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk : 2022

Alamat Rumah : Jl. Raya Timur No. 1 RT 01/RW 10 Desa Ciborelang, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka 45454

No. Telepon : 081323768597

Email : ghaitsahaq27@gmail.com

Riwayat Pendidikan : TK Al-Mizan Jatiwangi

: SDN Ciborelang 1

: MTs Plus Darul Ulum Jombang

: MA Al-Hikmah 2 Brebes